

Editor: Yuli Salis Hijriyani

*BUKU ANTOLOGI*

**PERAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT  
PASCA PANDEMI**

*Silvia Fitri, dkk.*



**Editor: Yuli Salis Hijriyani**

**PERAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT  
PASCA PANDEMI**

**Silvia Fitri, Dkk.**

**IAIN Ponorogo Press**

# **PERAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI**

Penulis:

**Fifi Dwi Aditya Yahya, Siska Mar'atusholikhah, Divana Khoirotul Maulidiyah, Nauval Avif Masykuri, Vanda Dwi Agustin, Ari Jalu Nur Khowin, Heni Purwaningsih, Merlyan Milania Febria, Larosa Murarizky, Novita Aviana, Luluk Wulandari, Silfia Fitri Munawaroh, Billy Adarizky, Wilis Nur Indriani, Nofita, Rita Ayu, Siti Suliyah, Siti Alfina, Rizka Amalia, Arifia Salsabila Hayati**

Editor: Yuli Salis Hijriyani

Penata Letak: Silvia Fitri Munawaroh

Desain Sampul: Rizka Amalia

Cetakan pertama, 5 September 2022

vii+ 230 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **KATA PENGHANTAR**

Alhamdulillah, tiada kata yang patut terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya penulisan buku antologi berjudul “Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pasca Pandemi” telah selesai disusun. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada baginda Rosulullah SAW yang telah membawa peradaban Islamiyah dan kami selaku umatnya menantikan syafaat di *yaumul akhir*.

Buku antologi ini merupakan hasil realisasi pemikiran berupa tulisan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan setelah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari di Desa Bancar Kecamatan Bungkal Ponorogo. Tujuan penulisan ini sebagai bentuk merefleksikan sebagian besar kegiatan sehingga memberikan kesan, pembelajaran dan pengalaman yang dapat diambil hikmahnya melalui peranan dan semangat pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kesempatan ini izinkan kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan menyusun buku antologi ini. Kami berharap dengan disusunnya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

Ponorogo, 5 September 2022  
Dosen Pembimbing Lapangan  
Yuli Salis Hijriyani

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Pembinaan Mencetak Generasi Qur’ani Pasca Pandemi Di Desa Bancar.....	1
Reoptimalisasi Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur’an (TPQ) Melalui Peran Mahasiswa KPM di Lembaga Darun Najah Desa Bancar .....	11
pendampingan Minat Anak Dalam Belajar Agama dan Tajwid di TPA Darun Najjah Bancar Ponorogo.....	22
pengembangan Kegiatan Membaca Al- Qur’an Bagi Anak Melalui Bimbingan Belajar Badha Magrib di Dukuh Duwet, Bancar, Bungkal, Ponorogo. ....	35
pendampingan Karakter dan Minat Bakat Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Belajar di Desa Bancar Ponorogo.....	49
pendampingan Kegiatan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Anak di Dukuh Duwet Bancar Ponorogo .....	60
Pendampingan Minat Belajar Membaca Al-Quran Pada Anak Dengan Metode Prestasi di Posko 43 .....	71
Pendampingan Pelatihan Prestasi Siaga Bagi Siswa Kelas 3-5 di SD Negeri 1 Bancar .....	86
pendampingan Untuk Meningkatkan Speaking Skill Melalui Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Bagi Kelas I dan IV di SDN 2 Bancar Ponorogo .....	91

Edukasi Kenakalan Remaja dan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Desa Bancar .....	105
penanaman Edukasi Pendidikan Seks Remaja di Kalangan Murid SMPN 2 Bungkal Ponorogo Sebagai Bentuk Pencegahan Kekerasan Seksual .....	117
pengecahan Kekerasan Seksual Sejak Dini Melalui Seminar di SMP 02 Bungkal .....	128
Peningkatkan Spiritualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Taklim di Desa Bancar .....	140
Pendampingan Reoptimalisasi Arah Kiblat Melalui Metode Azimuth Pada Mushola Al-Hidayah i Desa Bancar .....	149
Pendampingan Kelompok KPM Dalam Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Alat <i>Istiwaaini</i> di Musholla Al-Hidayah Desa Bancar .....	158
Pemanfaatan Media E-Comemerce Berupa Whatsapp Untuk Meningkatkan Aktivitas Pemasaran Industri Tas Anyaman di Desa Bancar Ponorogo .....	170
Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Utama Melalui Pembuatan Kerupuk Nasi di Desa Bancar Ponorogo.....	179
Pendampingan Pengolahan Frozen Food Dari Tahu Dan Jamur Kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Bancar Ponorogo ...	189
Pemanfaatan Digital Marketing (Shopee) Untuk Meningkatkan Pemasaran Secara Online Pada Industri Anyaman Tas di Desa Bancar Kecamatan Bungkal Ponorogo .....	201

Pendampingan Pengolahan Tahu Menjadi <i>Nugget</i> Tahu Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk Di Desa Bancar .....	213
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>223</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>230</b>

**PEMBINAAN MENCETAK GENERASI QUR'ANI PASCA  
PANDEMI DI DESA BANCAR**  
**Silvia Fitri Munawaroh**

Desa Bancar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terbagi menjadi tiga dukuh yaitu dukuh Bancar, Duwet dan Nglodo. Jarak Desa Bancar sekitar 25 km dari Kota Ponorogo. Luas Desa Bancar adalah 197 hektar dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 5000 jiwa. Sebagian besar lahan di Desa Bancar merupakan lahan pertanian sehingga mayoritas masyarakat Desa Bancar berprofesi sebagai petani. Selain bertani beberapa masyarakat desa bancar memiliki usaha mandiri diantaranya industri jamur, tahu, tempe, dan tas anyam. Pada bidang pendidikan, desa bancar sudah memiliki sekolah pada jenjang Play Group, RA, SMP dan SMA.

Pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan dalam kurun waktu empat puluh hari. Pada awal pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) penulis dan tim KPM melakukan observasi dan wawancara kepada kepala desa, tokoh agama, dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Bancar untuk lebih mengenal dan mengetahui potensi yang ada di desa Bancar. Pada kesempatan ini penulis belajar berbagai aspek diantaranya ekonomi, sosial, dan pendidikan.



Setelah mengali dan mendapatkan informasi mengenai potensi yang ada di desa Bancar penulis dan tim KPM menemukan beberapa masalah dan potensi yang dapat kami kembangkan, salah satunya fakumnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dikarenakan kurangnya sumber daya pengajar dan pandemi Covid 19.

Pendidikan agama merupakan penentu kualitas sumber daya manusia. Kepribadian, moral yang arif dan pendidikan yang berkualitas tentunya akan melahirkan generasi yang unggul dan berpotensi. Oleh karena itu pendidikan agama harus menjadi prioritas dalam membangun peradaban bangsa dan dunia. Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Dengan belajar agama menjadikan manusia mampu membedakan suatu yang haq dan batil. Selain itu pendidikan agama bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kemantapan secara spiritual, berakhlak mulia dan memiliki dasar-dasar pemahaman agama yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan urgensi tersebut, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan informal yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dan mencetak generasi qurani yang berakhlak mulia. Setelah mengali potensi dan permasalahan yang ada di Desa Bancar, penulis dan tim KPM tertarik untuk menindaklanjuti masalah yang berkenaan mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang telah lama fakum. Melihat potensi peserta didik yang banyak namun tidak adanya fasilitas yang mendukung mereka untuk belajar al-Qur'an. Karena hal tersebut banyak orang tua yang mencarikan guru

mengaji untuk anaknya dari luar desa bancar. Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darun Najah, beliau mengungkapkan bahwa TPA Darun Najah sudah lama fakum dikarenakan kurangnya sumber daya pengajar dan pandemi covid 19. Beberapa kali beliau mengirimkan guru ke Gontor untuk mengikuti pelatihan mengajar mengaji akan tetapi setelah lulus mereka tidak dapat melanjutkan mengajar dikarenakan menikah, bekerja, dan alasan lainnya. Menanggapi permasalahan tersebut penulis dan tim KPM bersama salah satu pengajar TPA Darun Najah bekerjasama untuk memulai kembali TPA Darun Najah yang telah lama fakum. Pada minggu kedua kami mulai mensosialisasikan kepada masyarakat Dukuh Duwet bahwa TPA Darun Najah akan dibuka kembali dengan dibantu oleh ibu Rahma selaku ibu RT dan ibu Zulaikhah selaku pengajar TPA Darun Najah.

Pada minggu ketiga penulis bersama tim KPM IAIN Ponorogo memulai kegiatan belajar mengajar di TPA Darun Najah. Pertemuan pertama digunakan untuk perkenalan dan pendekatan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kepada peserta didik. Kami memberi motivasi kepada peserta didik untuk memiliki minat terhadap belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan proses kegiatan belajar mengajar di TPA Darun Najah secara baik dan optimal, yaitu guru sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi peserta didik dalam belajar hal-hal yang berkaitan dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Berbedaan latarbelakang pendidikan dan lingkungan kehidupan dari peserta didik menjadi warna tersendiri dalam proses belajar mengajar di TPA Darun

Najah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi kami untuk dapat menanamkan pola hidup dan perilaku yang bernilai selaras dengan tuntunan agama Islam. Untuk menyiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan masa depan, bukan hanya intelektualitas yang dibutuhkan akan tetapi yang lebih penting dari itu adalah menanamkan benih jiwa keislaman, akhlak yang mulia dan pribadi yang baik. Agama Islam senantiasa mengajarkan untuk mengarahkan manusia kepada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Kegiatan belajar mengajar TPA Darun Najah dilaksanakan empat hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Sabtu dan Minggu. Antusiasme anak-anak untuk belajar al-Qu'an sangatlah besar. Pada awal dibukanya kembali TPA Darun Najah terdapat 32 peserta didik yang berasal dari beberapa dukuh di Desa Bancar, Bediwetan dan Bedikulon dan terus bertambah di pertemuan berikutnya. Keberagaman latarbelakang pendidikan peserta didik di TPA Darun Najah tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk sama-sama belajar al-Qur'an. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik TPA Darun Najah diantaranya:

Pertama, Kedisiplinan. Peserta didik dituntut untuk hadir ke masjid pada pukul 14.30 dan melaksanakan sholat asar secara berjama'ah di masjid. Hal tersebut sebagai upaya melatih anak untuk mendirikan sholat tepat waktu dan berjama'ah. Kedua, Ukhuwah Islamiyah. Penanaman sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati kepada peserta didik TPA Darun Najah sebagai pembelajaran untuk menjaga persaudaraan (ukhuwah) diantara umat muslim. Hal tersebut sebagai upaya pembelajaran untuk menghindarkan peserta didik dari permusuhan, kebencian dan sifat dengki. Ketiga,

Akhlak Mulia (Qur'ani). Penanaman nilai-nilai keagamaan (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dan memiliki etika, budi pekerti dan moral yang baik. Dengan memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik menjadikan mereka termotivasi untuk mengikutinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan kepribadian anak yang mandiri, demokrasi, berprestasi, berkualitas dan paham agama maka terdapat prinsip filsafat TPA yang ditanamkan di TPA Darun Najah yaitu: Tempa, Asah, Asih, dan Asuh. Tempa, yang dimaksud tempa adalah upaya untuk membentuk kualitas fisik peserta didik dengan upaya peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, olahraga dan aktivitas jasmani yang mendukung pertumbuhan anak agar memiliki fisik yang kuat, lincah disiplin dan daya tahan yang kuat. Asah, berarti upaya untuk memberi dukungan kepada peserta didik untuk dapat belajar dan bermain agar memiliki pengalaman untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Kegiatan bermain yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dapat mengasah kreativitas peserta didik untuk melakukan, mengeksplorasi dan menemukan inovasi sesuai minat, bakat dan gaya belajar yang mereka miliki. Asih, merupakan upaya untuk menjamin dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Asuh, merupakan upaya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk kualitas kepribadian, perilaku dan jati diri peserta didik dalam hal iman, taqwa,

integritas, tanggung jawab, kebersamaan, nilai dan norma.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh penulis dan tim KPM untuk memberdayakan kembali generasi Qur'ani di TPA Darun Najah sebagai berikut: Pertama, Sebelum kegiatan belajar mengajar di TPA Darun Najah dimulai peserta didik berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Hal tersebut bertujuan membiasakan peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah sebelum melakukan segala hal dan mengenalkan nama-nama Allah yang mulia kepada peserta didik. Kedua, Penulis dan tim KPM memberi kartu prestasi untuk memberi penilaian hasil belajar peserta didik. Bertujuan sebagai acuan evaluasi proses belajar peserta didik dan mengajar di TPA Darun Najah. Melatih sifat sabar kepada peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk mengantri dalam menunggu giliran membaca al-Quran bersama ustadz dan ustadzahnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton kami mengadakan permainan dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar.

Pada minggu kelima diadakan perlombaan bersama peserta didik TPA Darun Najah dalam rangka memperingati bulan Muharam dan kemerdekaan Indonesia. Kesemangatan dan antusiasme peserta didik, masyarakat dan tim KPM menjadikan suasana perlombaan yang sederhana terasa meriah dan bahagia dengan canda dan tawa. Berlombaan yang diadakan diantaranya lomba kelereng, makan krupuk, koin dalam tepung, pecah air, hafalan surat pendek dan adzan. Kebersamaan dan kekompakan seluruh peserta dan panitia sangat erat sehingga perlombaan dapat

terealisasikan dengan baik dan lancar. Kebersamaan yang akan memberi kesan bagi kami semua dan segenap harapan yang kami titipkan kepada mereka sebagai generasi penerus untuk melanjutkan perjuangan kami.

Untuk keterlanjutan berjalannya TPA Darun Najah penulis, peserta KPM dan ibu Zulaikah mengkaderisasikan beberapa pemuda dari Dukuh Duwet untuk melanjutkan mengajar di TPA Darun Najah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon pendidik (regenerasi) yang siap melanjutkan estafet perjuangan pendidikan al-Qu'an di Desa Bancar. Kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh ibu Zulaikhah kepada mahasiswa KPM IAIN Ponorogo untuk memulai merintis kembali TPA Darun Najah sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja yang kami laksanakan. Setelah arahan konsep dan strategi yang telah disampaikan oleh ibu Zulaikhah, beliau memberikan kebebasan kepada kami untuk mengajar peserta didik. Beliau selalu kebersamai kami dalam proses belajar mengajar di TPA Darun Najah.

Jalinan kedekatan kami dengan ibu Zulaikhah secara terbuka dan rileks dalam membahas TPA Darun Najah dari beberapa aspek sangat membantu dalam menjalankan program kerja ini. Kami selalu berkoordinasi kepada beliau untuk melaksanakan segala kegiatan di TPA Darun Najah. Diaktifkannya kembali TPA Darun Najah menjadikan masjid at-tawabin yang dahulunya sepi hidup kembali oleh anak-anak yang ingin belajar al-Qur'an. Anak-anak semangat kembali untuk belajar al-Quran setelah sekian lama masyarakat menanti akan dihidupkannya kembali TPA Darun Najah.

Tujuan umum dari pendirian TPA Darun Najah adalah membina masyarakat Desa Bancar agar menjadi

pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan. Sedangkan tujuan khususnya adalah: a. mendidik peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta sehat secara lahir dan batin. b. Mendidik peserta didik untuk menjadi generasi yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual. c. Mendidik peserta didik untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan pendirian TPA Darun Najah adalah untuk mengembangkan dan menciptakan generasi muslim yang berkepribadian beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhikmat kepada masyarakat dan mencetak generasi qur'ani di Desa Bancar. Hal pertama yang ingin penulis dan tim KPM sampaikan selama melaksanakan KPM ini adalah ucapan syukur karena program kerja yang kami rancang dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Pelaksanaan KPM ini sangat berkesan bagi kami karena dari kegiatan ini penulis banyak belajar tentang banyak hal yakni kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan dan solidaritas. Selain itu kami juga belajar bagaimana cara untuk bersosialisasi dan bekerja dalam tim dan bertanggung jawab dalam suatu hal.

Selama KPM kami merasakan berada ditengah-tengah keluarga baru. Perbedaan yang ada pada masing-masing individu dapat terhapuskan dengan kebersamaan. Banyak pengalaman baru yang kami dapatkan dengan lingkungan, manusia dan suasana yang baru di tempat KPM ini. Desa Bancar akan menjadi desa yang terkenang dalam hidup kami. Di sini kami banyak belajar dari

masyarakat. Pada saat berkunjung ke perangkat desaa, tokoh agama dan dusun-dusun untuk bersilahturahmi dan mengenalkan diri kami untuk melaksanakan KPM di Desa Bancar kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias dengan kehadiran kami yang akan mengabdikan di Desa Bancar. Kami salut dengan kekompakan yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Bancar yang mana mereka membudayakan gotong royong dalam bekerja memajukan lingkungannya begitu pula karang tarunanya yang kompak.

Penulis berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Bancar yang telah mendukung dan membantu kami dalam menjalankan program kerja yang kami susun sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selama empat puluh hari penulis tinggal di desa bancar ini banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu yang penulis dapatkan. Kesan kami terhadap masyarakat Desa Bancar sangat baik, mereka menerima kedatangan mahasiswa KPM dengan terbuka dan bahagia. Masyarakat dan pemerintahan desa sangat mendukung segala program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KPM dan membantu untuk kelancaran perealisasiannya. Dengan segala keterbatasan yang kami miliki dalam mengemban amanah untuk mengabdikan diri kepada masyarakat untuk mencerdaskan anak-anak bangsa kami sangat berterimakasih atas dukungan dan bantuan dari masyarakat Desa Bancar dalam melaksanakan tugas kami. Harapan kami kepada Desa Bancar ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, kekompakan dan tetap bersemangat dalam memajukan Desa Bancar. Terkhususnya kami berharap semoga dengan adanya pengabdian masyarakat ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat Desa Bancar. Penulis dan tim KPM juga



berharap TPA Darun Najah akan tetap berlanjut dan eksis meskipun kami sudah tidak lagi di Desa Bancar. Semoga kegiatan belajar mengajar di TPA Darun Najah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar untuk belajar membaca al-Qur'an, tajwid dan ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga dengan adanya TPA Darun Najah ini dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Bancar untuk mendidik dan mencetak anak-anak menjadi pribadi yang pandai dalam membaca al-Qur'an, baik dan menanamkan karakter yang mulia.

Penulis pribadi dan tim KPM IAIN Ponorogo mohon maaf apabila ada kesalahan yang lakukan secara sengaja atau tidak selama kami tinggal di Desa Bancar. Semoga apa yang kami berikan kepada masyarakat Desa Bancar dapat bermanfaat untuk kedepannya dan Desa Bancar menjadi desa yang maju, kompak dan sejahtera. Apapun yang kami dapatkan di Desa Bancar ini akan kami jadikan sebagai pelajaran dan semangat kami untuk mengapai impian kami.

**Gambar 1. kegiatan Pembelajaran TPQ Darun Najah**



# **REOPTIMALISASI KEGIATAN TAMAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (TPQ) MELALUI PERAN MAHASISWA KPM DI LEMBAGA DARUN NAJAH DESA BANCAR**

**Merlyan Milania Fibria**

Bermula dari penulis dan tiga teman lainnya perwakilan dari anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 43 bersilaturahmi ke rumah RT 03 tepatnya di dukuh Duwet, Bediwetan, Bancar Ponorogo pada tanggal 5 Juli 2022. Disana tim kelompok KPM bertemu dengan bapak RT yakni pak Purwanto dan ibu RT bernama ibu Rahma. Dalam percakapan tim kelompok KPM yang membahas banyak hal, bu Rahma menyampaikan salah satu permasalahan berkaitan dengan Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) yang dulu pernah berkembang cukup pesat di masjid At-tawwabin bernama TPQ Darun najah yang kemudian setelah pandemi atau bahkan sebelum terjadinya pandemi TPQ tersebut terpaksa diberhentikan karena tidak ada SDM pengajar disana. Padahal dulu murid di TPQ tersebut cukup banyak dan warga setempat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan TPQ. Kemudian dalam silaturahmi tersebut penulis menyampaikan pertanyaan, apakah kemudian dibutuhkan untuk mengadakan kembali pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut dengan tim kelompok KPM anggota KPM 43 sebagai pengajarnya? Bu Rahma sangat semangat menjawabnya, beliau menjawab tidak apa-apa bahkan akan lebih baik karena nanti setelah kalian tidak disini lagi, kegiatan TPQ tersebut amalnya akan terus sampai kepada kalian, in syaa Allah. Setelah itu beliau mengarahkan tim kelompok KPM untuk menghubungi penanggung jawab TPQ Darun najah yakni

ibu Zulaikhah yang rumahnya tidak jauh dari Masjid at-tawwabin. Selang beberapa hari Tim kelompok KPM mengatur jadwal untuk bersilaturahmi ke rumah ibu Zulaikhah. Dalam silaturahmi tersebut, ibu Zulaikhah menyampaikan bahwa dulu kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Ahad. Tidak ada biaya untuk mengikuti kegiatan tersebut, hampir semua kegiatan biaya ditanggung oleh ibu Zulaikhah, dulunya beliau pernah membiayai beberapa orang untuk mengikuti pelatihan mengajar agar dikemudian hari dapat mengamalkan ilmu yang di dapat di TPQ setempat, namun ketika sudah selesai pelatihan banyak yang melanjutkan bekerja di luar negeri, menikah dan ikut tinggal bersama pasangannya. Setelah menyampaikan berbagai pertanyaan dan sudah mendapatkan jawabannya, tim kelompok KPM pun pamit pulang dan memohon kepada ibu Zulaikhah jika sudah ada kejelasan tim kelompok KPM mohon untuk menghubungi tim kelompok KPM kembali. Hari ahadnya penulis menghubungi Bu Zulaikhah untuk menanyakan terkait kejelasan kegiatan yang akan tim kelompok KPM laksanakan di masjid at-tawwabin. Beliau mengatakan akan berdiskusi dengan Bu RT 03 yakni Bu Rahma. Dan tim kelompok KPM pun pulang ke posko yang berada di jalan Tanjung. Kemudian saat tiba hari ahadnya penulis kembali menghubungi ibu Zulaikhah, sebab pada silaturahmi dengan Bu Rahma sebelumnya, beliau telah mengizinkan tim kelompok KPM untuk memulai kegiatan belajar di TPQ pada hari seninnya yakni pada tanggal 25 Juli 2022. Tim kelompok KPM diminta untuk membuat pengumuman terkait kegiatan tersebut, berikut pemberitahuan yang tim kelompok KPM buat dan telah dikoreksi oleh ibu Rahma selaku ibu RT 03 dan ibu Zulaikhah selaku penanggung jawab TPQ Darun najah.

السلام عليكم ورحمة الله وبر كاته

----- PEMBERITAHUAN -----

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr.wb

Dengan rahmat Allah SWT, semoga kita tetap selalu dalam lindungan-Nya Aamiin. Dengan ini tim kelompok KPM mengharap kedatangan adik adik lingkungan dukuh Duwet untuk silaturahmi dan perkenalan dengan kakak-kakak KKN IAIN Ponorogo, in syaa Allah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 juli 2022

Waktu : 14.30 - Selesai

Tempat : masjid At-tawwabin

Demikian pemberitahuan ini tim kelompok KPM sampaikan. Atas perhatiannya tim kelompok KPM ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ibu Zulaikhah menyebarkan pemberitahuan tersebut pada ibu-ibu di dukuh Duwet lewat sosial media whatsapp grup. Setelah itu beliau mengirim chat kepada penulis pribadi bahwa beliau sedang membuat list siapa saja anak-anak di dukuh Duwet yang bersedia mengikuti silaturahmi dan perkenalan dengan tim kelompok KPM kakak-kakak KKN IAIN Ponorogo. Ibu Zulaikhah ini walaupun umur beliau sudah tidak lagi muda bahkan sudah memiliki beberapa cucu, namun beliau sangat bersemangat dalam menjalankan kebaikan. Berikut adalah hasil list yang dikirim oleh ibu Zulaikhah pada hari Ahad satu hari sebelum acara di mulai. Anak-anak yg bisa hadir besok Senin 25 Juli di masjid At-tawwabin dalam acara silaturahmi dan perkenalan kakak-kakak KKN IAIN Ponorogo:

**Tabel 1. Nama Peserta Didik TPQ Darunnajah**

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	Momo	12.	Finza	23.	Khaira
2.	Kayyisa	13.	Erika	24.	Saqila
3.	Alkhalifi	14.	Erina	25.	Abidah
4.	Salma	15.	Dini	26.	Kiki
5.	Nabila	16.	Ella	27.	Tama
6.	Hasna	17.	Alex	28.	Hasyim
7.	Hervi	18.	Wafa	29.	Dafa
8.	Kodama	19.	Aidil	30.	Hanan
9.	Aslam	20.	Redho	31.	Sely
10.	Aissah	21.	Fakih	32.	Steven
11.	Cella	22.	Safika	33.	Zaky

Terlihat bahwa adik-adik di dukuh Duwet sangat antusias untuk belajar Al-quran di masjid At-tawwabin, namun penulisngnya pada silaturahmi tim kelompok KPM dengan beliau sebelumnya, ibu Zulaikah sebagai penanggung jawab TPQ Darun Najah masih terlihat ragu untuk kembali memulai pembelajaran di masjid At-tawwabin karena khawatir tidak ada tenaga pengajar yang dapat Istiqomah mengajar mengaji adik-adik. Sampai-sampai beliau sering kali berkata serius yang diselengi dengan candaan, bahwa beliau menginginkan beberapa dari tim kelompok KPM untuk menjadi pengajar tetap di TPQ Darun Najah, namun tim kelompok KPM dengan berat hati menjawab bahwa rumah tim kelompok KPM jauh dan selain itu di rumah tim kelompok KPM mempunyai kesibukan masing-masing. Hal ini juga menjadi salah satu problem tim kelompok KPM untuk membangkitkan kembali TPQ Darun Najah karena memang dari awal tim kelompok KPM mendapat

dukungan penuh dari Bu Rahma selaku ibu RT 03 dukuh Duwet. Namun memang selama tim kelompok KPM membantu mengajar di masjid at-tawwabin ibu Zulaikhah lah yang sering mengecek kegiatan tim kelompok KPM.

Aksi pengabdian

Pada hari Senin 25 Juli 2022 tim kelompok KPM mulai mengajar adik-adik yang berjumlah 33 anak yang pada pertengahan kegiatan jumlah totalnya menjadi 38 anak. Ibu Zulaikhah memberikan tim kelompok KPM sejumlah uang untuk membeli snack yang akan diberikan kepada adik-adik TPQ. Tim kelompok KPM memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian pada hari-hari selanjutnya tim kelompok KPM mengajarkan doa pembukaan mengaji berdasarkan metode ummi, doa senandung Al-Qur'an, Asmaul Husna, imla' bacaan Al-Qur'an, menghafal bacaan sholat dan mempraktekkan gerakan sholat. Kegiatan pembelajaran dimulai setiap pukul 14:30 WIB, semua adik-adik berdatangan ke masjid. Sebelum belajar di mulai tim kelompok KPM membaca doa yang tim kelompok KPM cetak sejumlah adik-adik kemudian tim kelompok KPM bagikan kepada mereka secara merata, kertas Asmaul Husna pun juga sama, tim kelompok KPM cetak sejumlah mereka dengan menggunakan uang tim kelompok KPM tanpa meminta sepeserpun dari adik-adik. Biasanya selesai membaca doa pembuka, tim kelompok KPM mulai menyimak bacaan Al-Qur'an adik-adik satu persatu, ada yang memakai buku iqro, Ummi dan juga ada yang sudah sampai Al-Qur'an. Selesai menyimak, tim kelompok KPM gunakan waktu yang tersisa untuk mengajarkan kepada mereka hal-hal yang sudah tim kelompok KPM sebutkan diatas. Adik-adik selalu mendengarkan penjelasan tim kelompok KPM dengan baik, walaupun tetap ada

beberapa dari mereka yang cukup menguras tenaga tim kelompok KPM untuk menenangkan tingkahnya agar mau mendengarkan penjelasan sehingga mereka dapat mempraktekkannya. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa senandung Al-Qur'an secara bersama-sama kemudian bersalaman dengan semua kakak-kakak KKN yang bertugas mengajar pada hari tersebut, adik laki-laki hanya bersalaman dengan Kakak KKN yang laki-laki, begitu juga adik-adik TPQ perempuan hanya bersalaman dengan kakak-kakak KKN perempuan. Setelah mereka semua pulang ke rumah masing-masing, tim kelompok KPM tidak langsung pulang ke posko, jika masjid terlihat kotor dan perlu untuk dibersihkan tim kelompok KPM pun membersihkan masjid terlebih dahulu dengan menyapunya.

Sebagai agenda penutup sekaligus perpisahan dengan adik-adik TPQ, tim kelompok KPM mengadakan lomba dengan judul fun kids game yang didalamnya mencakup berbagai perlombaan seperti lomba makan krupuk, pecah air, gigit kelereng, hafalan surat pendek, adzan, dan koin dalam kelereng. Adik-adik terlihat sangat senang mengikuti perlombaan yang tim kelompok KPM adakan. Peserta yang memenangkan lomba mendapatkan hadiah berupa buku, pensil, dan makanan ringan. Selain itu ada juga hadiah untuk kelompok tersemangat, terheboh dan terkompak. Perlombaan dimulai setelah sholat ashar berjamaah dan berakhir sekitar pukul 5 sore. Tidak hanya adik-adik yang hadir pada acara tersebut, banyak ibu-ibu juga bapak-bapak setempat yang ikut menyaksikan perlombaan sembari memberikan semangat dan mengabadikan moment tersebut dengan telepon genggam.

Keesokan harinya, pada pertemuan hari Senin tim kelompok KPM mengajar adik-adik sekaligus berpamitan dengan mereka, karena hari Rabu tim kelompok KPM sudah ada agenda penutupan di lapangan Bancar sehingga Rabu sore tim kelompok KPM tidak dapat mengajar mereka. Tim kelompok KPM meminta maaf jika selama mengajar banyak kesalahan yang mungkin tim kelompok KPM lakukan. Adik-adik merengek saat tim kelompok KPM berpamitan sore itu, berharap tim kelompok KPM masih terus mengajar di TPQ Darun Najah. Sebenarnya pada pertemuan terakhir tersebut tim kelompok KPM ingin sekaligus berpamitan dengan ibu Zulaikhah selaku penanggung jawab TPQ, namun beliau berhalangan hadir karena ada acara. Selesai pertemuan hari itu yang juga berarti pertemuan terakhir tim kelompok KPM dengan adik-adik, beberapa dari mereka ada yang ikut tim kelompok KPM pulang ke posko untuk sekedar melihat posko tim kelompok KPM sekaligus berbagi cerita dan bercanda tawa. Berat sekali rasanya meninggalkan mereka, anak-anak ceria, rajin, dan sholeh yang semangatnya tak pernah luntur dalam belajar Al-Qur'an.

Karena pada hari Senin saat pertemuan terakhir tim kelompok KPM tidak bertemu dengan ibu Zulaikhah, maka pada hari Rabu, 10 agustus 2022 penulis dan satu teman lainnya selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran di TPQ Darun Najah memutuskan untuk bersilaturahmi ke rumah ibu Zulaikhah sekaligus memberikan kenang-kenangan berupa Buku tajwid agar menjadi inventaris TPQ sehingga dapat digunakan adik-adik untuk belajar saat kegiatan TPQ. Dalam silaturahmi tersebut tentunya tim kelompok KPM mengucapkan banyak terima kasih telah diberikan kesempatan untuk



menyampaikan sedikit ilmu yang pernah tim kelompok KPM dapat dan juga tak lupa untuk meminta maaf jika selama tim kelompok KPM belajar bersama adik-adik maupun selama tim kelompok KPM bekerja sama dengan ibu Zulaikhah tim kelompok KPM mungkin pernah melakukan kesalahan. Ibu Zulaikhah juga menyampaikan hal yang sama, beliau juga mendoakan semoga selama tim kelompok KPM belajar bersama adik-adik dapat menjadi amal baik tim kelompok KPM dan semoga segala urusan tim kelompok KPM dipermudah oleh Allah SWT. Kata beliau juga selama tim kelompok KPM disana adik-adik sangat terkesan dengan keberadaan tim kelompok KPM namun dengan berat hati tim kelompok KPM harus meninggalkan mereka untuk melanjutkan kegiatan tim kelompok KPM masing-masing.

Tak lupa tim kelompok KPM juga berpamitan dengan ibu Rahma selaku ibu RT 03 walaupun hanya lewat chat whatsapp karena tidak memungkinkan untuk bersilaturahmi langsung ke rumah beliau dikarenakan beliau mengajar di sekolah full day dan pada hari jum'at, 12 Agustus 2022 sekitar pukul 3 sore tim kelompok KPM sudah kembali ke rumah karena tugas tim kelompok KPM untuk mengabdikan di masyarakat Bancar telah usai. Dalam pesan pribadi penulis dengan ibu Rahma, beliau menyampaikan "terimakasih juga untuk semua waktu dan kesediaan *njenengan* beserta teman teman berbagi untuk lingkungan dukuh Duwet, terutama dalam membersamai anak-anak masjid At-tawabin. Semoga bermanfaat dan mendapat ridho Allah, sampai bertemu dilain kesempatan *in syaa Allah*, dan selamat meneruskan perjuangan semoga apa yg menjadi doa dan harapan di kabulkan Allah SWT."

Hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah aksi dilaksanakan.

Hasil atau dampak yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darun Najah, adik-adik sangat bersemangat untuk terus mengikuti pembelajaran. Sampai ketika tim kelompok KPM berpamitan, mereka merengek, meminta tim kelompok KPM untuk tetap mengajar mereka, namun walau begitu tim kelompok KPM berpesan kepada mereka untuk tetap rajin belajar Al-Qur'an dengan siapapun dan dimanapun berada khususnya di TPQ Darun Najah. Setelah diadakan kegiatan TPQ selama tim kelompok KPM di bancar, adik-adik sudah tim kelompok KPM ajarkan cara sholat yang baik dan benar, mereka sangat memperhatikan penjelasan tim kelompok KPM, mereka sudah dapat mempraktekkan bagaimana cara melaksanakan sholat sesuai tuntunan agama, mereka juga sudah dapat membacakan doa sebelum membaca Al-Qur'an, dan 99 nama Allah atau Asmaul Husna. Selain dari adik-adik TPQ, semangat yang tak kalah kuat juga dapat dilihat dari wali murid saat mengantarkan anak mereka ke TPQ Darun Najah dan menungguinya di tangga masjid, dengan sabar mereka mengamati setiap kegiatan anaknya, penulis ikut berbahagia menyaksikannya. Tak hanya itu, ibu Zulaikhah selaku penanggung jawab TPQ Darun Najah juga semakin yakin untuk menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran di TPQ yang sempat terhenti beberapa tahun karena tidak ada tenaga pengajar dan adanya pandemi covid 19. Ibu Zulaikhah sudah berikhtiar mencarikan tenaga pengejar setelah untuk TPQ Darun Najah yakni ustadz-ustadzah pondok pesantren Darul Fikri dan juga pondok modern Ar-risalah yang tinggal disekitar dukuh Duwet.

Kesan, pelajaran yang tim kelompok KPM dapatkan dan pesan kepada pihak-pihak terkait.

Saat pertama kali melihat list kehadiran adik-adik pada acara perkenalan, penulis sangat terkesan sekali melihat antusias mereka dalam mengikuti kegiatan TPQ yang sudah lama vacum dan ingin tim kelompok KPM hidupkan kembali. Bagaimana tidak, list yang sampai kepada penulis saat itu sejumlah 33 anak, bahkan sampai akhir kegiatan nama-nama tersebut terus bertambah hingga menjadi 38 anak. Penulis belum pernah melihat sebelumnya, jika terdapat kegiatan TPQ dengan jumlah murid yang hampir menginjak angka 40. Itu merupakan jumlah yang tidak sedikit bagi penulis.

Pelajaran yang penulis dapatkan selama melakukan kegiatan pengabdian adalah penulis berkeinginan untuk terus semangat belajar agar tidak kalah dengan semangat adik-adik di TPQ Darun Najah, hingga kelak penulis dapat mengamalkan ilmu yang pernah penulis dapat agar menjadi amal jariyah. Pesan penulis untuk adik-adik di TPQ Darun Najah terus semangat belajarnya ya, jadi anak sholih-sholihah yang kelak dapat membanggakan kedua orangtua di dunia dan akhirat. Untuk ibu Rahma dan ibu Zulaikhah terima kasih telah dengan senang hati menerima tim kelompok KPM untuk dapat mengajarkan sedikit ilmu yang pernah tim kelompok KPM dapatkan pada adik-adik di TPQ Darun Najah, rasanya tidak ada balasan yang pantas tim kelompok KPM berikan selain doa semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan ketaatan oleh Allah SWT. Untuk segenap wali murid yang tak pernah letih mengantarkan anaknya untuk menuntut ilmu, terima kasih atas segala perjuangan *njenengan*, semoga Allah balas dengan sebaik-baiknya balasan, semoga Allah selalu mudahkan *njenengan* dalam

mencari rezeki hingga kelak anak-anak yang diamanahkan Allah kepada *njenengan* dapat mengantarkan *njenengan* ke surga Allah tanpa hisab dan semoga untuk kita semua seperti Allah telah pernah mengumpulkan kita di dunia namun telah berakhir dengan perpisahan yang berarti telah selesainya tugas tim kelompok KPM mengabdikan di desa Bancar semoga kelak Allah kumpulkan kita di surga yang penuh dengan kenikmatan bersama Baginda Rasulullah SAW.

# **PENDAMPINGAN MINAT ANAK DALAM BELAJAR AGAMA DAN TAJWID DI TPA DARUN NAJJAH BANCAR PONOROGO**

**Fifi Dwi Aditya Yahya**

Desa Bancar adalah Desa di salah satu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa ini adalah salah satu dari beberapa desa yang berada dalam kawasan Kecamatan Bungkal. Di desa ini sistem pemerintahan yang digunakan adalah dengan dipimpin seorang kepala desa juga dibantu oleh asisten atau sekretaris desa (Perangkat desa). Dalam sistem pemerintahannya Desa Bancar dibagi menjadi 3 wilayah Dukuh. Antara lain yaitu Dukuh Nglodo, Dukuh Bancar dan Dukuh Duwet. Diantara wilayah tersebut tim KPM 43 ditugaskan untuk kuliah pengabdian masyarakat KPM 43 di tahun ini bertempat di Dukuh Duwet tepatnya jalan Tanjung RT 02/ RW 01. Dukuh Duwet yang ditempatkan oleh TIM KPM 43 Multi Disiplin tentunya memiliki banyak sekali potensi dan asset yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakat di masa depan.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha sadar dalam proses pengembangan segala potensi serta kemampuan yang terdapat pada tiap peserta didik dimulai melalui ranah kognitif, avektif, serta psikomotorik. Pendidikan dilihat menjadi sebuah hal yang amat berperan pada pembentukan para generasi penerus untuk mempunyai sebuah kepribadian serta karakter yang baik. Melalui pandangan Islam mengartikan pendidikan sebagai tarbiah, tadib, serta taklim. Tarbiah memiliki berbagai pengartian daripadanya, namun dapat diringkas bahwa pengartiannya adalah menjadi sebuah

poros yang dapat dijadikan acuan dikembangkannya potensi yang dimiliki setiap individu. Ta'lim dapat diartikan menjadi sebuah tindakan yang memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok tentang apa yang mereka belum ketahui, hal ini diungkapkan oleh M.Thalib. Sedangkan tadib ialah sebuah pedoman akan pendidikan dengan sebuah tujuan agar mendapatkan generasi penerus dengan adab yang baik, serta dapat memandang dan menyelesaikan berbagai permasalahan melalui sudut pandang keislaman.

Pendidikan Islam diartikan oleh Ahmad Dmarimba sebagai sebuah bimbingan yang dilaksanakan dengan cara sadar mengenai bagaimana dikembangkannya jasmani serta rohani para peserta didik agar menjadi pribadi dengan insan kamil. Pendidikan mengenai keagamaan memiliki sangkutan dengan manusia yang memiliki sifat komprehensif, tak hanya dalam pembekalan seorang anak melalui pengertiannya saja namun juga mengusahakan perkembangan intelektual masing anak serta karakter mereka, dapat dilaksanakan berawal dengan melatikan amal kepada mereka setiap harinya melalui pengajaran agama, antara hubungan manusia dengan Tuhannya serta kepada manusia lainnya. Pendidikan Islam setelah masa pandemin seperti ini perlu diperhatikan karena pada Dusun Duwet memiliki banyak keluhan para orang tua dengan permasalahan vakumnya suatu TPQ yang Bernama Darun Najjah yang berada di tempat Masjid At-Tawwabin. Terjadinya vakum suatu TPQ tersebut karena adanya wabah pandemi Covid-19 yang membuat berhentinya TPQ Darun Najjah. dari efek berhentinya TPQ tersebut membuat anak-anak di dusun duwet tertinggal serta kurang memahami pendidikan dalam bidang agama. Disini tim KPM 43 berkonsultasi

dengan salah satu dulu pengurus TPQ tersebut untuk mendirikan kembali dan mengembangkan pendidikan agama islam setelah paska pandemic Covid-19. Program ini ditujukan kepada anak yang masih berusia balita sampai anak yang berada di sekolah dasar di dukuh duwet. Di sini Anak-anak diberikan pengajaran mengenai pendidikan agama islam dan juga diajari cara membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama seminggu hanya 4 kali yaitu dihari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Dengan kembali didirikannya TPQ tersebut diharapkan dapat membantu serta menumbuhkan semangat anak serta juga menambah wawasan dalam bidang pendidikan beragama. Disini saya melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan di Masjid At-Tawwabin Desa Bancar Dukuh Duwet Kecamatan Bungkal bersama teman yang lain juga dari tim KPM 43 IAIN Ponorogo.

Dengan adanya kegiatan Pendidikan Agama Islam ini Penulis berharap agar anak-anak membangkitkan Pendidikan Agama Islam sebagai mana mestinya dan bisa mengamalkannya pada kehidupan keseharian mereka. Harapan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ini adalah anak-anak akan lebih mudah memahami agama islam dan juga pandai dalam membaca maupun menulis Al-Quran dan juga diharapkan anak-anak mampu melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu karena di sini kami bersama teman teman tim KPM 43 juga meberikan wawasan serta juga tata cara, bacaan dalam sholat karena mungkin anak-anak disini selama wabah pandemi ini berlangsung kurang mengatahui tata cara serta juga bacaan dalam sholat, mengapa kami menekankan untuk memberikan wawasan pendidikan sholat karena pendidikan sholat ini harus ditanamkan sejak dini karena sholat adalah suatu

kewajiban umat muslim yang harus dilaksanakan jadi di sini anak-anak harus wajib bisa mengetahui cara sholat yang benar dan juga bacaannya yang benar agar terbiasa dalam kehidupan sehari harinya dalam beribadah, selanjutnya selain itu dengan kembalinya TPQ tersebut bisa juga mengurangi penggunaan gadget atau handphone pada anak yang bisa memberikan dampak negative karena anak zaman sekarang sangatlah sudah berbeda dengan anak dahulu dimana anak sekarang banyak sekali sudah mengetahui bahkan juga memiliki handphone dimana dengan tujuan agar bisa bermain game terutama selanjutnya juga terhadap kesehatan anak sangat berpengaruh besar dimana sinar radiasi dari layar dapat merusak mata anak-anak. Para orang tua kini lebih merasa senang dengan kembalinya TPQ Darun Najjah dan sangat merasa tenang anaknya dapat kembali belajar mengenal Pendidikan Agama Islam setelah lamanya tidak ada TPQ karena wabah covid, kemudian di sini orang tua dari anak-anak sangat berterima kasih kepada anggota tim KPM 43 yang telah mengembalikan kembali TPQ Darun Najjah.

Pada tahap perencanaan ini kami mengumpulkan anak-anak dari Dukuh Duwet pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 14.30 yang sekitar kurang lebih 32 anak berkumpul dan berkenalan terlebih dahulu dengan kakak-kakak KPM. Pada koordinasi dan permohonan izin kepada Ibu Zulaikha dilaksanakan pada hari Kamis 21 Juli 2022. Kegiatan pelaksanaan TPQ ini yang dilakukan KPM kami melakukan di Masjid At-Tawwabin. Untuk mengetahui hasil kendala atau hambatan dan factor pendukung dilaksanakannya pendidikan agama islam, setelah melaksanakan kegiatan kami melakukan evaluasi. Dalam kegiatan tersebut yang berada di Masjid At-



Tawwabbin tidak memerlukan dana yang besar. Di masjid sudah disediakan meja bagi anak-anak yang mengaji. Hasil yang diharapkan anak-anak di Dukuh Duwet bisa lebih mendalami dan paham akan materi pendidikan agama islam dan juga bisa membaca Al-Quran melalui diterapkannya tajwid dengan baik dan benar serta mengajarkan praktek sholat dan bacaan sholat, karena di sini anak-anak di dukuh duwet kurang memperhatikan tentang gerakan dan bacaan sholat yang benar banyak sekali anak-anak yang masih gurau bermain dalam melaksanakan ibadah sholat sehingga di sini perlu di berikan bimbingan. Dan juga lingkungan Dukuh Duwet dapat melanjutkan kegiatan pendidikan agama islam ini secara rutin meskipun mahasiswa tim KPM 43 dari IAIN Ponorogo tidak lagi melakukan KPM di lingkungan Dukuh Duwet.

Gambaran umum dari proses KPM untuk TPQ anak yang masih kecil diajarkan mengaji Iqro. Sedangkan yang sekolah dasar diajarkan mengaji Al-Qur'an disini kegiatan diawali dengan berdoa lalu sholat ashar bersama dan jamaah. Setelah itu dilanjutkan dengan mengaji, setelah mengaji mengisi materi seperti game tepuk anak islam, membaca asmaul husna, kegiatan TPQ ini benar-benar antusias karena kegiatan TPQ yang vakum semasa Covid-19 tidak terlaksanakan. Dan dengan adanya kakak dari KPM 43 yang berhasil mengembalikan TPQ Darun Najjah dan di dukung oleh Ibu Zulaikha selaku penanggung jawab TPQ tersebut.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam KPM dari kegiatan keagamaan TPQ Darun Najjah di Masjid At-Tawwabbin: Persiapan anak-anak untuk TPQ pada pukul 14.30 Anak-anak masuk pukul kurang lebih jam 15.00 kurang kemudian berdoa dan dilanjutkan

sholat ashar bersama lalu mengaji. Setelah mengaji anak-anak dikasih pemahaman tentang menghafal surat-surat pendek dan tajwid yang benar. Dan juga bernyanyi lagu anak islam maupun asmaul husna Yang terakhir adalah berdoa untuk menutup kegiatan doa dan pulang. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan agama islam/ TPQ yaitu:

Anak-anak menyambut baik dengan adanya kegiatan keagamaan/ TPQ dan anak-anak begitu semangat dan antusias dalam menjalani kegiatan TPQ Semua orang tua mendukung dengan adanya kembalinya TPQ Darun Najjah Sarana dan prasarana sudah disediakan di masjid Atawwabin. Faktor penghambat kegiatan pendidikan agama islam/ TPQ:

Sulit mengatur anak-anak yang masih kecil yang masih suka berlarian dan juga banyak anak-anak yang berkelahi, Susah menyampaikan bila ada tajwid yang salah karena banyak anak-anak yang masih kecil tidak terfokuskan dalam mengaji seperti melihat temannya bermain sehingga memerlukan permainan yang mengedukasi di dalamnya. Ketika akan memulai masuk anak-anak masih sibuk ada yang bermain ada juga yang masih belum datang sehingga waktu semakin molor. Permasalahan yang dihadapi maupun kendala yang terjadi pada kegiatan keagamaan TPQ, keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh anak-anak memiliki permasalahan yang tidak terlalu kompleks. Hanya kenakalan anak pada umumnya yang sulit untuk diatur dan masih senang lari-larian ketika sedang berlangsungnya mengaji dan mungkin bertengkan dengan temannya yang selisih paham atau saling rebutan untuk mengaji lebih dulu. Selain itu kendala yang lain adalah

masih ada anak-anak yang masih takut untuk belajar mengaji sehingga masih ditunggu oleh orang tuanya.

Strategi pemecahan masalah dalam kegiatan keagamaan/ TPQ di Dukuh Duwet terdapat beberapa masalah namun mampu dilakukan penyelesaian masalah melalui cara: Memberikan materi dengan ditambahkan cerita yang lucu-lucu dan menarik agar anak lebih tertarik Memasukkan permainan ke dalam materi yang diberikan sehingga anak lebih bersemangat. Memberikan contoh praktik pembacaan tajwid dan panjang pendeknya sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dicontohkan daripada hanya sekedar teori saja.

Pendidikan Agama Islam ialah sebuah usaha yang dilaksanakan secara sadar serta telah direncanakan melalui disiapkannya para peserta didik guna mengenal, mendapatkan pemahaman, mampu mengkhayati, sampai beriman serta taqwa dan sampai memiliki perilaku akhlak perilaku yang baik pada pengamalan pengajaran agama bersumber pada Al-Qur'an serta hadist. Pendidikan ini juga merupakan sebuah usaha dalam membentuk peserta didik yang mampu melakukan penerapan nilai keislaman pada kegiatan mereka. Pendidikan ini memiliki tujuan yang didasarkan pada UU No. 22 Th.2006 guna mendapatkan individu yang senantiasa berusaha untuk melakukan usaha penyempurnaan iman dan taqwa, karakter akhlak perilaku, dan selalu berupaya untuk mendapat keharmonisan dalam hidup serta mengupayakan kemajuan bangsa.

Mansur mengartikan tahap dikembangkannya agama kepada anak-anak terdapat 3 tahapan. Pertama, menumbuhkan perasaan agama kepada anak yang mereka terlahir ke dunia ibaratkan kertas yang masih

kosong, sehingga mereka memerlukan sebuah stimulus ketika mereka mendapati sebuah tahapan perkembangan. Pada tahapan tersebut juga didapati berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor keturunan yang diperoleh melalui orangtua mereka yang bersangkutan dengan pemahaman intelektual. Adapun faktor lainnya berupa lingkungan sekitar anak, ketika mereka mendapati stimulus dari keadaan disekitarnya yang menjadikan mereka melakukan eksprolasi dengan hubungannya pada jasmani dan rohani.

Agama yang tengah ditumbuhkembangkan kepada anak memiliki 3 tahapan. Pertama Fairy Talestage, yangmana pada tahapan ini seorang anak berusia 0 - 6 tahun yangmana terdapat pengenalan agama ke mereka melalui diberikannya cerita atau dongeng. Kemudian tahapan realistik stage, yang ketika seorang anak sudah masuk usia sekolah dasar, ketika memasuki masa tersebut pengembangan agama pada anak dapat dilakukan melalui beberapa dorongan emosioanl, dikarenakan pada masa tersebut seorang anak sudah mulai menggunakan fikirannya. Tahapan yang terakhir individual stage yang terjadi kepada anak usia rerata SMP dan SMA. Ketika masa tersebut seorang anak dapat diajak berdiskusi untuk membahas mengenai agama demi kebaikan mereka.

Sifat anak yang mengarah pada hal keagamaan juga bisa terpengaruh dikarenakan lingkungan sekitaran mereka, dimana mereka cenderung akan menirukan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dan sudah membudaya dilingkungannya salah satunya dalam hal keagamaan. Seorang pengajar yang tengah mengajarkan agama perlu memberikan stimulan pada seorang anak yang tengah berada dalam tahapan pembelajaran agar mereka dapat

tumbuh dan berkembang dengan lebih baik dikemudian hari. Sebuah kebiasaan atau karakter dapat terbentuk ketika sang anak tengah mengamati orang yang disegani dan menjadi motivasi mereka untuk menolak atau melakukan suatu perbuatan. Sebuah perilaku juga berdasar pada berlakunya norma yang sudah semestinya perlu untuk dijaga keterlaksanaannya. Kemudian sebuah perilaku juga berdasar pada hakikatnya. Motivasi perlu diberikan dengan memberikan beberapa nasehat dan contoh teladan untuk melakukan ibadah menjadi sebuah hal yang dapat dilaksanakan seorang guru.

Berdasarkan pemaparan teori dapat dijabarkan hasil dari kegiatan KPM yang dilakukan selama 45 hari di Desa Bancar Dukuh Duwet Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Pendidikan agama islam pasca pandemic di Dusun Duwet Pencapaian hasil Kegiatan pendidikan agama islam sebagai alternatif kegiatan pembelajaran mngembalikannya TPQ untuk mengaji yang sebelumnya sudah vakum selama masa pandemic Covid-19. Orang tua senang adanya kembalinya TPQ Darun Najah ini sehingga bisa melihat anak-anak kembali untuk belajar mengaji Anak-anak juga senang dengan datangnya peserta KPM yang ikut membantu mengajar mengaji ketika anak-anak diberikan materi juga mau memperhatikan. Diberikan pekerjaan rumah terkait membaca tajwid yang benar setelah diberi contoh saat pembenaran mengaji dan hasilnya anak-anak cepat tanggap hal tajwid tersebut dan cukup memuaskan. Anak-anak bisa mempraktikkan apa yang dicontohkan atau mengikuti intruksi yang diberikan Dalam mengaji anak-anak masih membutuhkan bimbingan. Anak-anak sudah cukup mengerti adab dan

juga bisa menghormati sesama teman dan juga guru mengaji di tempat TPQ. Kendala yang dihadapi:

- Masih banyak anak-anak yang suka berlarian dan susah untuk diatur,
- Beberapa anak masih malu-malu mengikuti kegiatan mengaji sehingga masih ada yang ditunggu oleh orang tuanya,
- Banyak anak Sebagian yang belum bisa mengaji sehingga masih di ulang-ulang terus pada halaman yang sama,
- Anak-anak masih suka bermain dengan temannya dan masih suka ngobrol sendiri ketika diberikan materi atau pemahaman tentang mengaji,
- Ketika mengaji ada juga yang masih tidak mau mengikuti dan bergerak sesuka hatinya kemudian juga mengajak temannya untuk mengikutinya sehingga kurang kondusif

Alternatif pemecahan:

- Menghimbau agar anak-anak datang tepat waktu Mengadakan permainan sehingga anak-anak tidak bosan
- Mahasiswa melakukan pendekatan secara intensif agar anak-anak lebih berani dan tidak takut untuk mengikuti kegiatan yang diberikan Sekali-kali menuruti kemauan anak ingin kegiatan seperti apa sehingga mereka lebih semangat
- Mengajak anak-anak untuk mengikuti bacaan panjang pendek yang benar agar mereka mau mengikuti arahan yang diberikan.

Kegiatan KPM yang dilakukan di Desa Bancar Dukuh Duwet Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo cukup memperoleh hasil sesuai dengan harapan serta tujuan pelaksanaan. Ini dikarenakan adanya factor yang

mendukung kegiatan tersebut dapat terlaksananya antara lain dukungan yang diberikan oleh takmir masjid dan juga ibu Zulaikha selaku penganggung jawab atas kembalinya TPQ Darun Najah yang sebelumnya sudah vakum. Selain itu juga minat serta antusiasisme anak-anak terhadap kegiatan ini sehingga mereka bisa belajar bersama teman-temanya. Dan mungkin karena anak-anak merasa sudah kurang lebih 2 tahun ini tidak merasakan belajar bersama di TPQ mungkin mereka kangen dengan kegiatan ini sehingga saya sangat mengagumi bahwa anak-anak di dusun duwet ini sangaltah semangat serta kompak dalam belajar pendidikan agama islam.

Dalam kegiatan TPQ ini anak-anak lebih suka jika diberikan diselingi oleh permainan yang mengedukasi. Namun tidak jarang dari mereka yang masih susah untuk diatur atau bahkan masih seenaknya sendiri dan kamipun juga masih memaklumi karena memang usia segitu memang lagi senang senangnya untuk bermain. Ini menjadi tantangan bagi para mahasiswa untuk membuat anak-anak kembali kondusif serta mengajarkan adab yang baik pada anak-anak agar bisa mempunyai perilaku luhur tentunya selaras dengan ajaran agama. Baik itu adab mereka terhadap orang tua, guru dan sesama teman serta lingkungan sekitar mereka. Karena adab dan sopan santun sangatlah penting apalagi harus diajarkan sejak dini karena pada kedepannya agar menjadi anak yang baik sopan dan santun menghormati satu sama yang lainnya. Serta juga adap sopan santun nantinya akan juga dibawa dalam kehidupan bermasyarakat sehingga meskipun ini sepele namun sopan santun sangatlah penting untuk edukasi anak-anak agar nantinya dapat mengetahui bahwa pentingnya sopan santun dalam bermasyarakat bahkan juga beragama

Kesimpulan dan saran pelaksanaan KPM dari mahasiswa IAIN Ponorogo di Desa Bancar Dukuh Duwet Kcamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo didapati sebuah hasil yang selaras harapan dan tujuan. Anak-anak dan orang tua juga antusias dengan adanya kegiatan ini. Sedikit banyak bisa menambah wawasan mengenai agama islam. terutama bisa mengembalikan lagi TPQ yang sudah vakum lama kurang lebih selama 2 tahun selama masa pandemic Covid-19. Mereka bisa belajar mengaji langsung dan berbaur dengan para anak meskipun berbeda sekolahnya namun dalam satu lingkup Dukuh Duwet. Orang tua pun senang ketika anak-anak mereka masih balita berkeinginan untuk belajar mengaji bersama teman-teman seusianya.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah. Laporan KPM berhasil kami selesaikan. Tentunya kami buat dengan sebaik-baiknya. Namun, tak dapat dipungkiri jikalau adanya kesalahan. Kami penulis sangat mengharap laporan ini bermanfaat khususnya bagi penulis, dan pembaca. Serta kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan sebagai perbaikan dalam mencapai kesempurnaan laporan ini dan sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya.

Setelah berakhirnya kegiatan KPM ini diharapkan kegiatan keagamaan di TPQ dusun Duwet ini dapat terus dilaksanakan meskipun tidak ada lagi mahasiswa yang melakukan KPM, karena kegiatan kegamaan pendidikan islam ini sangatlah harus diterapkan untuk anak anak sejak dini karena mereka mereka inilah yang nantinya akan menjadi penerus generasi agama islam dan juga pendidikan agaam islam ini yang akan menjadi amalan yang akan di bawa membantu menuju akhirat ,dan Terutama untuk adik-adik jangan lupa untuk selalu lebih



bersemangat lagi dalam belajar meskipun sudah lama vakum selama masa pandemic yang kurang lebih hamper 2 tahun tidak adanya TPQ semoga tidak menyurutkan semangat untuk belajar mengaji.

**PENGEMBANGAN KEGIATAN MEMBACA AL- QUR'AN  
BAGI ANAK MELALUI BIMBINGAN BELAJAR BADHA  
MAGRIB DI DUKUH DUWET, BANCAR, BUNGKAL,  
PONOROGO.**

**Luluk Wulandari**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo ini di lakukan sebagai salah satu bagian kegiatan pengalaman Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat bekerja sama menjadi satu dan bersama -sama secara interaktif dalam melakukan proses penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh masyarakat.

Pada kegiatan ini penulis memilih jenis KPM Multi Disiplin, KPM jenis ini merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang di laksanakan kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai macam jurusan bidang keilmuan. Adapun program kerja utama kegiatan KPM Multi Disiplin di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Jenis KPM ini di harapkan peserta yang mengikutinya mampu melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama dengan

peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga nantinya di harapkan mampu membangun kerja sama, semangat bergotong royong antar bidang keilmuan dalam melaksanakan program pengabdian.

Sebelum di laksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini seluruh mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan pembekalan terlebih dahulu dari pihak kampus yang bekerja sama dengan lembaga LPPM . Selain itu pihak LPPM juga menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tersebut. Dari pembagian kelompok, pembagian lokasi pengabdian, dan pembekalan materi tentang pengabdian. Pada tanggal 23 Mei 2022 LPPM mengumumkan pembagian kelompok peserta KPM. Pada kesempatan ini penulis mendapatkan pembagian kelompok yaitu kelompok 43 KPM Multi Disiplin yang bertempat di Desa Bancar, kecamatan Bungkal. Tum kpm kelompok 43 mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan oleh ibu Yuli Salis Hijriyani M.Pd.

Tim mahasiswa KPM Kelompok 43 memiliki beberapa program kerja yang harus di penuhi dalam berbagai bidang , yaitu dalam bidang sosial, bidang , bidang pendidikan, bidang keagamaan dan lain sebagainya. Di desa bancar ini memiliki aset yang sangat mendukung untuk kegiatan program dalam semua bidang tersebut. Terutama di dukuh duwet ini yang menjadi posko tempat tinggal Tim Mahasiswa KPM kelompok 43 memiliki banyak aset di bidang sosial , agama dan lainnya. Salah satunya aset di bidang keagamaan masyarakat sekitar lingkungan sangat menjunjung tinggi terkait keagamaan, dari memelihara shalat berjamaah di masjid, kegiatan yasinan, kegiatan mengaji, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya. Karena menilai dari tingkat

aset terkait keagamaan yang tinggi penulis akhirnya tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam mengembangkan aset terkait keagamaan tersebut.

Kegiatan mengaji merupakan menjadi kegiatan fondasi awal anak untuk mengenal belajar membaca Al – Qur’an. Pembelajaran mengaji merupakan materi utama yang sejatinya harus di ajarkan kepada anak sejak usia dini. Sebagai umat Muslim, mengajarkan anak beribadah adalah salah satu kewajiban bagi setiap orang tua. Tidak hanya dengan shalat 5 waktu dan shalat Sunah, tetapi juga membaca Al-Qur’an. Belajar mengaji Al-Qur’an bagi keluarga muslim biasanya telah dimulai sejak usia kanak-kanak. Belajar dilakukan di masjid, madrasah, atau mengundang guru mengaji ke rumah, sehingga sejak menginjak usia baligh mereka telah lancar bahkan khatam.

Dari hasil survei dan pengamatan penulis beserta tim KPM Kelompok 43 menemukan beberapa kegiatan untuk belajar mengaji yaitu ada lembaga TPQ dan bimbingan belajar mengaji. Dan pada kesempatan ini penulis akan lebih memfokuskan pada pengabdiannya pada kegiatan bimbingan belajar mengaji. Bimbingan belajar mengaji ini bertempat di rumah salah satu masyarakat dukuh duwet, beliau adalah ibu Hanifah selaku perintis awal pendirian bimbingan belajar mengaji untuk anak di dukuh duwet dan sekitarnya . Beliau berprofesi sebagai guru BA/ RA Aisyiah di desa bancar. Adapun latar belakang adanya bimbingan belajar ini adalah dimulai dari kebiasaan beliau beserta keluarganya yang mengkhususkan waktu setelah shalat magrib untuk mengaji bersama, beliau juga mengajarkan mengaji kepada anaknya sejak usia dini. Dan dari sini membuat rasa ketertarikan teman- teman dari anak beliau untuk ikut belajar mengaji juga. Waktu terus

berjalan dan akhirnya bimbingan belajar mengaji tersebut semakin berkembang dan banyak anak yang tertarik untuk ikut belajar mengaji. Kegiatan bimbingan belajar mengaji ini dilaksanakan setelah shalat Magrib dan untuk pembimbingnya langsung dari ibu Hanifah sendiri.

Namun walaupun sudah ada beberapa kegiatan keagamaan untuk meningkatkan belajar mengaji bagi anak, masih ada beberapa permasalahan yang di temukan dalam masyarakat lingkungan dukuh duwet ini. Berdasarkan pengamatan dari penulis permasalahan yang paling utama yaitu adanya wabah pandemi Covid 19, karena kondisi wabah covid 19 muncullah peraturan yang mengharuskan melakukan pembatasan aktivitas yang berkerumun. Hal ini menyebabkan kegiatan mengaji anak di dukuh duwet terkendala, dan lembaga TPQ yang terpaksa diliburkan serta kegiatan bimbingan belajar mengaji pun juga berhenti sementara. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan penurunan anak yang ingin belajar mengaji kembali, karena di liburkan dalam waktu yang sangat lama mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk belajar kembali, anak- anak tidak belajar mengaji lagi di masjid dan lebih sering bermain handphone. Namun seiringnya waktu kepala desa memberikan izin untuk pelaksanaan pendidikan dapat di laksanakan kembali jika daerah tersebut sudah zona hijau. .

Selain dari permasalahan tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Hanifah beliau adalah guru pembimbing Bimbel Mengaji di dukuh duwet dan juga berprofesi sebagai guru di RA/ BA Aisyiyah Bancar, beliau mengatakan bahwa “ anak sekitar dukuh duwet semakin menurun minatnya untuk belajar mengaji , apalagi anak yang sudah memasuki jenjang SD ,

penurunan minat tersebut terjadi dari beberapa faktor yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, karena kebanyakan orang tua atau masyarakat dukuh duwet ini bekerja di luar negeri jadi sangat minim untuk bimbingan belajar untuk anaknya, selain itu faktor dari anaknya itu sendiri yang merasa malu untuk melanjutkan mengaji jika sudah memasuki jenjang SD.”

Melihat fenomena permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan pengabdian dan pendampingan dalam proses bimbingan belajar mengaji Al- Qur'an bagi anak di dukuh duwet dan sekitarnya. Untuk melaksanakan program tersebut penulis bekerja sama untuk ikut mengabdikan juga dalam kegiatan Bimbel Mengaji di rumah ibu Hanifah selain itu juga membuka bimbingan belajar mengaji di posko tempat tinggal selama KPM.

Mahasiswa KPM kelompok 43 yang bertempat di dukuh duwet , desa bancar , kecamatan bungkal yang berjumlah 20 orang akan melaksanakan pengabdian selama 40 hari. Dalam proses pengabdian masyarakat penulis dan satu tim kelompoknya sebelumnya menyusun program kerja yang nantinya akan di laksanakan selama proses pengabdian. Karena jenis yang di ambil oleh penulis beserta satu tim kelompoknya adalah Multi Disiplin di mana di sini ada berbagai macam jurusan dalam satu kelompok. Untuk itu penulis beserta tim kelompoknya membagi ke dalam beberapa bidang sesuai dengan program jurusan masing- masing. Karena penulis sendiri dari program jurusan pendidikan agama Islam maka untuk bidang yang di fokuskan pada kegiatan pendidikan ataupun keagamaan. Untuk itu penulis mengambil kegiatan pengabdian dengan program kerja

pendampingan bimbingan belajar mengaji bagi anak – anak di dukuh duwet dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program kerja pendampingan bimbingan belajar mengaji ini di fokuskan di rumah bimbingan belajar mengaji ibu Hanifah yang berada di jalan Tanjung RT 01/RW 02 dukuh duwet. Selain itu juga penulis membuat program kerja membuka bimbingan belajar dan mengaji di Posko KPM. Kegiatan keduanya di lakukan setelah shalat magrib. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar mengaji ini di harapkan bisa berjalan dengan baik dan lancar . Dan juga bisa menambah pengalaman untuk penulis dan juga menarik minat belajar mengaji anak di lingkungan dukuh duwet dan sekitarnya.

Tahapan awal yang di lakukan oleh penulis yaitu tahap perencanaan kegiatan. Dalam kegiatan perencanaan ini penulis melakukan kunjungan dan silaturahmi pada tokoh agama di lingkungan masyarakat , perangkat pemerintahan di sekitar lingkungan, dan lembaga pendidikan terdekat. Dari kegiatan ini di bagi beberapa anggota dari Tim KPM kelompok 43 yang nantinya dengan adanya kegiatan ini tim pengabdian melakukan observasi pengenalan sosial budaya lingkungan serta problem permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar. Setelah itu kegiatan perencanaan selanjutnya melakukan koordinasi dengan perintis bimbingan belajar mengaji yaitu ibu Hanifah sebagai tempat kegiatan pengabdian. Penulis akan menyampaikan maksud dan tujuan kepada ibu Hanifah dan meminta izin serta arahan dari beliau. Kemudian waktu dan tempat serta identifikasi calon peserta dalam kegiatan nantinya.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan , dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar mengaji penulis beserta tim KPM kelompoknya membagi dua kegiatan yaitu Bimbel Mengaji di rumah ibu Hanifah dan Bimbel di Posko KPM dukuh duwet. Dalam proses pelaksanaan kedua kegiatan tersebut penulis dan juga tim kpm kelompoknya bekerja sama untuk membagi tugas setiap harinya. Adapun keterangan pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar mengaji bagi anak di dukuh duwet ini yaitu :

Bimbingan belajar mengaji di rumah ibu Hanifah

Kegiatan bimbingan belajar mengaji di lakukan setiap hari kecuali malam minggu sekitar pukul 18.30-19.00 ( badha Magrib – Isya ') yang bertempat di rumah ibu Hanifah jalan Tanjung RT 01 / RW 02 Dukuh Duwet Desa Bancar. Untuk proses pembelajaran di bimbing langsung oleh ustazah Hanifah. Kegiatan bimbingan ini selain bimbingan belajar membaca Al- Qur'an juga ada bimbingan membaca buku. Untuk kegiatan bimbel ini diikuti oleh anak di lingkungan Dukuh Duwet dan sekitarnya mulai dari usia jenjang PAUD , RA dan paling maksimal anak usia jenjang SD, adapun jumlah murid yang mengikuti bimbel ini berjumlah kurang lebih 20 anak . Metode yang di gunakan oleh ustazah hanif adalah metode sorogan dengan media yang di gunakan adalah Iqro' . Dalam proses pembelajarannya setiap anak bergantian secara urut menghadap sorogan langsung kepada guru yang mengajar, dan setelah membaca setiap anak sebelumnya di beri kartu prestasi yang di gunakan sebagai tanda kelulusan membacanya.

Dalam proses pendampingan bimbingan belajar mengaji ini penulis mengikuti secara langsung setiap proses pembelajaran sesuai arahan dari ibu hanif. Dari



ikut menyimak, membimbing, memberi arahan kepada anak dalam setiap proses belajar mengaji. Penulis bisa belajar secara langsung untuk berinteraksi dengan para anak selama proses belajar mengaji. Kegiatan ini diikuti oleh penulis dan tim kpm kelompok 43 lainnya sesuai dengan pembagian tugas dan harinya masing – masing. Penulis melakukan pendampingan di mulai di minggu ke 2 dari mulai pengabdian. Kegiatan bimbel ini rutin di ikuti oleh semua tim mahasiswa kpm kelompok 43. Selama pendampingan penulis belajar melakukan pendekatan pada anak agar lebih bersemangat dalam belajar membaca Al- Qur’an .

Hal yang menarik dalam proses bimbingan belajar mengaji ini yaitu bagaimana penulis bisa belajar bagaimana strategi yang digunakan ibu hanif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan yang mengikuti bimbel ini kebanyakan anak yang masih berusia jenjang PAUD dan RA maka harus benar – benar menggunakan strategi pembelajaran yang mudah di pahami dan di tangkap oleh mereka. Ibu hanif memberikan metode penggambaran melalui kode yang dapat membantu anak dalam memahami terkait panjang pendek, pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk menarik semangat anak untuk senantiasa berangkat mengaji, biasanya ibu hanif memberikan hadiah tertentu. Dan juga biasanya dari anak tersebut juga meminta hadiah kecil seperti meminta agar di gambarkan sesuatu yang di inginkan pada kartu prestasi mereka masing – masing jika memang dalam mengaji lancar.

Dengan penanaman belajar mengaji sejak usia dini lebih memudahkan nantinya ketika sudah memasuki usia dewasa nanti sudah lancar untuk membaca Al-Qur’an .

Penanaman belajar mengaji sejak usia dini lebih mudah karena anak kecil lebih mudah meresapi apa yang mereka pelajari. Namun sebagai guru pembimbing juga harus memiliki rasa sabar untuk membina anak dengan baik, dikarenakan masih memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak yang mengikuti bimbingan belajar mengaji di sini sangatlah hebat dan luar biasa, masih berusia dini namun sudah bisa membaca Al- Qur'an yang pada lingkungan umumnya, seharusnya anak usia tersebut masih pada tingkatan iqro'.

**Gambar 2. Pendampingan bimbingan belajar di rumah ibu Hanifah.**



Bimbingan Mengaji di Posko KPM kelompok 43 Dukuh Duwet.

Kegiatan bimbingan belajar mengaji di Posko merupakan inisiatif dari penulis beserta tim mahasiswa KPM kelompok 43 . Kegiatan bimbingan belajar ini di mulai pada minggu ke -3 dari awal pengabdian, waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu pukul 18.30 – selesai . Kegiatan ini di buka setiap harinya kecuali jika dari tim mahasiswa KPM ada acara lainnya. Penulis beserta tim

mahasiswa KPM lainnya mengadakan program kerja bimbingan belajar ini dengan dua macam bentuk kegiatan pembelajaran yaitu pertama bimbingan belajar mengaji Al-Qur'an atau qiro' dan yang kedua bimbingan belajar pengetahuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini langkah awal yang dilakukan penulis ialah mencoba melakukan pendekatan langsung dengan anak di sekitar lokasi Posko KPM yaitu dengan mengajak langsung anak sekitar lingkungan posko untuk bermain dan belajar di posko KPM. Dari pendekatan tersebut penulis mampu mengajak anak untuk bergabung belajar dan mengaji di posko. Setelah keberhasilan penulis dalam melakukan proses pendekatan tersebut selanjutnya penulis melakukan sosialisasi ulang kepada anak-anak yang sudah mengikuti bimbel di posko untuk kedepannya mengajak teman-teman lainnya bergabung.

Setelah berjalannya waktu banyak anak-anak yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar di posko tim KPM kelompok 43, mulai dari anak yang berusia jenjang SD sampai anak yang berusia jenjang SMP. Mereka berbondong-bondong datang ke posko untuk belajar mengaji Alquran dan juga belajar mengerjakan tugas mereka dari sekolah masing-masing. Penulis dengan rasa antusiasnya menyambut dengan baik kedatangan mereka semua dan memberikan pendampingan belajar mereka. selain itu penulis beserta mahasiswa KPM lainnya juga memberikan motivasi kepada anak tersebut untuk tetap melakukan kegiatan mengaji setelah salat magrib. Penanaman kebiasaan mengaji setelah bakda maghrib ini diharapkan mampu diterapkan di rumah masing-masing. Dalam proses pembelajaran penulis menggunakan metode yang sama sesuai yang telah di terapkan di

masyarakat sini. Yaitu dengan metode sorogan dan ada kartu prestasi sebagai media tanda kelulusan membaca. Karena yang belajar mengaji di posko sudah memasuki pada tahap membaca Al-Qur'an namun anak tersebut masih kurang memahami dalam hal tajwid. Untuk itu penulis dan Tim kpm lainnya memberikan tambahan pengetahuan tentang tajwid walaupun masih pengenalan tajwid dasar.

**Gambar 3. Pendampingan bimbingan belajar di Posko KPM dukuh duwet.**



Hasil dari pengabdian pendampingan bimbingan belajar mengaji Badha Magrib untuk menggerakkan anak agar kembali bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an . Selanjutnya mengembalikan budaya atau tradisi membaca Al-Qur'an di dukuh duwet desa bancar ini yang sebelumnya hampir hilang karena tantangan zaman dan di kuasanya seorang anak oleh teknologi yang membuat mereka kecanduan. Dengan adanya bimbingan belajar mengaji di Posko KPM setiap malam, menjadi suatu sarana untuk berkumpul dan berinteraksi antara satu

sama lain, selain menjadi sarana untuk bertemu antara anak yang lain satu dengan yang lainnya , juga merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi anak di Dukuh Duwet karena dengan adanya sarana bimbingan belajar ini dapat meningkatkan pengetahuan anak terutama dalam hal bacaan yang baik dan tepat pada Al-Qur'an .

Kegiatan pendampingan Bimbel Mengaji di lokasi posko KPM Dukuh Duwet menunjukkan dampak positif terhadap minat anak untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang di fokuskan dengan metode iqro' . Adanya kegiatan Bimbel Mengaji yang di rintis Ibu Hanif sebagai alternatif belajar mengaji yang sangat bermanfaat bagi anak yang tadinya hanya menghabiskan hari – harinya bermain dan dengan kesibukan orang tua yang terkadang membuat anak kurang perhatian dari orang tua serta sangat membantu anak maupun orang tua. Selain itu juga dengan adanya bimbingan belajar ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai tuntutan belajar ke jenjang yang lebih tinggi yang mengharuskan anak memenuhi syarat-syarat di suatu lembaga.

Meskipun hanya terfokus pada satu lingkungan di dukuh Duwet, Tim KPM berharap program bimbingan belajar ini bisa terus menarik semangat anak untuk terus belajar mengaji dan bisa menjadi contoh bagi lingkungan masyarakat lainnya sehingga anak di dukuh duwet ini dapat menjadi generasi yang mencintai Al- Qur'an , memahami makna dan isi kandungan setiap ayat Al-Qur'an , terlebih di kemudian hari dapat menjadi generasi muslim muslimah yang senantiasa mengamalkan isi Al – Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain peningkatan pemahaman mengaji pada anak, kegiatan pengabdian juga diharapkan sebagai pembelajaran yang

meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, dan juga sebagai salah satu cara untuk menciptakan persaudaraan yang erat antara sesama anak dan masyarakat di sekitar lokasi Posko KPM Dukuh Duwet.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mempraktikkan ilmu yang di dapatkan di bangku perkuliahan untuk di implementasikan secara langsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat . Kegiatan KPM ini mendidik seluruh mahasiswa untuk bekerja langsung di lingkungan masyarakat seperti sosialisasi dengan masyarakat, menumbuhkan keberanian setiap individu mahasiswa, dan mengikuti kegiatan langsung di masyarakat. Penulis beserta Tim KPM kelompok 43 berkontribusi langsung dengan masyarakat dan membawa beragam program kerja yang nantinya dapat membangun aset yang di miliki desa Bancar.

Dari segala proses pengabdian dan pendampingan yang di lakukan penulis selama kurang lebih 40 hari tunggal di Dukuh Duwet Desa Bancar ini memberikan kesan dan pembelajaran yang sangat banyak . Di sini penulis bisa belajar menambah pengetahuan yang sebelumnya belum pernah di dapatkan di bangku kuliah, penulis dapat memperoleh banyak pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dari pemberdayaan, pemanfaatan lembaga dan lainnya, selanjutnya penulis mampu mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melalui observasi berdasarkan potensi yang dimilikinya, penulis mampu belajar untuk mendewasakan pemikiran untuk melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, penelitian dan memecahkan masalah.

Dan poin kesan yang paling penting adalah penulis bisa mendapatkan satu pesan dari salah satu masyarakat

bahwasanya sebagai seorang yang menuju proses dewasa kelak yang nantinya akan hidup bermasyarakat harus bisa beradaptasi terlebih dahulu dan memposisikan dengan baik sesuai budaya lingkungan yang akan di tinggali kelak. Selalu berpegang teguh pada keimanan sehingga kelas mampu membawa kebaikan di kehidupan kedepannya kelak. Penulis juga mampu belajar sangat banyak bagaimana cara mengajar anak dengan baik, mendapatkan pembekalan pembelajaran menggunakan metode yang baru, dan masih banyak lagi.

Adapun untuk pesan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di harapkan dari segala proses kegiatan, tindakan, pendampingan selama mengabdikan di masyarakat ini mampu memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar, semoga kelak kegiatan yang di laksanakan selama pengabdian mampu di terapkan kedepannya. Dan semoga kegiatan bimbingan belajar mengaji Al- Qur'an ini bisa lebih maju dan berguna bagi anak kedepannya dan dapat menarik semangat anak untuk belajar mengaji. Dan dari kegiatan pengabdian ini semoga memberikan kesan yang baik untuk masyarakat, dan rasa terima kasih dari penulis dan Tim KPM kelompok 43 kepada masyarakat desa bancar, khususnya masyarakat dukuh duwet yang menerima seluruh mahasiswa KPM dengan baik. Semoga kedepannya segala kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar bisa lebih maju, kegiatan Mengaji bisa lebih berkembang dan anak semuanya bisa lebih bersemangat dalam belajar ilmu agama.

# **PENDAMPINGAN KARAKTER DAN MINAT BAKAT ANAK USIA DINI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA BANCAR PONOROGO**

**Vanda Dwi Agustin**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat yang wajib ditempuh oleh seorang mahasiswa. KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar hidup bermasyarakat. Bentuk pengabdiannya seperti, kegiatan partisipatif proses pencarian (*research*) dan pemecahan masalah untuk menggali potensi dan menyelesaikan problematika masyarakat berbasis pada pemberdayaan, sehingga ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku selama perkuliahan dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin adalah jenis program KPM yang ditawarkan oleh Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN Ponorogo). Penulis memilih KPM Multi Disiplin sesuai dengan keinginan dari hati, begitupun dengan rekan-rekan kelas yang hampir keseluruhan memilih KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM Multi Disiplin menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program pendidikan tertentu.



Bahagia itu relatif, sebelum beranjak menciptakan pengalaman selama 40 hari bersama keluarga tanpa KK. Ini adalah pengalaman baru yang benar-benar penulis pelajari, bahkan dengan silatan canda diujung bibir, penulis bisa tertawa terbahak-bahak. Tidak dipungkiri apakah ini termasuk ke dalam kapasitas bahagia ekstrem yang sesungguhnya. Pertama kali diperkenalkan dengan KPM adalah pada saat “Sosialisasi Pelaksanaan KPM 2022”. Pada saat itu muncul tanda tanya besar, menerka kiranya apakah KPM itu? Hingga kampus hijau tercinta tempat penulis menimba ilmu ini berhasil merubah *mindset* penulis sejak 40 hari belakangan, tepatnya ketika penulis menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut dengan KPM yang berada di lokasi Dusun Duwet, Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Mulanya sempat terselip rasa khawatir dan bingung pada saat pelaksanaan KPM ini. Penyebabnya karena penulis tidak terbiasa tinggal jauh dari orang tua dan harus beradaptasi dengan 19 mahasiswa disamping dengan program penjurusan yang berbeda-beda, meskipun sesekali menepis anggapan bahwa tidak ada bedanya ketika harus membaaur dengan teman sebaya di kampus dan lingkungan tempat tinggal penulis. Inilah awal mula cerita penulis selama menjalani keseharian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang meninggalkan kesan tersendiri di sudut hati penulis.

Berawal pada hari Senin, 4 Juli 2022 adalah waktu keberangkatan KPM ke Desa Bancar yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh Dosen Lapangan, Kepala Desa, dan seluruh jajaran Perangkat Desa. Desa Bancar merupakan salah satu dari ke-19 desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pada minggu pertama di isi dengan kegiatan team kelompok KPM 43, yaitu

adaptasi dengan desa dan lingkungan sekitar *basecamp*/posko. Kemudian melanjutkan dengan silaturahmi ke jajaran Perangkat Desa, Karang Taruna, TPQ, Lembaga Pendidikan dsb. Bermula dari penulis dan keempat rekan lainnya selaku perwakilan team kelompok KPM 43 bersilaturahmi ke lokasi tempat kegiatan bimbingan belajar (bimbel), tepatnya di RT/2, RW/1, Dukuh Duwet, Desa Bancar, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo pada Rabu, 6 Juli 2022. Team kelompok KPM 43 disambut hangat oleh ibu Hanif selaku guru BA/TK Aisyiyah Bancar. Dalam percakapan membahas banyak hal mulai dari latar belatar belakang berdirinya bimbel, metode mengajar, pemberian *reward*, hingga problematika yang dihadapi selama bimbingan belajar. Dalam bentuk pembelajarannya Ibu Hanif menawarkan fasilitas mengaji dan membaca. Karena memang pada dasarnya beliau sebelumnya mengajar seorang diri tanpa menarik tenaga kerja untuk membantu mengajar, maka dari itu beliau hanya membuka jasa kedua tersebut. Sebagai penanda ketercapaian anak selama bimbingan belajar telah tertulis di dalam kartu prestasi. Mayoritas anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga SD yang beragam dari kelas 1, 2, 3, dan maksimalnya adalah kelas 4.

Dalam problematika yang disampaikan Ibu Hanif dengan fenomena-fenomena yang penulis temui selama mengikuti kegiatan mengajar bimbingan belajar rupanya tidak jauh berbeda. Permasalahan yang disampaikan Ibu Hanif berkaitan dengan minat bakat anak dan motivasi keluarga. Pada saat pandemi lalu terdapat anak yang kurang pemahaman akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an, disamping orang tua yang bekerja di Luar Negeri menjadi TKW, anak juga tinggal bersama nenek yang

dimana latar belakangnya tidak bisa mengaji. Setelah melalui penjelasan panjang, ternyata si anak tidak mau mengaji karena merasa malu. Gagasan yang muncul kala itu adalah ketika anak-anak mulai menyadari bahwa diri mereka beranjak besar, namun disisi lain ia tahu bahwa terdapat kelemahan dirinya dalam hal ini utamanya tidak lancar dalam mengaji sedangkan di era globalisasi yang semakin melejit pesat ini anak usia dini saja sudah ada yang membaca Al-Qur'an. Artinya bukan lagi iqra' yang dalam pembimbingannya perlu bantuan ekstra oleh ibu guru, sehingga hal tersebut memicu anak merasa minder, malu karena tertinggal jauh dengan anak yang usianya bahkan dapat dikatakan kecil. Miris memang ketika melihat anak secara terang-terangan sembunyi dan menghindari pertanyaan mengenai seputar mengaji, padahal pada waktu itu Ibu Hanif sudah membuat perjanjian dengan anak bahwa akan membedakan waktu dan tempat untuk pembimbingan mengaji dengan maksud untuk menjaga perasaan anak, namun hingga ditunggu berhari-haripun anak juga tidak kunjung datang menemui Ibu Hanif.

Beranjak dari fenomena yang telah terlihat jelas di depan mata. Harapan itu seolah kembali muncul di hati Ibu Hanif ketika mendengar kabar dari para team kelompok KPM 43 yang sebelumnya telah mendiskusikan masalah bimbingan belajar hingga hari itu tiba, team kelompok KPM 43 membuka pintu lebar *basecamp* untuk anak-anak yang ingin mengikuti bimbingan belajar secara gratis. Dalam usaha membuka bimbingan belajar gratis inilah sebagai wujud untuk menarik dan merangkul anak-anak disekitar tempat bermukim yang sempit vakum dari pembelajaran Al-Qur'an akibat pandemi agar berminat kembali untuk belajar bersama-sama. Hingga hari

berganti minggu team kelompok KPM 43 rutin mengikuti jadwal pembelajaran bimbingan belajar setiap ba'da maghrib yang dilaksanakan di rumah Ibu Hanif. Team kelompok KPM 43 sepakat membuat jadwal sehingga masing-masing team kelompok KPM 43 dapat merasakan juga bagaimana terjun langsung mengajar selama bimbingan belajar bersama anak-anak. Jika ditilik berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Bancar, menurut penulis fenomena yang muncul di tengah-tengah masyarakat ini merupakan akibat dari kehidupan pasca pandemi Covid-19. Dampak yang diberikan hingga detik ini terhitung sebagai perubahan nyata yang didalamnya termasuk interaksi konteks utamanya dalam hal belajar mengajar. Kehidupan pasca pandemi di Desa Bancar memaksa masyarakat utamanya anak-anak, remaja hingga guru bertransformasi dalam pelaksanaan pembelajaran dari tatap maya/*daring* menjadi tatap muka. Tidak hanya bimbingan belajar, bahkan TPQ hingga Karang Taruna juga sempat vakum lama karena pandemi sehingga pengabdian team kelompok KPM 43 selama di Desa Bancar benar-benar membutuhkan *effort* besar yang mana merangkul kembali apa yang dulu pernah terlaksana di Desa Bancar ini untuk di dorong kembali agar berjalan normal seperti sediakala.

Problematika awal sesuai dengan judul yang tertera pada essay ini adalah karakter dan minat bakat anak selama pelaksanaan bimbingan belajar (bimbel). Pengambilan judul ini dikarenakan penulis ingin fokus pada disiplin ilmu yang sedang ditempuh sekarang. Menarik, itulah ketika pertama kalinya penulis melihat bagaimana cara Ibu Hanif mengajar anak-anak. Sebagai mahasiswa yang *cethek* pengalaman, tentunya hal ini mampu menggerakkan hati penulis untuk terus belajar

dan menyimpannya sebagai bekal referensi kelak ketika penulis benar-benar sudah terjun ke dunia pendidikan. Metode yang digunakan Ibu Hanif dalam mengajar anak-anak adalah menggunakan metode milik sendiri, dimana dalam pembelajarannya Ibu Hanif menggunakan Iqra' seperti kebanyakan. Metode ini bertujuan untuk memancing ingatan anak, misalnya Ibu Hanif mengajarkan *mad / panjang*, maka Ibu Hanif mensiasati seperti apa kiranya agar pemahaman yang disampaikan mampu diterima oleh anak? Secara gamblang Ibu Hanif tidak menjelaskan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Iqra', namun metode yang digunakan sebenarnya sama hanya saja cara dan proses penyampaian yang berbeda. Misalnya, ketika jari telunjuk Ibu Hanif membentuk gelombang panjang ke atas, maka artinya dibaca panjang 6 harakat. Sebenarnya tujuan daripada penggunaan metode ini agar anak tidak selalu bergantung pada pendidiknya, kadangkala ketika anak lupa kemudian memandangi pendidiknya sehingga mereka tidak berusaha untuk mengingat, namun mencari jawaban melalui isyarat mulut dari pendidik. Pada metode ini justru sebaliknya, Ibu Hanif menekankan isyarat jari semata-mata memancing anak untuk mengikuti irama pada jari, sehingga dengan mandiri ingatan anak akan terpancing secara mandiri.

Disisi lain minat bakat belajar anak-anak selama kedatangan team kelompok KPM 43 tergolong antusias, ada sebagian dari anak dengan lantang dan semangat akan mengajukan diri untuk melakukan pembelajaran bersama. Rasanya luar biasa, mampu menarik perhatian dan mendapatkan hati anak-anak adalah suatu pengalaman yang cukup berkesan. Disamping keluwesan yang perlu diasah ketika menghadapi anak-anak, namun

ada beberapa anak yang ternyata cukup riskan untuk diajari. Pengalaman ini terjadi ketika seorang anak mengikuti bimbingan belajar bersama salah satu team kelompok KPM 43, anak melihat bahwa teman-temannya telah usai mengaji dan membaca, juga satu persatu mulai beranjak pamit pulang, namun anak menyadari dirinya belum menyelesaikan tanggungannya. Ketika anak kembali membaca barisan huruf *hijaiyyah*, team kelompok KPM 43 mulai panik saat mendengar suara terisak anak sehingga pada saat itu dengan terpaksa team menghentikan pembelajaran dan menenangkan anak. Permasalahan lainnya juga sering terjadi ketika ada kalanya anak mulai merasakan rasa bosan dengan belajar hingga berhari-hari tidak masuk mengikuti bimbingan belajar, maka siasat Ibu Hanif kala itu dengan memberikan sebuah *reward* kepada anak-anak untuk menumbuhkan kembali semangat mereka. *Reward* ini tidak diberikan setiap hari karena pada dasarnya memang ditujukan pada saat-saat tertentu. Misalnya, minggu pertama anak diberi *snack*/jajanan ringan. Sistem ini terus berkelanjutan karena tujuannya memang agar anak mau belajar mengaji dan membaca tidak hanya datang untuk mendapatkan hadiah saja. Adapun anak-anak tingkatan *playgroup*, biasanya lebih suka ketika mendapat *reward* sesuai dengan *mood* atau keinginan anak pada saat itu, misalnya anak ingin *reward* kue, *ice cream*, bunga, mobil dsb. Nah, disinilah yang dimaksudkan ketika anak selesai mengaji dan membaca dengan baik dan lancar biasanya mereka akan meminta imbalan sesederhana itu. Terkadang ketika memiliki rezeki yang lebih Ibu Hanif akan menyisihkannya untuk diberikan sebagaai *reward* berupa Al-Qur'an yang bacaannya mudah untuk dimengerti anak dengan tulisan

yang dicetak langsing. *MasyaAllah*, kebaikan hati Ibu Hanif inilah yang membuat penulis lagi-lagi tersentuh.

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran bimbingan belajar adalah semangat dan antusias anak-anak semakin membara selama team kelompok KPM 43 ikut mendampingi mengajar. Mereka mengaku selama belajar bersama team keinginan untuk belajar semakin tinggi, bahkan anak-anak yang rumahnya jauh dengan kondisi hujan pun tidak menghalangi keinginan mereka untuk belajar, juga ketidaksabaran mereka saat menunggu waktu sore tiba agar cepat-cepat bertemu dengan team kelompok KPM 43. Anak-anak yang pada mulanya enggan untuk belajar bersama team kelompok KPM 43 pun hingga detik-detik akhirpun luluh dan mau untuk belajar bersama-sama. Bahkan mereka juga berbondong-bondong mengantre panjang hanya untuk mendapat giliran bisa belajar bersama team kelompok KPM 43, *masyaAllah*. Perasaan inilah yang seringkali penulis harapkan ketika pelaksanaan pengabdian di Desa Bancar ini, melihat semangat dan antusias anak-anak untuk belajar mengaji di usia yang terbilang sangat dini membuat penulis benar-benar mengharapakan untuk ke depannya agar anak-anak tetap lanjut belajar dengan giat meski dengan ada atau tidaknya team kelompok KPM 43. Karena siapa lagi kalau bukan anak-anak sebagai harapan orang tua dan lingkungan tempat tinggal kelak untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan masyarakat. Sebagai agenda penutup sekaligus perpisahan dengan anak-anak, selaku team kelompok KPM 43 berpamitan dengan Ibu Hanif yang sudah menerima team kelompok KPM 43 dengan tangan terbuka lebar dan keramah tamahannya. Memang berat rasanya ketika ucapan perpisahan itu terlontar.

Tidak lupa team kelompok KPM 43 memberi semangat kepada anak-anak untuk tetep semangat mempelajari Al-Qur'an dan rajin membaca. Pada hari Senin, 8 Agustus 2022 team kelompok KPM 43 resmi mengundurkan diri dari bimbingan belajar yang semata-mata untuk memfokuskan diri terhadap pentas seni dan pengajian sebagai acara kolaborasi penutupan KPM 2022 bersama team kelompok KPM 42.

Saat pertama kali hingga detik-detik akhir melihat perubahan drastis pada anak-anak, angan-angan penulis tidak henti berulang kali mengucapkan kata berhasil. Team kelompok KPM 43 benar-benar berhasil membawa perubahan nyata khususnya pada konteks belajar mengajar. Kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar gratis di *basecamp* hingga mengikuti rutinan bimbingan belajar di rumah Ibu Hanif semua berjalan dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan apapun. Kesan itu benar-benar tersimpan apik di dalam hati penulis mengingat bagaimana semangat dan antusiasnya anak-anak ketika berbondong-bondong datang berebutan untuk belajar. Kedekatan itulah yang membuat team kelompok KPM 43 dan anak-anak di Desa Bancar semakin terikat dengan erat, rasa kekeluargaan hingga kasih sayang yang tulus diberikan. Begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang penulis peroleh selama pelaksanaan pengabdian. Banyak sekali yang sudah dilalui bersama-sama di dalam pelaksanaan pengabdian KPM ini, pun banyaknya suka duka yang dialami dan konflik lama, itu semua semata-mata hanya sebagai pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya sebagai pembelajaran hidup untuk kedepannya agar mampu memahami bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan



bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Pesan penulis untuk anak-anak adalah tetap semangat dan giat belajar, jadi anak yang shalih-shalihah hingga membanggakan orang tua kelak baik di dunia maupun akhirat. Terkhusus Ibu Hanif, terimakasih telah menerima team kelompok KPM 43 dan sambutan hangatnya, sebagai perwakilan rekan-rekan penulis sangat bersuka cita dapat diterima dan bisa merasakan pengalaman mengajar bimbingan belajar yang luar biasa bersama anak-anak hebat. Tidak ada balasan yang pantas selain do'a yang dipanjatkan. Segenap wali murid yang senantiasa telah mendukung anak-anak hebat calon penerus bangsa, terimakasih telah memberi anak-anak dukungan dengan penuh cinta dan mengantarkan mereka untuk saling mengerti dan memahami betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini.

Kemajuan berpikir yang mendorong situasi globalisasi hingga detik ini telah membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi kita sebagai calon penerus bangsa untuk mencapai aspirasi kehidupan yang lebih baik. Sebagai calon pendidik kita harus memahami apa itu dampak yang diberikan globalisasi, dan bagaimana kita terus berpikir, meningkatkan kemampuan, dan memberi perubahan nyata. Untuk merealisasikan dan menciptakan generasi-generasi penerus bangsa sebagai upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai mahasiswa dengan program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penulis rasa menyuarakan asumsi untuk menciptakan peluang sebesar-besarnya untuk meningkatkan minat bakat anak-anak dalam hal belajar merupakan tantangan yang menarik. Minat bakat anak usia dini dalam hal belajar

cenderung berpatok pada motivasi, orang tua sebagai sosok *role model* yang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama anak dalam hal ini memiliki peranan penting. Begitupun setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak tentunya akan menjadi proses belajar yang menyenangkan. Terimakasih kepada guru, orang tua, dan anak-anak hebat yang sudah berjuang hingga detik ini untuk kemajuan negeri kita. Secepat kilat zaman ke zaman telah berlalu, teknologi semakin berkembang sejalanannya dengan perubahan zaman, namun pendidikan Al-Qur'an yang ditanamkan sejak usia dini kelak tidak akan dapat terulang kembali untuk kedua kalinya.

“Konsekuensi pertemuan adalah perpisahan, dan pada akhir dari setiap pertemuan adalah perjalanan bagi manusia lainnya. Karena Tuhan telah mengatur prolog, lengkap dengan epilognya”.

# **PENDAMPINGAN KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA ANAK DI DUKUH DUWET BANCAR PONOROGO**

**Novita Aviana Rahmawati**

Kuliah pengabdian masyarakat adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh disemester ganjil tepatnya disemester tujuh. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM adalah suatu bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*Research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Objek atau sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Adapun kelompok 43 ditempatkan di Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 dengan tema “Menembuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi.”

Bentuk dan jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terbagi menjadi dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program KPM yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Program kerja KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tetapi berbasis pada program studi dari kelompok peserta KPM.

Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan KPM dengan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan

kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Setiap peserta KPM diharapkan mampu menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Pada hari kedua di Desa Bancar penulis beserta 2 rekan dari anggota kelompok 43 melakukan kunjungan ke BA Aisyiyah Bancar, disana didapatkan informasi bahwa di salah satu rumah guru melaksanakan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan setiap hari pada pukul 18.00 (setelah magrib). Biasanya anak yang mengikuti bimbingan belajar sebanyak 17 anak. Anak-anak tersebut terdiri dari jenjang pendidikan TK dan SD.

Beberapa hari setelah kunjungan ke BA Aisyiyah Bancar, penulis datang kerumah Bu Hanif untuk membantu beliau membimbing anak belajar membaca dan mengaji. Setelah bimbingan belajar penulis berbincang dengan Bu Hanif, beliau mengatakan bahwa “anak-anak sekitar Dukuh Duwet semakin menurun minatnya untuk belajar mengaji, apalagi anak-anak yang sudah masuk kejenjang pendidikan dasar. Penurunan minat tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena kurangnya dukungan dari orang tua. Kebanyakan orang tua atau masyarakat Dukuh Duwet bekerja diluar negeri, sehingga anak diasuh oleh kakek atau neneknya. Hal tersebut menyebabkan sangat minimnya arahan maupun bimbingan belajar kepada anak. Selain itu, anak-anak yang sudah masuk ke jenjang

pendidikan dasar itu biasanya merasa malu untuk melanjutkan belajar mengaji.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan pengabdian dan pendampingan bimbingan belajar dan mengaji pada anak di Dukuh Duwet. Untuk menjalankan program tersebut penulis bekerja sama untuk ikut membantu kegiatan bimbingan belajar yang berada dirumah Bu Hanif. Selain itu, penulis beserta Tim KPM juga membuka bimbingan belajar dan mengaji diposko yang ditempati selama KPM. Penulis merupakan salah satu anggota kelompok 43 yang merupakan kelompok dengan jenis KPM Multi Disiplin. Kelompok 43 beranggota 20 mahasiswa, terdiri dari 3 laki-laki dan 17 perempuan yang bertempat di Desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Bancar merupakan bagian dari 19 desa di Kecamatan Bungkal. Dalam sistem pemerintahannya dibagi menjadi 3 Dukuh. Diantaranya Dukuh Nglodo, Dukuh Bancar, dan Dukuh Duwet. Batas Desa Bancar menurut statistik desa, menyatakan bahwa sisi sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedi Wetan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kupuk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bungkal, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bedi Kulon.

Dalam pembagian sistem kampus mengabdi, Desa Bancar mendapatkan bagian dengan adanya dua kelompok. Diantaranya yaitu kelompok multi disiplin dan mono disiplin. Kelompok mono disiplin yang diletakkan oleh desa di Dukuh Bancar, dan kelompok multi disiplin yang diletakkan atau ditempatkan pada Dukuh Duwet. Kelompok 43 yang berkontribusi pada bidang multi disiplin diletakkan pada jalan Tanjung lebih tepatnya pada Rt 02, Rw 01. Dukuh Duwet memiliki banyak sekali potensi atau asset yang ada, dapat dikembangkan serta

dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakat di masa depan.

Sebelum pemberangkatan pada hari Sabtu 25 Juni 2022 perwakilan dari kelompok 42&43 mengantarkan surat dari kampus untuk desa dan melakukan survey lokasi di Desa Bancar. Setelah survey semua anggota kelompok diajak untuk kumpulan guna membahas atau menyampaikan hasil survey beserta musyawarah langkah apa yang akan diambil kedepannya. Selain itu, melakukan koordinasi terkait barang yang diperlukan dan sebelumnya dikumpulkan di salah satu tempat tinggal rekan mahasiswa. Pada hari Sabtu, 2 Juli 2022 semua anggota kelompok mengantarkan barang menggunakan pick up serta membersihkan posko yang akan ditempati.

Pada Senin, 04 Juli 2022 seluruh anggota kelompok 43 berangkat bersama menuju posko di Desa Bancar. Kegiatan diawali dengan pembukaan dikampus IAIN Ponorogo yang diwakili 2 orang anggota kelompok, kemudian pembukaan dikecamatan hanya diwakili satu orang. Anggota lain yang tidak ikut pembukaan dikampus dan kecamatan melakukan persiapan kegiatan berupa pembukaan di desa. Pembukaan ini digabung antara kelompok 42 dan kelompok 43. Pembukaan dihadiri oleh kepala desa Bancar beserta perangkat-perangkat desa yang lain, Bapak Faruq selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 42 dan Bu Yuli selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 43, serta seluruh anggota KPM kelompok 42 dan 43. Setelah pembukaan selesai, semua anggota kelompok kembali ke posko untuk istirahat dan dilanjutkan dengan menata barang-barang yang di bawa.

Pada minggu pertama dan kedua difokuskan untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari asset yang

dapat dikembangkan dimasyarakat tersebut. Pada dua minggu tersebut, penulis dan tim KPM silaturahmi ke rumah perangkat Desa Bancar, ketua RT yang ada di Dukuh Duwet, dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Bancar. Di dukuh duwet terdapat 3 yasinan, RT 01&02 RW 01 pada malam jumat, RT 03&04 RW 01 pada malam minggu, dan yasinan di lingkungan sekitar posko RT 01&02 RW 02 juga pada malam minggu. Setiap anggota dijadwal untuk mengisi materi di yasinan tersebut. Tim KPM juga ikut serta dalam berbagai kegiatan seperti pasar krempyeng, posyandu, posbindu, poslansia, dan senam ibu-bu PKK. Tim KPM juga melakukan kunjungan ke beberapa UMKM mandiri seperti tahu, tempe, jamur, empon-empon, tas anyam, dll. Selain itu, Tim KPM ikut membantu di lembaga nonformal yang ada di Dukuh Duwet yaitu TPQ di Masjid Ar-Rahman pada hari Senin dan Kamis dan TPQ Darun Najah pada hari Senin, Rabu, Sabtu, Minggu.

Di Dukuh Duwet terdapat kegiatan bimbingan belajar yang bertempat dirumah Bu Hanif, tepatnya dibarat posko yang ditempati Tim KPM. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan ketrampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Bimbingan belajar harus dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan. Keberhasilan bimbingan belajar tidak lepas dari peran guru dalam memberikan kemudahan belajar seperti membuat ilustrasi, mendefinisikan, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, serta menyesuaikan metode.



Bimbingan belajar dirumah Bu Hanif ini berdiri sejak 2009 hingga saat ini. Beliau awalnya tidak ada niatan untuk membuka bimbil, namun ternyata anak yang minat ikut bimbil bertambah banyak. Berdirinya bimbingan belajar ini berawal dari Bu Hanif dan keluarga yang sudah memiliki kesepakatan bahwa setelah magrib dilarang menyalakan televisi, jadi Bu Hanif dan putranya setiap hari belajar dan mengaji setelah sholat magrib. Kemudian ada tetangga yang seusia dengan putra Bu Hanif kalau belajar dan mengaji dirumah itu selalu bertengkar dengan ibunya, akhirnya anak tersebut ikut belajar dan mengaji dirumah Bu Hanif. Begitu seterusnya dan sampai akhirnya ada 8 anak yang ingin ikut belajar dan mengaji.

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan setiap hari kecuali malam minggu pada pukul 18.00 (setelah magrib). Untuk proses pembelajaran dibimbing langsung oleh Ibu Hanif. Beliau merupakan salah satu guru di BA Aisyiyah Bancar. Ada dua kegiatan yang dilakukan di bimbingan belajar ini, yang pertama membaca buku bacaan dan yang kedua mengaji. Kegiatan bimbil ini diikuti oleh anak-anak lingkungan Dukuh Duwet dan sekitarnya mulai dari jenjang PAUD, RA, dan SD. Adapun jumlah anak yang mengikuti bimbingan ini kurang lebih 17-20 anak. Dalam proses pembelajarannya setiap anak bergantian secara urut menghadap langsung kepada guru yang mengajar dan setiap anak memiliki kartu prestasi yang digunakan sebagai tanda sampai sejauh mana kemampuan anak dalam membaca dan mengaji.

Dalam kegiatan ini penulis dan tim KPM mengikuti secara langsung setiap proses pembelajaran sesuai arahan dari Bu Hanif. Penulis dan tim KPM menyimak, membimbing, dan memberi arahan kepada anak dalam proses belajar

membaca dan mengaji. Penulis beserta Tim KPM bisa berinteraksi secara langsung dengan anak-anak selama proses pembelajaran. Penulis melakukan pendampingan yang dimulai diminggu pertama selama pengabdian. Kegiatan ini rutin diikuti oleh seluruh tim KPM kelompok 43, dengan adanya tim KPM anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan belajar.

Selain bimbingan belajar yang ada dirumah Bu Hanif, Tim KPM juga mengadakan bimbingan belajar diposko. Kegiatan bimbel ini dimulai pada minggu ketiga pengabdian. Bimbingan belajar ini dilaksanakan pukul 18.00- selesai. Masyarakat sangat menerima dengan baik dilakukannya bimbingan belajar ini, bimbingan belajar dilakukan agar mempereratkan hubungan antara Tim KPM, anak-anak, dan masyarakat sekitar. Tujuan utama dilakukan bimbel ini adalah agar anak-anak lebih giat dalam belajar, membaca, dan mengaji. Bimbel ini diawali dengan anak-anak diajak untuk menghafal surat-surat pendek dan dilanjut mengaji Iqra' atau Al-Qur'an. Setelah selesai mengaji anak belajar pelajaran yang akan digunakan besok sekolah, tidak jarang mereka juga meminta tolong untuk membantu mengerjakan PR yang diberikan disekolah.

Ada beberapa langkah yang dilakukan penulis dan tim KPM untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar ini, langkah-langkah tersebut antara lain:

Pendekatan kepada anak

Langkah awal yang dilakukan penulis dan tim KPM adalah dengan melakukan pendekatan langsung kepada anak. Diawali dengan mengajak anak sekitar posko untuk bermain bersama tim KPM 43 dihalaman posko. Permainan yang dilakukan seperti sepak bola, bulu tangkis, engkleng dan lain sebagainya. Selain itu, penulis

dan tim mengajak anak-anak untuk sholat magrib dan isya' berjamaah dimasjid. Penulis dan tim mencoba mengajak anak-anak untuk belajar bersama diposko setelah sholat magrib. Ternyata mereka sangat antusias dengan diadakannya bimbingan belajar ini.

Pembuatan jadwal bimbingan belajar

Seiring berjalannya waktu ternyata cukup banyak anak yang berminat mengikuti bimbingan belajar diposko. Selanjutnya penulis dan tim KPM berencana membuat jadwal bimbingan belajar ini menjadi setiap hari, adapun jadwal bimbel sebagai berikut:

**Tabel 2. Jadwal Bimbingan Belajar**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu - Jum'at	18.00 - selesai	Menghafal surat, membaca Al-Qur'an, mempelajari pelajaran sekolah
2.	Sabtu	18.00 - selesai	Meembaca Al-Qur'an dan permainan

Penulis beserta tim KPM menyambut dengan baik kedatangan anak-anak dan melakukan pendampingan belajar selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Seluruh tim KPM memberikan motivasi agar mereka tetap giat belajar, membaca, dan mengaji dirumah masing-masing walaupun tanpa pendampingan dan bimbingan dari tim KPM. Berikut beberapa foto dokumentasi saat bimbingan belajar :

**Gambar 4. Pendampingan Bimbingan Belajar  
dirumah Ibu Hanif**



## **Gambar 5. Pendampingan Bimbingan Belajar di Posko**



Hasil dari pendampingan belajar dan membaca yang dilakukan oleh penulis dan tim KPM ialah memunculkan, meningkatkan, serta mempertahankan semangat anak dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Selain itu bimbel ini bisa dijadikan sebagai sarana anak untuk berkumpul dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan adanya bimbel ini dapat mengurangi intensitas anak dalam bermain gadget, meningkatkan pengetahuan, serta memperbaiki dan membiasakan anak untuk membaca al-qur'an setiap hari.

# **PENDAMPINGAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL- QURAN PADA ANAK DENGAN METODE PRESTASI DI POSKO 43**

**Ari Jalu Nur Khowin**

Berpedoman Pada bagian pengantar kuliah pengabdian masyarakat pada tahun 2022 bahwasannya laporan berbentuk essay dan mahasiswa atau peserta KPM menguraikan permasalahan yang ada, juga fenomena yang ditemui di sekitar lokasi KPM baik yang bersifat sederhana maupun kompleks. Uraian dari hasil observasi tersebut harus didukung oleh data-data baik berupa hasil wawancara, pengamatan atau dokumen-dokumen yang didapatkan. Lalu mahasiswa diharuskan untuk menceritakan tindakan-tindakan yang diambil, baik inisiatif sendiri ataupun atas pertimbangan kelompok terhadap masalah yang dihadapi. Fenomena atau fakta yang dihadapi atau didapati oleh mahasiswa akan berguna untuk memperbaiki atau memberdayakan serta mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Selanjutnya mahasiswa dituntut untuk menceritakan hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah aksi yang dilaksanakan selama masa KPM berlangsung. Pada bagian ini, sekecil apapun, dalam aspek apapun harus dimuat di dalamnya. Dan pada bagian akhir mahasiswa haruslah menceritakan kesan yang anda dapatkan secara pribadi selama melakukan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, baik apa pelajaran yang didapatkan, dan juga pesan kesan kepada orang-orang atau pihak-pihak terkait agar apa yang dilakukan bisa diteruskan dan menjadi hal yang lebih baik.

Dalam penulisan essay ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya essay adalah sebuah karangan dalam bentuk prosa yang berisi pembahasan tentang suatu permasalahan secara sepintas lalu disampaikan dari sudut pandang pribadi penulisnya. Di dalam penulisan essay berisi tentang sebuah opini, pandangan, atau ekspresi pribadi dari penulis mengenai sebuah hal yang sedang terjadi atau berlangsung di masyarakat.

Dalam penulisan laporan tentang kuliah pengabdian masyarakat. Penulis telah sampai pada penulisan pokok, dari pelaporan kisah perjuangan kuliah pengabdian masyarakat, kisah perjuangan yang penuh makna serta penuh cerita berharga. Kisah ini dimulai pada tanggal 11 April 2022 yang berisikan tentang sosialisasi pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Banyak sekali yang bisa dipelajari dari sosialisasi yang disampaikan oleh pihak kampus kepada sekitar 2.500-an mahasiswanya. Diantara yang paling diingat adalah tema besar kuliah pengabdian masyarakat kali ini, yang bertema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Dari tema yang disampaikan pihak kampus, pemikiran demi pemikiran aneh muncul dipikiran. Dengan sangat *sat. set. wat. wet*. Akhirnya sebuah reaksi karena pemikiran yang sekilas melintas di otak, mengakibatkan pusing tujuh keliling dan berhasil memenangkan serta menjajah badan. Sehingga mengakibatkan demam beberapa hari. Dari situlah semua bermula, rasa bingung, rasa tidak tau, masa depan akan terjadi seperti apa, semua hegemoni, pemikiran singkat, dampak negatif maupun positif, memenuhi pemikiran. Bahkan membuat penulis kurang selera makan.

Namun setelah hal tersebut berlalu, penulis melakukan konsultasi dengan orang-orang yang telah lulus dalam melaksanakan program mata kuliah pengabdian masyarakat. Dari mereka penulis mendapatkan banyak sekali pencerahan yang bisa penulis peroleh infomasinya. Ternyata KKN atau KPM hanyalah sebuah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan tentang apa yang kita pelajari didalam kelas. Maka dari itu, Tri Dharma perguruan tinggi memberikan aksi pengabdian. Hal ini juga didasari oleh, keinginan pihak kampus untuk memastikan bahwa mahasiswa dan mahasiswi mereka bisa menerapkan teori yang diterima dibangku perkuliahan serta membandingkannya dengan lingkungan masyarakat tempat kuliah pengabdian masyarakat dilakukan.

Pada akhirnya, penulis memiliki kesimpulan bahwa KKN atau KPM bukanlah momok ataupun masalah bagi mahasiswa, namun KKN atau KPM adalah sebuah wujud dari kesiapan mahasiswa untuk bermasyarakat dengan lingkungan sekitar. Di sini penulis menceritakan bahwa sejarah perjuangan dimulai sejak tanggal 11 April 2022. Ketika itu, berita dari kampus memberi isyarat bahwa kuliah pengabdian masyarakat akan dimulai. Sejak saat itu, penulis mencari data juga referensi yang menunjukkan bahwa kuliah pengabdian masyarakat memiliki pembahasan untuk mengembangkan potensi atau esset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar tempat kuliah pengabdian masyarakat. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat juga membandingkan antara ketidak sesuai dengan antara teori dan fakta yang mengakibatkan banyaknya penelitian dilakukan untuk menyelesaikan persoalan antara ketidak sesuaian teori dan praktek lapangan tersebut.



Berdasarkan pedoman yang diambil dari kampus bahwa Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa yang diikuti oleh semester enam masuk ketujuh dan setelahnya. Dari dasar tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengabdian harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi mata kuliah pengabdian masyarakat. Untuk menyelesaikan mata kuliah pengabdian masyarakat setiap mahasiswa harus menjalani pengabdian dan tinggal di suatu desa yang ditentukan oleh pihak kampus kurang lebih selama 40 hari. Dalam waktu 40 hari tersebut, mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya di masyarakat sekitar tempat kuliah pengabdian masyarakat.

Jika pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat dahulu menggunakan metode PAR untuk mengubah sebuah susunan masyarakat, maka kuliah pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk mengembangkan potensi atau aset yang dimiliki masyarakat. Mahasiswa tidak dituntut untuk melakukan perubahan di masyarakat. Namun, lebih kepada menemani, membimbing, mengarahkan, serta memberi bantuan. Seperti menyediakan toko jual beli online, sehingga masyarakat tidak hanya berjualan di sekitar tempat tinggalnya, namun masyarakat akan memiliki tempat berjualan yang luas.

Pada tanggal 18 hingga 29 april 2022 proses pendaftaran calon peserta kuliah pengabdian masyarakat dimulai. Diantaranya ada yang memilih mono disiplin dan multi disiplin. Pada kesempatan ini, penulis mengambil mono disiplin karena sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Setelah itu, pada tanggal 18 april, pukul 09.00 WIB. Penulis melakukan pendaftaran dan langsung

diterima keesokan harinya, sebuah rasa yang sangat gembira datang dari penulis. Karena pengajuan pendaftaran tersebut diterima. Setelah hal tersebut, ada beberapa saran dan kritik dari teman yang memberikan komentar, bahkan memberikan motivasi untuk memilih multi disiplin. Karena kebanyakan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan multi disiplin atau campuran dari semua jurusan.

Namun apalah daya, hati telah menetap pada keinginan untuk memilih mono disiplin yang sesuai dengan jurusannya. Tanggal 20 April 2022, penulis mengirimkan bukti hasil pendaftaran ke kampus dengan ditemani oleh beberapa teman satu angkatan. Dari situ, banyak perbedaan dalam pemilihan antara mono disiplin dan multi disiplin. Namun semuanya tetap bekerja sama untuk menyelesaikan mata kuliah ini. Pada tanggal 16 Mei 2022, pengumuman tentang calon peserta yang mengikuti kuliah pengabdian masyarakat diumumkan, dan penulis sangat bersyukur karena namanya tercantum dalam sebuah kelompok. Selanjutnya ada penetapan dewan pembimbing lapangan, pada 30 Mei 2022. Namun karena sebuah ketidaksesuaian, jadwal tersebut diundur hingga tanggal 31. Pada tanggal 31, penetapan dewan pembimbing lapangan diumumkan dan penulis ditempatkan di Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Pada tanggal 15 Juni 2022, bimbingan tentang kuliah pengabdian masyarakat dilakukan oleh pihak kampus. Bimbingan atau pembekalan kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan dari pembimbingan lapangan. Hal tersebut menimbulkan banyak informasi yang bisa diambil. Ada beberapa gambaran serta pelajaran juga pengalaman terkait bagaimana kuliah pengabdian

masyarakat dilaksanakan. Diantara yang paling berkesan adalah disampaikan tujuan kuliah pengabdian masyarakat, tentang apa saja yang harus dilakukan di sana, dan dosen pembimbing lapangan memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat.

Gambaran demi gambaran melintas di otak setelah terjadinya pembekalan tersebut. Namun beralih dari itu, penulis juga manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Pada akhirnya, terjadi ketidak sesuaian antara harapan dan pengumuman tentang peserta kuliah pengabdian masyarakat. Pada awalnya penulis memilih mono disiplin, namun berubah menjadi multi disiplin yang mengakibatkan semua data berbeda dari yang seharusnya. Dari situlah, ternyata ada jalan lain yang lebih baik diberikan oleh Sang Pencipta kepada penulis. Jalan yang berbeda memang kadang tak sesuai dengan apa yang diinginkan, namun sebaliknya mungkin jalan inilah yang akan menjadikan penulis lebih paham, lebih mengerti, lebih baik, lebih bijak, lebih semangat, lebih sabar, dan lebih belajar lagi untuk segala hal.

Pada tanggal 20 hingga 29 Juni 2022, di agendakan dari kampus untuk melakukan survey tempat yang akan dilakukan kuliah pengabdian masyarakat. Desa bancar diberikan amanat dari kampus untuk membimbing kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Dan kelompok tersebut adalah kelompok 42 mono disiplin dengan jurusan perbankan syariah dan kelompok 43 multi disiplin dengan gabungan dari banyak jurusan. Pada akhirnya survey dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022, yang bertepatan dengan hari sabtu. Dari survei yang dilakukan, ada banyak sekali hal yang bisa ditemui. Hal yang bisa diambil sebagai sampel untuk melakukan kuliah

pengabdian masyarakat, diantaranya penulis bertemu dengan teman-teman satu angkatan dan berkonsultasi dengan pihak desa juga perangkat desa yang ada dikantor Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Dari pertemuan dikantor desa, ada banyak yang dapat diambil pelajaran. Selain itu, dari perwakilan kelompok 42 dan 43 berkenalan dengan bapak lurah atau kepala desa.

Bapak lurah Agus Sudarmono selaku kepala desa yang mengajak kami berbincang-bincang memberikan keterangan. Bahwa Desa Bancar memiliki banyak potensi atau asset yang bisa dikembangkan, kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan selain itu adalah menggarap sawah. Namun ada juga yang mengembangkan usaha, sebagai pengusaha berbasis rumahan. Ada juga yang bekerja sebagai pegawai, namun hanya sebagian orang. Setelah berbincang-bincang dengan bapak kepala desa, kelompok 42 diberikan tempat di Dukuh Bancar dan dikenalkan dengan bapak kamituwonya. Penulis yang diamanahi menjadi anggota kelompok 43 berkenalan dengan bapak kamituwo yang bernama Bapak Suwanto yang bertempat di Dukuh Duwet. Kelompok 43 pada akhirnya diajak berputar-putar untuk mengelilingi desa, supaya lebih mengenal, dan lebih mengerti tentang Desa Bancar, lebih tepatnya pada Dukuh Duwet.

Desa Bancar terletak pada koordinat strategis, tidak terlalu jauh dari kota. Sehingga untuk memajukan sektor perekonomian, tinggal menerapkan beberapa bagian saja. Desa Bancar yang berbatasan dengan Desa Bedi Wetan pada sebelah utaranya, berbatasan dengan Desa Kupuk pada bagian timurnya, berbatasan dengan Desa Bungkal pada bagian selatannya, berbatasan dengan Desa Bedi

Kulon pada bagian baratnya. Desa ini termasuk desa yang maju, karena lokasinya sangat strategis. Desa ini memiliki banyak hal yang perlu diungkapkan, diantaranya ada beberapa orang yang memiliki bisnis dengan omset atau pemasukan yang luar biasa besar. Namun banyak warga yang kurang memahami tentang digital marketing, seperti yang sekarang ini. Selanjutnya ada banyak tempat-tempat pendidikan yang kekurangan guru namun tetap masih dijalankan. Desa Bancar sendiri, memiliki tiga dukuh atau kamituwan dalam pembagian wilayahnya yaitu Dukuh Duwet, Dukuh Lodo, dan Dukuh Bancar.

Kisah pun berlanjut, pada tanggal 4 Juli 2022 kuliah pengabdian masyarakat dimulai. Hal pertama yang dilakukan adalah adanya pembukaan dan pihak kampus yang dilaksanakan di beberapa tempat berbeda. Pelaksanaan pembukaan di kampus merupakan momentum pengantaran mahasiswa yang melakukan kuliah pengabdian masyarakat, selanjutnya pembukaan dilakukan di setiap kecamatan dan yang terakhir pembukaan di desa masing-masing.

Hasil dari mengikuti pembukaan di kecamatan, yang diselenggarakan oleh pihak kampus sekitar jam 09.00 WIB terdapat banyak informasi yang disampaikan oleh bapak wakil rektor III kampus IAIN Ponorogo. Ada beberapa arahan serta bagaimana kuliah pengabdian masyarakat yang diberikan. diantaranya disebutkan bahwa KKN atau KPM adalah sebuah mata kuliah atau pembelajaran dalam bentuk pengabdian yang harus dijalankan. Bertepatan dengan hal tersebut, posko kelompok 43 berada di Jalan Tanjung, RT 02, RW 01, Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Sesuai tema yang diberikan oleh pihak kampus, bahwa kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan

yaitu untuk mengembangkan aset atau potensi yang dimiliki desa. Maka dari itu, mahasiswa harus mampu menemukan sebuah permasalahan yang ada di desa dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan yang dianggap bisa dikembangkan potensinya adalah pendampingan minat belajar membaca Al-Quran pada anak-anak di dekat posko kelompok 43 multi disiplin. Dilatarbelakangi adanya renovasi pembangunan masjid yang biasanya digunakan untuk mengaji Al-Quran, maka dari itu banyak anak-anak di sekitar posko yang tidak mengaji Al-Quran karena tempat pendidikan Al-Quran ditutup karena renovasi. Dari situlah minat membaca Al-Quran pada anak-anak mulai turun, sehingga perlu ada pendampingan serta optimalisasi minat membaca Al-Quran pada anak-anak tersebut.

Untuk mengoptimalkan serta mendampingi kurangnya minat membaca Al-Quran pada anak. Maka proker atau program kerja individu dibuat untuk mengoptimalkan serta mendampingi kembali minat membaca Al-Quran pada anak-anak sekitar posko. Sebelumnya anak-anak sekitar posko mengaji di Masjid Al-Hidayah, masjid tersebut adalah sentral atau pusat dari pengkajian Al-Quran di Jalan Tanjung ini. Dengan melaksanakan observasi dan wawancara, yang dilakukan kepada ustad dan ustadzah. Tempat pengkajian Al-Quran yang setiap harinya digunakan untuk mengaji di Masjid Al-Hidayah terdapat banyak permasalahan yang timbul akibat renovasi masjid tersebut. Salah satunya adalah anak-anak sekitar masjid tidak bisa mengaji lagi di masjid. Karena itu, pengkajian Al-Quran perlu dipindahkan ke tempat lain.

Pada akhirnya posko kelompok 43 multi disiplin digunakan sebagai tempat untuk mengkaji Al-Quran dan juga mengoptimalisasikan serta mendampingi minat membaca Al-Quran pada anak-anak sekitar posko. Lebih tepatnya di Jalan Tanjung untuk menggantikan peran Masjid Al-Hidayah. Adapun jadwal dari kegiatan mengkaji Al-Quran di posko 43 dimulai setelah sholat maghrib berjamaah hingga adzan isya berkumandang. Dalam penerapan pengkajian Al-Quran di posko 43 tidak hanya mengkaji Al-Quran saja, namun ada tambahan materi yang disampaikan dalam bidang keagamaan seperti tata cara sholat, berwudhu, dan lain sebagainya.

Untuk mengoptimalisasikan serta mendampingi minat belajar membaca Al-Quran pada anak-anak diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan anjuran kampus dan bisa digunakan untuk semua pihak. Oleh sebab itu, digunakan sebuah tahap yang mengembangkan asset atau potensi yang dimiliki. Sesuai dengan buku pedoman yang ada, maka digunakanlah sebuah metode ABCD. Metode ABCD memiliki tahapan diantaranya.

Tahap pertama yaitu melakukan perkenalkan dengan anak-anak di sekitar posko sehingga dari perkenalkan tersebut dapat menjalani silaturahmi antara mahasiswa KPM dan masyarakat sekitar. Posko kelompok 43 bertepatan di tengah-tengah pemukiman masyarakat sehingga untuk bersosialisasi dengan masyarakat cukup mudah. Di hari pertama pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ada satu anak yang sudah ditemui dan mau diajak untuk mengkaji Al-Quran di posko 43. Affan namanya, seorang anak kelas empat sekolah dasar yang tinggal didekat posko. Dia bersekolah SDN 02 Bancar, kesehariannya adalah belajar, bersekolah, dan bermain. Agar lebih mendapatkan warna, maka harus dibekali

dengan ilmu agama. Dengan melaksanakan pendekatan ataupun akulturasi pada masyarakat sekitar maka ajakan untuk berbuat kebaikan pasti direspon baik oleh masyarakat.

Mengutip dari pedoman kuliah pengabdian masyarakat, ada banyak metode yang bisa digunakan ataupun tahapan yang bisa digunakan. Dalam penanganan kasus kali ini, ada beberapa cara diantaranya melakukan pendekatan kepada anak-anak sekitar posko, yang kedua melakukan pendekatan terhadap orang tuanya, sehingga dari interaksi tersebut terciptalah sebuah keterkaitan dan juga sebuah keterpaduan antara kedua belah pihak.

Dari interaksi tersebut akan timbul rasa percaya warga terhadap anak-anak yang KKN atau KPM di sini. Dari kepercayaan itu lah, masyarakat akan menitipkan anak ayah untuk mengkaji alquran di posko kelompok 43 multi disiplin. Ketika anak sudah nyaman dengan beserta KPM, maka dengan senang hati anak akan mengkaji alquran di posko secara rutin. Anak-anak akan mengaji alquran setiap setelah magrib. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode prestasi. Metode ini mudah digunakan dengan menilai kesesuaian antara bacaan yang dilantunkan dengan prestasi yang akan diberikan. Semakin baik bacaannya maka akan semakin baik juga prestasi yang akan diperoleh.

Meskipun banyak sekali metode yang bisa digunakan, namun salah satu metode yang biasanya digunakan pada anak usia sekolah dasar adalah dengan menggunakan prestasi dalam pembelajaran. Yaitu dengan memberikan bintang atau bertuliskan ulangi juga lanjut. Dari penggunaan metode yang ada, maka gambaran aksi



yang dilakukan seperti ini aksi pengabdian yang dilakukan, dimulai dengan mengikuti langkah atau aturab kegiatan bertahap (ABCD). Dalam tahapan ini, hal utama yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan asset yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan. Potensi atau asset tersebut akan berpengaruh untuk kedepannya.

Banyak tahap yang dilakukan agar mampu memahami serta sesuai dengan tahapan yang ada. Pada tahap yang kedua dalam pelaksanaan KPM adalah melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengatur potensi yang akan dikembangkan dan permasalahan serta analisis penyelesaian yang dihadapi. Barawal dari pengamatan bahwa taman pelajaran Al-Quran yang terdekat dengan posko sedang fakum karena adanya renovasi pada masjid yang biasa digunakan. Oleh sebab itu, tercipta sebuah gagasan sebagai proker individu bahwa anak-anak sdiekitar posko harus tetap mengaji al quran. Ada beberapa hal penting pada awal kegiatan ini inkulturasi, melakukan pendekatan lebih lanjut kepada anak serta orang tuanya, melaksanakan tindak lanjut kegiatan, dan mengetahui latar belakang pendidikan agama anak tersebut.

Pada tahap yang kedua ini dikatakan optimal apabila anak-anak sekitar posko mau untuk mengaji Al-Quran di posko kelompok 43 multi disiplin. Dan pada akhirnya ketika tahap ini berjalan ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan mengaji Al-Quran di posko 43. Pada tahap kedua potensi dari anak-anak tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan optimal. Seperti yang terjadi setiap harinya di posko 43. Setelah sholat maghrib berjamaah anak-anak datang ke posko untuk mengaji alquran, dalam pelaksanaannya mengaji alquran dimulai setelah sholat maghrib berjamaah dan selesai ketika

adzan isya berkumandang. Penggunaan metode prestasi dirasa sangat efektif karena setiap anak yang datang membawa prestasi tersebut dan menyebarkan nya kepada mahasiswa yang menjadi guru mengaji. Kegiatan dimulai dengan doa bersama setelah itu ada kegiatan mengaji alquran dengan setoran dan membawa prestasi. Ketika sudah selesai mengaji prestasi akan dikembalikan dengan nilai yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak dalam mengaji.

Pada tahap yang ketiga adalah tahap untuk menentukan seberapa besar hasil yang akan didapatkan atau potensi minat dan kemauan anak untuk membaca Al-Quran dengan penggunaan metode prestasi yang dilakukan. Pada proper individu ini, tugas mahasiswa adalah menggerakkan kepada hasil yang diinginkan. Dari penggunaan metode prestasi, apakah dapat mengembangkan potensi atautkah mengurangnya potensi membaca Al-Quran pada anak. Maka jawaban dari pertanyaan tersebut adalah penggunaan metode prestasi bagi anak yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan, ketika anak sering mengaji dan menyegarkan prestasinya kepada guru atau mahasiswa yang mengajarnya. Maka secara otomatis akan menimbulkan rasa untuk mengaji setiap harinya. Dari hal tersebut maka fungsi mahasiswa KKN atau KPM yang berada di Jalan Tanjung tepatnya posko 43 sukses untuk menggantikan peran tempat belajar Al-Quran Al-Hidayah.

Pada tahap yang terakhir adalah tahapan evaluasi serta pemantauan. Pada minggu terakhir KKN atau KPM, dilaksanakan pemantauan atau evaluasi tersebut. Dari hasil evaluasi terlihat jelas bahwa optimalisasi minat belajar membaca alquran pada anak dengan metode prestasi dikatakan optimal. Karena ada 8 anak yang

mengikuti kegiatan tersebut namun sebagian besar untuk berkonsultasi tentang tugas yang diberikan dari sekolah namun hal ini sesuai dengan proker individu yang dikerjakan. Pada tahap evaluasi peran mahasiswa akan dikembalikan kepada TPA Al-Hidayah, sehingga TPA Al-Hidayah akan tetap memiliki murid meskipun ketika direnovasi murid-muridnya diliburkan semua.

Dari penggunaan metode prestasi mengakibatkan anak-anak sekitar posko kembali mengaji Al-Quran dengan metode prestasi. Metode ini dianggap efektif karena ada hasil yang diperoleh atau dampak perbedaan dari yang sebelumnya dilakukan dan sesudahnya. Karena sebelum menggunakan metode prestasi anak-anak yang mengaji hanya menggunakan tanda yang ada di Al-Quran. Tanda tersebut adalah sebuah pembatas yang ada di Al-Quran yang dirasa kurang sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Masalah lainnya dilatarbelakangi oleh anak yang hanya mengaji beberapa ayat saja, bukan satu halaman penuh. Sehingga efektivitas dari penggunaan metode prestasi untuk mengoptimalkan minat belajar membaca alquran pada anak sesuai dengan analisis yang dilakukan.

Dengan adanya pendampingan dari mahasiswa yang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat, anak-anak sekitar posko cenderung giat dalam belajar Al-Quran. Setiap setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah, ada Affan, Enda, Bintang, Asa, Tiara, Dini, Sabrina, Nina, dan Difa yang datang keposko KPM untuk mengaji Al-Quran bersama para mahasiswa KPM. Hal ini sangat berbeda jauh dari sebelum kedatangan mahasiswa KPM, mereka yang bingung ingin mengaji dimana, pada akhirnya mendapatkan rumah singgah sementara untuk melaksanakan kegiatan mengaji Al-Quran. Hasil ini

rasanya sangat memuaskan bagi mahasiswa yang melakukan pengabdian, selain mendapatkan ilmu dibidang intelektual. Namun juga mendapatkan berkah karena terjadi sebuah pengaplikasian dibidang keguruan. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan KPM dirasa sudah sesuai dengan analisis serta mampu menjadi aset masyarakat yang bisa dikembangkan dikemudian harinya. Anak-anak yang memiliki potensi dan minat belajar membaca Al-Quran perlu bimbingan dan pendampingan ekstra sehingga tercapai pribadi yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pesan dari sipenulis adalah semoga dari kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan kulaiah pengabdian msyarakat bisa dilanjutka sebagai asset yang berharga. Asset tersebut bisa dikembangkan dan juga diopyimalisasikan dengan baik ketika ada bimbingan serta pendampingan dari beberapa pihak terkait. Dengan adanya pendampingan, bimbingan, serta pengoptimalisasian dari adanya asset yang dimiliki, maka akan tercipta sumber daya manusia atau SDM yang bermutu tinggi, berwawasan luas, dan mampu menjadikan desa lebih maju.

Kesan dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 40 hari, dirasakan sangatlah menjadi pengalaman berharga. Hal itu disebabkan karena para mahasiswa yang melaksanakan KPM diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, oleh jajaran anggota pemerinatah, oleh seluruh warga desa yang ditempati untuk pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat.

## **PENDAMPINGAN PELATIHAN PRESTASI SIAGA BAGI SISWA KELAS 3-5 DI SD NEGERI 1 BANCAR**

**Rita Ayu Ningtyas**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disebut KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat baik dalam bentuk belajar, meneliti, maupun bekerja bersama masyarakat. KPM tahun 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 yang tersebar di Kabupaten Ponorogo, salah satunya di Desa Bancar Kecamatan Bungkal. Pada KPM ini terdapat kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin, dimana kelompok Mono Disiplin merupakan kelompok mahasiswa yang mempunyai jurusan atau bidang keilmuan sama. Sedangkan kelompok Multi Disiplin merupakan kelompok mahasiswa dengan jurusan atau bidang keilmuan yang berbeda. Di sini penulis mengambil kelompok Multi Disiplin dan mendapat urutan nomor kelompok 43. Pada kelompok ini terdapat 4 fakultas yang tergabung yaitu FASYA (Fakultas Syariah), FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), dan FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah).

Pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 penulis bersama tim KPM yang berjumlah 3 mahasiswa lainnya sebagai perwakilan kelompok KPM bersilaturahmi ke SD Negeri 1 Bancar. Penulis bersama 3 mahasiswa lainnya bertemu dengan kepala Sekolah SD Negeri 1 Bancar bersama dengan 3 staff guru lainnya. Pada percakapan ini Penulis dan 3 mahasiswa KPM lainnya berbincang bincang mengenai potensi yang ada pada SD tersebut. Dan secara bersamaan di SD Negeri 1 Bancar akan

mengikuti prestasi siaga yang di adakan oleh Kwarcab Ponorogo. Penulis dan 3 mahasiswa lainnya diminta untuk ikut mendampingi saat pelaksanaan pelatihan prestasi siaga tersebut, karena dari guru kekurangan tenaga (SDM) dalam pendampingan pelatihan prestasi siaga.

Prestasi siaga merupakan salah satu lomba kepramukaan yang khusus dilakukan oleh anak-anak dengan usia 7-12 tahun. Lomba prestasi siaga yang akan penulis dan 3 mahasiswa KPM dampingi terdiri atas lomba UPLAS (Upacara Pembukaan Latihan Siaga), arah mata angin, mengenal negara tetangga, budaya daerah, halang rintang, KIM (Kemampuan Indera Manusia), serta lagu wajib dan lagu dolanan (tembang dolanan). Dalam seminggu penulis bersama tim mahasiswa KPM melakukan pendampingan pelatihan prestasi siaga sebanyak dua kali yaitu pada hari selasa dan rabu yang dimulai sejak tanggal 12 Juli. Penulis mendampingi siswa siswi latihan lomba prestasi siaga berjumlah empat lomba seperti UPLAS (Upacara Pembukaan Latihan Siaga), mengenal negara tetangga, halang rintang serta lagu wajib dan lagu dolanan (tembang dolanan) dengan pelaksanaan masing-masing lomba sebagai berikut :

UPLAS (Upacara Pembukaan Latihan Siaga)

Penulis sebagai pendamping latihan UPLAS (Upacara Pembukaan Latihan Siaga) mengintruksi siswa siswi yang mengikuti UPLAS dengan jumlah 8 siswa untuk berkumpul di lapangan dan berbaris menjadi satu barisan. Setelah itu penulis mengintruksi pada Sulung sebagai pemimpin upacara untuk menyiapkan barisan dan kemudian membentuk huruf U atau setengah lingkaran. Penulis juga mempraktikkan bagaimana posisi siap yang benar kepada siswa siswi.

## Arah mata angin

Penulis sebagai pendamping latihan arah mata angin menjelaskan terlebih dahulu arah mata angin seperti Utara, Timur Laut, Timur, Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat dan Barat Laut. Penulis menjelaskan bahwa Timur Laut, Timur dan Tenggara terletak di sebelah kiri Utara. Untuk Selatan terletak tepat di depan Utara. Dan Barat Daya, Barat, dan Barat Laut terletak di sebelah kanan Utara. Pada perlombaan ini satu kelompok terdiri atas 8 siswa, siswa siswi diberikan satu per satu kertas yang bertuliskan arah mata angin dan siswa siswi diberi waktu 10 detik untuk menempatkan posisi sesuai kertas yang didapat. Mula-mula siswa yang melakukan latihan mata angin masih kebingungan. Namun lambat laun setelah beberapa latihan siswa sudah hafal dan bisa menempatkan dirinya masing-masing ketika mendapat kertas yang bertuliskan arah mata angin.

## Mengenal Negara Tetangga (ASEAN)

Penulis sebagai pendamping latihan terhadap siswa dan siswi dalam mengenal negara tetangga (ASEAN) mengenal kan terlebih dahulu negara mana saja yang akan dijadikan sebagai perlombaan dalam prestasi siaga, seperti mengenal bendera dan ibu kota negara yang tergabung dalam ASEAN. Dalam satu kelompok terdiri atas 4 siswa. Penulis menggunakan media gambar untuk mengenalkan Bendera negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN kepada siswa. Penulis memperkenalkan bendera dan ibu kota Negara ASEAN. Setelah itu siswa mencermati dan menghafal bendera dari negara mana dan ibu kota negaranya. Namun ada beberapa siswa yang masih belum hafal bendera beserta

ibukotanya. Penulis memberi arahan kepada siswa untuk mencermati dan menghafal secara satu persatu agar hafal, baik itu di rumah maupun di sekolah. Dan setiap pertemuan pelatihan di hari Selasa dan Rabu penulis menguji secara berulang-ulang kepada siswa tentang pengetahuannya terhadap bendera beserta ibukota negaranya. Hasilnya siswa siswi dapat menghafal dengan baik gambar bendera, negara dan ibu kota negaranya.

### Halang Rintang

Penulis sebagai pendamping Latihan halang rintang mendampingi siswa dalam pelatihan tersebut. Dalam perlombaan ini diwakili oleh 2 orang siswa. Halang rintang yang digunakan dalam latihan tersebut adalah bamboo yang melintang dengan membentuk huruf T. Kemudian siswa naik ke atas bamboo yang berbentuk T tersebut dan berjalan di atasnya. Penulis memberitahu kepada siswa untuk merentangkan kedua tangannya agar seimbang dan tidak jatuh. Ketika merasa tidak seimbang penulis juga memberi instruksi kepada siswa agar berhenti sebentar untuk menyeimbangkan badan terlebih dahulu.

### Lagu Wajib dan Lagu Dolanan

Dalam lomba prestasi siaga ini terdapat perlombaan menyanyikan lagu wajib dan lagu dolanan (Tembang Dolanan). Lagu Wajib yang dinyanyikan adalah lagu Ibu Pertiwi dan Lagu Dolanan (Tembang Dolanan) yang dinyanyikan adalah Lagu kidang Talun. Tetapi Lagu Dolanan (Tembang Dolanan) yang dinyanyikan tersebut disertai dengan gerakan. Penulis sebagai pendamping latihan membantu dalam perbaikan tata letak dalam menari Lagu Dolanan dan pada lagu wajib mendampingi



anak yang bertugas sebagai dirijen tentang bagaimana dirijen yang benar serta mendampingi siswa dalam bernyanyi apakah sesuai dengan intonasi, pelafalan, mimik wajah, dan posisi siap atau tegap siswa siswi.

Setelah pendampingan yang dilakukan oleh penulis bersama tim KPM yang berjumlah tiga mahasiswa Alhamdulillah dari siswa-siswi telah mengerti dan faham bagaimana nantinya teknis perlombaan yang dilombakan serta materi yang dilombakan dalam prestasi siaga seperti UPLAS (Upacara Pembukaan Latihan Siaga), arah mata angin, mengenal negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN, halang rintang serta menyanyikan lagu wajib dan lagu dolanan (temang dolanan). Siswa-siswi pun yang semula belum mengetahui perlombaan prestasi siaga menjadi lebih tahu dan siap.

Penulis sangat senang terhadap respon yang diberikan oleh kepala sekolah dan staff guru beserta siswa-siswi SD N 1 Bancar. Kepala sekolah dan staff guru sangat terbuka dan mempersilakan untuk ikut mendampingi dalam pelatihan prestasi siaga tersebut. Siswa-siswi disanapun menyambut dengan antusias mahasiswa KPM tersebut. Siswa siswi yang mengikuti perlombaan sangat senang sekali dan bersemangat ketika melakukan pelatihan. Semoga apa yang telah penulis dan tim Mahasiswa KPM lakukan seperti mendampingi latihan prestasi siaga tersebut dapat berbuah manis dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semuanya baik itu bagi para pembaca nantinya dan khususnya keluarga besar SD N 1 Bancar. Dan semoga dapat menjadi amal jariah bagi penulis dan tim Mahasiswa KPM, Amiin....

# **PENDAMPINGAN UNTUK MENINGKATKAN SPEAKING SKILL MELALUI KEGIATAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI KELAS I DAN IV DI SDN 2 BANCAR PONOROGO**

**Billy Adarizki Putra**

Bermula dari penulis yang berada di desa Bancar yang melakukan Kuliah Pengabdian masyarakat. Penulis berfakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Tadris Bahasa Inggris yang tergerak hatinya untuk mengajar di SDN 2 Bancar. Pada tanggal 1 Agustus 2022 penulis mulai melakukan sowan kepada kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dan Alhamdulillahnya hasil sowannya membuahkan hasil. Penulis mulai bisa melakukan pendampingan mengajar pada hari rabu 3 Agustus 2022 sampai selesainya Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Jeans Aitchison (2008 : 21) *“Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission”*, bahasa adalah sistem yang

terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Bahasa sendiri mempunyai berbagai macam seperti bahasa inggris yang juga di gunakan sebagai bahasa Internasional.

Bahasa Inggris (*English*) merupakan bahasa resmi dari banyak negaranegara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain.

Sedangkan Menurut Kasihani (2001:43) bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

Menurut Wells Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu

berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus dilakukan pembelajaran yaitu dengan mengajarkan bahasa Inggris sejak dini.

Wina (2006: 95-96) menjelaskan bahwa kata "teach" atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *teacem*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teutenic), *taikjan*, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sansekerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau simbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Bahasa Inggris kuno mengartikan bahwa *teacem* adalah *to teach* (mengajar), sehingga token dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. Definisi *to teach* (mengajar) dilihat dari asal usul kata-nya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar (*teaching*) mengalami perkembangan secara terus-menerus.

Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2011: 219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Hamzah (2006: 7) menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena

itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu (1) dari sederhana kepada yang kompleks, (2) dari konkret kepada yang abstrak, (3) dari umum atau general yang kompleks, (4) dari umum (general) kepada yang kompleks, dan (5) dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak).

Beberapa prinsip umum tentang mengajar menurut Hamzah (2006: 7) adalah (1) mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut entry behavior. Entry behavior dapat diketahui diantaranya dengan melakukan pre test. Hal ini sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan (2) mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Sedangkan Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin (2011: 220) berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.”

Tujuan akhir dari mengajar menurut sebagian dari para ahli ini adalah untuk memberikan ilustrasi terbaik kepada seseorang sehingga mereka mendapatkan pengalaman sesuai dengan kemampuan setiap orang, maka mendidik juga harus fokus pada perbedaan dalam tingkat kemampuan yang digerakkan oleh setiap individu karena mereka memiliki potensi kapasitas seperti kemampuan, juga, berbagai wawasan. Setiap pengajaran tentunya membutuhkan pendampingan agar pembelajaran terarah dan sesuai dengan rencana.

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis (Wiryasaputra, T. 2006).

Purwadarminta menyatakan, pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. (dalam. Purwasasmita ,M. 2010). Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga

pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator.

Dari pemahaman tersebut dapat ditarik suatu pemikiran berkelanjutan, bahwa bimbingan belajar adalah suatu tindakan yang disengaja dari orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan luar untuk membantu suatu perkumpulan yang berencana meningkatkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan dan potensi kerjasama dari, oleh, dan untuk sekelompok individu. Sebelum melakukan pendampingan alangkah lebih bagusnya terdapat lembaga atau instansi yang akan di dampingi, disini penulis melakukan pendampingan di SDN 2 Bancar.

SDN 2 Bancar terletak di jalan Beringin No. 1 Ds. Bacar, Bungkal, Ponorogo, titik koordinat Lt= 7.9831 Bj = 111.4576. Berdiri pada tahun 1975 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20510500, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101051103005, Status sekolah Negeri, Kepemilikan Tanah Sekolah adalah milik desa dengan luas tanah 1950 M<sup>2</sup>, luas bangunan 900 M<sup>2</sup> nomor telepon atau email yang bisa dihubungi 0352 373101 / sdn2bancar@gmail.com.

**Tabel 3. Data Siswa Tahun Terakhir ( Tahun 2022/2023 )**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel	Jumlah Ruang Kelas	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	Total			
I	3	5	8	1	1	
II	7	8	15	1	1	
III	6	5	11	1	1	

IV	8	4	12	1	1	
V	5	5	10	1	1	
VI	5	9	14	1	1	
Total	34	36	70	6	6	

### Visi SDN 2 Bancar

Visi adalah harapan, cita-cita serta mimpi yang akan dicapai sekolah dalam kurun waktu yang lama.

Adapun Visi SDN 2 Bancar adalah *“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berkarakter Pancasila anti korupsi, terampil dan berprestasi, serta peduli lingkungan iman dan taqwa.”*

### Misi SDN 2 Bancar

Misi adalah upaya atau usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai Visi, dari Visi tersebut diatas maka misi sekolah adalah :

- Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan potensi peserta didik.
- Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah, dan nyaman.
- Menjalin kerjasama yang harmonis di dalam dan luar sekolah.
- Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.



- Melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan / tuntutan kekinian.
- Melaksanakan budaya literasi sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.
- Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- Mengembangkan bakat dan minat serta ketrampilan peserta didik melalui program pengembangan diri.
- Membudayakan clean, green dan health ( bersih, hijau dan sehat ) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.
- Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan hidup
- Melaksanakan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle) baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- Membudayakan berlaku jujur dan tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah.

#### Tujuan SDN 2 Bancar

- Menjadikan pengamalan ajaran agama sebagai budaya sekolah yang positif.

- Mengoptimalkan potensi peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan teknologi sesuai dengan minat & bakat.
- Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis nilai-nilai agama, pendidikan karakter bangsa serta TIK.
- Membiasakan peserta didik untuk hidup sehat dengan nuansa keindahan dan kenyamanan.
- Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak/lembaga dalam merealisasikan program sekolah.
- Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, karakter anti korupsi serta mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
- Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan
- Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri
- Menjadikan peserta didik yang cerdas dan berwawasan luas melalui budaya literasi.
- Peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle).
- Peserta didik memiliki keterampilan dalam memilah dan mengolah baik sampah organik maupun anorganik.
- Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencegah pencemaran lingkungan

- Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencegah kerusakan lingkungan
- Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengupayakan pelesarian lingkungan
- Peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu menjaga dan memelihara lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Tahap persiapan penulis memulai Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bancar, Bungkal Ponorogo pada tanggal 2 Juli yaitu mengecek keadaan posko dan membersihkan. Pada tanggal 3 Juli di Desa bancar mengadakan pasar krepeng yang di selenggarakan desa desangan menggendeng Ibu-ibu PKK pada saat itu anak KPM 43 di undang untuk memeriahkan kegiatan tersebut yang pada waktu itu di wakili oleh 3 orang teman penulis. Tahap pelaksanaan pada minggu pertama yang sesuai dengan buku pedoman KPM tahun 2022 adalah pembukaan KPM di desa Bancar dengan di lanjutkan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum, tujuan dari kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM dan mempererat tali persaudaraan. Penulis dan teman KPM 43 dibagi tugas untuk silaturahmi di tetangga, pak RT, perangkat desa di Bancar, usaha-usaha dan institusi pendidikan.

Pada minggu kedua mahasiswa melakukan *discocery* yaitu melakukan pemetaan asset-aset yang ada di desa dengan FGD dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Pada waktu itu diperoleh berbagai asset yang ada di desa Bancar seperti pabrik tahu, pembuatan tempe, usaha perseorangan budidaya jamur tiram, tas anyaman, usaha perseorangan online shop kalung resin.

Pada minggu ketiga mahasiswa KPM melakukan *design* yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset. Pada minggu ini penulis dan anggota KPM 43 melakukan musyawarah tentang program kerja inti dan program kerja tunjangan. Proker inti dari KPM 43 adalah pelatihan kepada ibu-ibu desa bancar untuk membuat makanan *frozen food* dan kerupuk puli. Penulis memilih ini karena di usaha-usaha di desa Bancar masih belum ada olahan makanan jadi dari tahu, jamur dan nasi sisa, oleh karena itu penulis dan anggota memutuskan untuk memilih program kerja inti ini. Program kerja tunjangan dari kelompok 43 adalah piket balai desa, piket ke TK, piket di SD, TPA Ar Rahman, TPQ Darunnajah Duwet, Bimbel, Taklim, Yasinan.

Pada minggu ke empat adalah *difine* yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja prioritas yang telah di pilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini penulis dan anggota kelompok 43 melakukan sisoalisasi kepada ibu-ibu PKK di desa Bancar yang bertujuan untuk memdemokan cara membuat olahan *frozen food* dan olahan kerupuk puli dari bahan tahu, jamur dan nasi sisa dengan membuat tahu naget, tahu walek, jamur naget, dan kerupuk puli. Pada minggu keempat ini penulis memiliki keinginan untuk mengajar bahasa Inggris di SDN 2 Bancar.

Pada minggu kelima adalah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini penulis dan anggota kelompok 43 beserta masyarakat terkait melakukan refleksi dan evaluasi bersama atas program kerja utama atau inti yang telah dilakukan. Pada minggu ini Penulis dan tiga anggota KPM 43 melakukan silaturahmi ke Pak lurah, pak carik, pak kamituwo dan perangkat desa yang bertanggung jawab atas keuangan desa untuk menindak lanjut program kerja

inti ini yang Alhamdulillahnya semuanya menanggapi dengan baik. Pada kelima ini Penulis baru tergerak hatinya untuk mengajar bahasa Inggris di SDN 2 Bancar.

Pada satu minggu terdapat dua hari matapelajaran bahasa Inggris yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Pada hari Rabu penulis mengajar di kelas satu jam 9.35 sampai jam 10.45 dan pada hari Sabtu penulis mengajar di kelas empat dari jam 7.00 sampai jam 8.45. Penulis mengajar kelas satu pada hari Rabu mulai jam 9.35 sampai 10.45 pada waktu itu penulis membawakan materi tentang angka dalam bahasa Inggris dan alfabet dalam bahasa Inggris kemudian penulis mencontohkan cara membacanya kemudian siswa menirukan. Penulis menunjuk satu persatu siswa untuk membaca di bangku, jika ada siswa yang membacanya kurang benar penulis membenarkan dan penulis menyuruh siswa tersebut mengulangi sampai benar, kemudian pada waktu itu penulis memberikan sebuah *game* yaitu *meayni pelangi* sambil mengestafetkan spidol jika lagunya selesai maka berhenti dan siswa tersebut harus maju kedepan dan dikasih tebakan. Pada hari Sabtu jam 7.00 sampai 8.45 penulis mengajar di kelas 4 pada waktu itu penulis membawakan materi tentang *Vocebulary* ditanaman, penulis menuliskan 10 *Vocebulary* dan siswa diwajibkan untuk menghafalkan kemudian disetorkan ke penulis jika sudah maka siswa boleh istirahat.

Pada minggu keenam adalah RTL dan penyusunan laporan. Pada minggu ini Penulis dan ketua kelompok 43 menemui istri dari anggota pemdes Bancar untuk membicarakan program selanjutnya tentang olahan nuget, tahu walek dan kerupuk puli. Penyusunan laporan ini dibagi menjadi 5 kelompok yang pertama bagian penyusun sekaligus eksekusi akhir, yang kedua membuat

abstrak sekaligus pendahuluan, yang ketiga mengerjakan metode, yang keempat mengerjakan bagian analisis dan pembahasan, yang kelima mengerjakan kesimpulan dan yang keenam menyusun daftar pustaka.

Tahap evaluasi dilakukan pada minggu kelima yang banyak memiliki kendala seperti susah untuk menemui perangkat desa, molornya pelaksanaan program kerja inti dan missskomunikasi penulis dan anggota kelompok 43. Pada tahap ini semua masalah tersebut di evaluasi agar kegiatan KPM bisa berjalan dengan baik dan benar sesuai yang di inginkan teman-teman pada awal KPM.

Siswa kelas satu yang sebelumnya kurang memahami alphabet dan angka dalam bahasa Inggris sekarang tahu dan bisa mengucapkan dengan benar, siswa juga merasa senang dan *enjoy* dengan pembelajaran bahasa Inggris yang dibawakan penulis yang sebelumnya mereka kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Inggris tak jauh berdeda dengan kelas 4 disini siswa mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang sebelumnya mata pelajaran bahasa inggris di kelas 4 jarang sekali di ajar pada waktu penulis baru saja masuk langsung disambut dengan bahagia seakan mereka tahu bahwa akan di ajar bahasa Inggris padahal saya belum berbicara, sebenarnya pelajaran bahasa Inggris sangat disenangai kalangan anak-anak desa terutama di SDN 2 Bancar, namun karena kurangnya tenaga pendidik menyebabkan sering terjadinya kelas kosong yang dikarenakan tenaga pendidik yang seharusnya mengajar anak-anak ada kegiatan sekolah yg lain, jadi kesimpulannya antara kelas satu dan kelas empat mereka sangat suka dengan mata pelajaran bahasa Inggris dan mudah menangkap penjelasan yang penulis ungkapkan dan suasana yang dibuat penulis nyaman sehingga pada

waktu pembelajaran siswa tidak merasa bosan di kelas sehingga waktu tidak terasa berjalan cepat.

Penulis sangat senang terhadap respon yang diberikan oleh kepala sekolah dan staff guru beserta siswa siswi SDN 2 Bancar. Pada waktu sawon untuk izin mengajar bahasa Inggris di lembaga tersebut kepala sekolah dengan senang hati mempersilakan untuk mengajar dan langsung di tujukan ke pengajar kelas satu dan empat kemudian guru-guru SDN 2 Bancar juga sangat *welcome* sehingga penulis tidak mendapatkan masalah yang sangat signifikan dalam proses awal masuk sampai selesai KPM. Siswa-siswi ketika penulis datang juga senang, memperhatikan dengan seksama dan kalau di kasih kuis bisa menjawab pertanda bahwa pembelajaran yang penulis berikan bisa dipahami dan jelas. Pesan penulis adalah semoga SDN 2 Bancar bisa menjadi lebih maju dan menjadikan SD favorit di masa depan sehingga mencetak lulusan yang pandai, bertaqwa dan berakhlakul karimah dan Ilmu-ilmu yang diberikan penulis bisa bermanfaat dan barokah sehingga dapat menjadikan amal jariyah untuk kita semua.

## **EDUKASI KENAKALAN REMAJA DAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DI DESA BANCAR**

**Nofita**

Tanggal 4 Juli 2022 awal dimulainya Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut dengan KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian. Pengabdian tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan melatih menggunakan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dalam rangka pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat.

Pelaksanaan KPM yang dilakukan oleh LPPM IAIN Ponorogo ini tersebar sebanyak 5 kecamatan di Kabupaten Ponorogo, yakni kecamatan Slahung, Sambit, Sawoo, Bungkal dan Ngrayun. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini berbeda dengan pelaksanaan KPM tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini pelaksanaan KPM di bagi menjadi dua jenis, yakni KPM mono disiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program Kerja utama KPM mono disiplin dirancang tidak harus berbaris pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis



pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM multi disiplin KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada kesempatan kali ini penulis memilih KPM Kelompok jenis Multi. Penulis mendapatkan kelompok 43 yang ada di desa Bancar kecamatan Bungkal yang mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni ibu Yuli Salis Hijriyani M.Pd. Tim kelompok 43 terdiri dari 20 mahasiswa, dimana terdiri dari empat Fakultas. Sehingga dalam proses pengabdian ini diperlukan proses pengenalan. Maka sebelum dilaksanakan pengabdian diadakan koordinasi antar anggota kelompok, dimana tujuan dari adanya koordinasi selain untuk pengenalan juga untuk menyusun kepengurusan kelompok. Pada KPM kali ini penulis diberi tanggung jawab menjadi Bendahara. Dan setelah koordinasi antar anggota dilakukan pembekalan dengan DPL dan dilanjutkan dengan survei ke tempat lokasi pengabdian yakni desa Bancar.

Desa bancar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bungkal. Batas Desa Bancar menurut statistik desa, menyatakan bahwa sisi sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedi Wetan, sebelah

timur berbatasan dengan Desa Kupuk, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bungkal, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bedi Kulon. desa Bancar dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu perangkat desa lainnya. Desa Bancar sendiri terbagi menjadi 3 dukuh yakni, dukuh Bancar, dukuh Nduwet, dan dukuh Nglodo. Pada KPM kali ini Kelompok 43 mendapatkan posko berada di dukuh Nduwet.

Dukuh Nduwet sendiri terletak dibagian utara desa Bancar yang dipimpin seorang kamituwo yang bernama Bapak Suwanto. Terdiri dari 3 RW yakni RW 01, RW 02, dan RW 03 dan setiap RW terdiri dari 4 RT. Posko kelompok 43 terdapat di jalan tanjung RT 02/RW01, letak posko Tim Mahasiswa kelompok 43 strategis dimana jarak dari perempatan Bancar yang merupakan poros dari desa Bancar sekitar 100 meter. Dalam lingkup pengabdian kelompok 43 lebih fokus di dukuh Nduwet dan dukuh Nglodo, karena di dukuh Bancar diisi oleh kelompok Mono Disiplin 42 dari jurusan Perbankan Syariah. KPM dimulai pada tanggal 4 juli 2022 sampai 12 Agustus 2022.

Tim mahasiswa kelompok 43 memiliki beberapa program baik program inti maupun program penunjang. Program kerja penunjang maupun inti terdiri dari beberapa bidang yakni bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan gender. Didukung dengan desa Bancar yang memiliki aset banyak sehingga mampu menunjang tim mahasiswa kelompok 43 untuk membuat program kerja di setiap bidang tersebut. Dibidang keagamaan program kerja yang tim mahasiswa kelompok 43 lakukan adalah dengan mengikuti yasinan, solat jama'ah bersama, mengajar TPA. Dibidang pendidikan program kerja yang tim

mahasiswa kelompok 43 lakukan adalah dengan mengikuti bimbel di rumah Ibu Hanif, ikut terjun membantu mengajar siaga di SDN 1 Bancar dan SDN 2 Bungkal, bimbel ba'da maghrib di Posko. Dibidang ekonomi program kerja yang dilakukan dengan kunjungan sekaligus pendamping terkait UMKM yang ada di desa Bancar serta memilih Program Inti membangun UMKM Desa Bancar. Karena melihat asset besar di sektor UMKM yang Desa Bancar miliki sehingga tim mahasiswa kelompok 43 menentukan untuk mengambil program kerja inti tersebut. Dibidang kesehatan, ikut serta dalam kegiatan posyandu, posbindu dan poslansia. Serta dibidang gender tim mahasiswa kelompok 43 melakukan kegiatan sosialisasi mengenai kekerasan seksual dan sosialisadi mengenai kekerasan seksual.

Berbicara mengenai gender, tentunya masih banyak persoalan didalamnya. Gender akan tetap menjadi persoalan sebab hal ini terkait dengan ketidakadilan antara peran laki-laki dan perempuan. Dari hasil surve dan pengamatan yang penulis lakukan masih banyak permasalahan yang muncul di Desa Bancar mengenai gender. Budaya patriarki yang menempatkan laki-laki menjadi kaum superior sedangkan wanita sebagai kaum inferior yakni laki-laki dianggap kaum kuat sedangkan wanita dianggap menjadi kaum lemah. Terbukti dengan masih banyaknya pengakuan dari masyarakat desa Bancar yang mengharapkan anak wanitanya tumbuh menjadi orang yang feminim dan saat dewasa menjadi orang yang rutinitasnya mengerjakan tugas domestik serta mengurus anak. Contoh lainnya, dalam sistem pemerintahan desa Bancar sendiri hanya 1 perempuan

yang menjadi perangkat desa.

Hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai sosial keluarga di desa Bancar dengan salah satu warga desa Bancar menghasilkan bahwa kebanyakan wanita yang ada di desa Bancar setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat langsung kerja di Luar Negeri. Karena kebiasaan dari masyarakat sekitar dan banyak yang menganggap bahwa kuliah itu tidak terlalu penting. Akan tetapi, juga tidak sedikit wanita desa Bancar yang melanjutkan kuliah untuk mewujudkan mimpinya. Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada remaja desa Bancar mengenai pergaulan remaja disekitar. Hasil dari wawancara tersebut mengatakan bahwa pergaulan remaja disekitar bermacam-macam, ada pergaulan yang baik, biasa dan nakal. Narasumber juga mengatakan bahwa salah satu dari lembaga pendidikan di desa Bancar terdapat banyak siswa yang tidak niat akan sekolah.

Melihat fenomena permasalahan yang terjadi di sekitar desa tersebut penulis termotivasi untuk melakukan pengabdian dibidang tersebut. Pengabdian tersebut dilakukan dengan membuat program kerja yang berkerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan di desa Bancar. Maka dengan itu penulis melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan SMPN 2 Bungkal dan SMAN 1 Bungkal.

### Sosialisasi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Bungkal

Sebelum diadakan sosialisasi penulis dan tim mahasiswa kelompok 43 lainnya menyusun program kerja terlebih dahulu. Akhirnya terbentuklah program kerja sosialisasi di SMAN 1 Bungkal tersebut. Langkah selanjutnya adalah meminta izin dan kerjasama dengan

lembaga untuk mengadakan sosialisasi. Pihak SMA menyambut dengan baik dan memperbolehkan sosialisasi tersebut diadakan dalam agenda Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah atau yang disebut dengan MPLS.

Sosialisasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Juni 2022 tepatnya pada jam 10:30 WIB. Sebelum sosialisasi dimulai penulis berbincang-bincang dengan Bapak Nurhadi Susanto salah satu pengajar di SMA tersebut. Beliau menitip pesan kepada penulis untuk sekaligus memberikan materi mengenai pernikahan dini serta dasar hukumnya. Beliau mengatakan bahwa banyak dari siswa-siswanya yang lulus bangku SMA langsung menikah. Dan juga berpesan untuk memberikan motivasi untuk kuliah. Sehingga harapannya dengan adanya sosialisasi ini mampu membuka pola pikir siswa-siswanya untuk lebih terbuka dan lebih maju.

Sosialisasi kali ini bertema kenakalan remaja dengan pemateri Nofita dan salah satu rekan tim mahasiswa kelompok 43. Dalam sosialisasi tersebut dihadiri kelas 11 dan kelas 12 yang tidak bertugas dalam MPLS. Materi yang penulis berikan berisikan pengertian kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, jenis kenakalan remaja, dampak dari kenakalan remaja, pencegahan kenakalan remaja, mengatasi kenakalan remaja dan juga mengenai dampak bahaya pernikahan dini. Acara sosialisasi tersebut diawali penyampaian materi selama kurang lebih 45 menit dan setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan game selama kurang lebih 30 menit.

Sosialisasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Bungkal tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Serta

mendapatkan respon yang positif dari peserta sosialisasi meskipun ada dari peserta sosialisasi yang kurang fokus dalam mengikuti sosialisasi tersebut.

**Gambar 6 . sosialisasi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Bungkal**



**Edukasi mengenai kekerasan seksual di SMPN 2 Bungkal**

Program kerja selanjutnya yang tim mahasiswa kelompok 43 rencanakan adalah edukasi mengenai kekerasan seksual. Seperti sosialisasi sebelumnya, edukasi yang tim mahasiswa kelompok 43 harus bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Sehingga penulis dan salah satu rekannya mendatangi SMPN 2

Bungkal untuk menawarkan kerjasama. Penulis menemui Kepala Sekolah langsung, respon dari Kepala Sekolah sangat baik dan memperbolehkan tim mahasiswa kelompok 43 memberikan edukasi mengenai kekerasan seksual.

Edukasi yang penulis berikan tersebut berupa seminar dengan tema “Kekerasan Seksual Disekitar Kita: Kenali, Cegah dan Laporkan!”. Alasan mengambil tema tersebut karena semakin maraknya kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual pasti dibarengi dengan pengetahuan masyarakat khususnya remaja yang masih rendah. Sehingga dengan adanya seminar tersebut para remaja dapat mengenali akan kekerasan seksual yang kebanyakan korbannya perempuan. Lalu mampu mencegah adanya kekerasan seksual yang berdampak buruk baik bagi psikis maupun fisik korban. Dan berani melaporkan tindakan kekerasan seksual yang ditemui atau bahkan dialami.

Seminar tersebut dilakukan di ruang laboratorium IPA SMPN 2 Bungkal, dimulai tepat pukul 09:00 WIB. Pada seminar kali ini penulis diberi amanat dari tim mahasiswa kelompok 43 untuk menjadi pemateri. Materi yang penulis sampaikan di seminar tersebut mengenai pengertian kekerasan seksual dan pelecehan seksual, dasar hukum kekerasan seksual, jenis-jenis kekerasan seksual, faktor-faktor penyebab, pencegahan dan tindakan yang harus dilakukan. Penulis merasa materi-materi tersebut yang dibutuhkan oleh siswa-siswa.

Seminar tersebut berlangsung secara formal dimana dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan dihadiri peserta seminar sebanyak 45 siswa. Acara diawali dengan sambutan dari ketua kelompok lalu

dilanjutkan sambutan dari Kepala Sekolah. Yang mana dalam sambutan beliau sangat berterima kasih kepada tim mahasiswa kelompok 43 karena telah berbagi ilmu mengenai kekerasan seksual yang mana kasus ini marak sekali terjadi. Harapannya dengan adanya seminar ini mampu mengurangi adanya tindakan kekerasan seksual dan juga berharap kerjasama tidak berhenti sampai disini saja. Setelah sambutan dari Kepala Sekolah, penulis menyampaikan materi seminar. penulis merasakan sendiri bawasannya materi yang diberikan bisa tersampaikan dengan baik karena para peserta seminar sangat tertarik dengan tema tersebut.

### **Gambar 7: Seminar Kekerasan Seksual di SMPN 2 Bungkal**







Hasil dari pengabdian penulis adalah siswa-siswi atau bisa disebut remaja memahami tentang kenakalan remaja. Yang mana sebelum diadakan sosialisasi mengenai kenakalan remaja ini banyak anak yang bolos sekolah, main hp saat pelajaran, akan tetapi setelah adanya sosialisasi ini banyak dari mereka yang lebih bisa menghargai orang lain. Dengan adanya sosialisasi dan webinar tersebut mampu membuka pola pikir remaja Bancar untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman. Setelah sosialisasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Bungkal, penulis bertanya kepada peserta sosialisasi terkait minat untuk kuliah dan Alhamdulillah minat untuk kuliah meningkat. Sama halnya ketika setelah melakukan seminar di SMPN 2 Bungkal mengenai kekerasan seksual, peserta seminar memahami kekerasan seksual. Sehingga apabila menghadapi suatu kasus mengenai kekerasan seksual, mereka mampu mengambil tindakan-tindakan yang seharusnya menjadi hak mereka. Dan mereka juga memahami

langkah-langkah melaporkan kekerasan seksual. Sehingga tidak ada lagi remaja yang diam ketika mendapati kasus tersebut.

Kegiatan KPM merupakan kegiatan pengabdian bagi mahasiswa. Yang mana mahasiswa dituntut mampu menjadi *agen of change* bagi masyarakat sekitar. Ilmu serta Pengalaman yang didapatkan baik dari perkuliahan atau luar perkuliahan mampu diimplementasikan. Sama halnya apa yang dirasakan penulis, selama kurang lebih 40 hari melakukan pengabdian dengan tim mahasiswa kelompok 43. Selama proses pengabdian tersebut penulis melakukan dengan sungguh-sungguh. Penulis juga bersyukur karena bisa mengikuti KPM secara langsung terjun di lapangan setelah 2 tahun KPM dilakukan dengan daring. Dalam proses pengabdian penulis mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapatkan. Penulis mendapatkan pengalaman-pengalaman baru seperti pemberdayaan aset yang ada, mampu memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi, mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lain sebagainya. Setiap pengabdian pasti memiliki hambatan ataupun kendala masing-masing. Meskipun demikian penulis dan tim mahasiswa kelompok 43 mampu mengatasi semua hambatan tersebut. Tentunya karena kerja keras dan kerjasama yang baik dari semua anggota sehingga semua hambatan tersebut bisa teratasi dengan baik.

Kesuksesan KPM tim mahasiswa kelompok 43 tersebut juga tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat desa Bancar Selama kurang lebih 40 hari masyarakat menerima kami dengan baik dan menganggap kami menjadi bagian dari mereka sehingga sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Penulis juga mendapatkan

pengalaman dan pembelajaran yang langsung bisa dirasakan. Ada sebuah pesan yang penulis dapat dari masyarakat bawasannya dalam bermasyarakat nantinya pasti akan ditemui suatu perbedaan entah itu pendapat, pandangan, pemahaman, golongan, dan lain sebagainya, tetapi satu hal yang tidak boleh adalah egois. Sikap toleransi dan menghargai harus selalu dijunjung dan satu lagi yang penulis dapatkan adalah selalu bersikap jujur dimanapun kalian berada.

Seperti pepatah mengatakan setiap pertemuan pasti akan ada sebuah perpisahan, sama halnya dengan pengabdian ini. Setelah tugas penulis dan tim mahasiswa kelompok 43 selama kurang lebih 40 hari selesai maka harus kembali kepada tempat asal masing-masing. Tetapi kami berharap meskipun pengabdian sudah terselesaikan silaturahmi tetap terjaga. Dan harapannya semoga dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut bisa bermanfaat bagi desa Bancar dan sekitarnya. Dan semoga pengalaman-pengalaman yang penulis dapatkan dari pengabdian tersebut bisa bermanfaat untuk masa depan penulis dan tim mahasiswa kelompok 43. Terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Bancar khususnya pemerintah desa Bancar yang telah memberikan fasilitas bagi tim mahasiswa kelompok 43 dalam kegiatan pengabdian. Semoga desa Bancar menjadi desa yang maju dan desa yang bisa menyejahterakan seluruh masyarakatnya.

**PENANAMAN EDUKASI PENDIDIKAN SEKS REMAJA DI  
KALANGAN MURID SMPN 2 BUNGKAL PONOROGO  
SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN KEKERASAN  
SEKSUAL**

**Divana Khoirotul Maulidiyah**

Tepat memasuki semester 7 Mahasiswa IAIN Ponorogo terdapat salah satu Mata Kuliah KPM yaitu kuliah pengabdian masyarakat. KPM merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KPM biasanya berlangsung selama 40 Hari bisa juga dua bulan dan ditempatkan pada daerah setingkat desa sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kampus Masing-masing. Mahasiswa harus mampu merubah atau memperbaiki sudut pandang warga di desa yang ditempati tersebut agar menjadi desa yang lebih baik dalam bidang masing-masing desa. Seperti perekonomian masyarakat, sosialisasi masyarakat, kesehatan masyarakat dan yang terpenting yaitu pendidikan masyarakat yang kadang sangat minim. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler sebagai salah satu bagian penting pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM yang ditawarkan IAIN Ponorogo Ada dua jenis yaitu mono disiplin dan juga multidisiplin kebetulan penulis sendiri memilih KPM Reguler Dengan Jenis Multi disiplin yaitu kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan teman-teman yang lain hampir semua memilih KPM dengan jenis multi disiplin.

Tujuan utama dari KPM itu sendiri adalah memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan Disiplin ilmu yang ditekuninya, tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal di atas KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 Sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan potensinya diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada Era Globalisasi seperti sekarang ini.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 Pemberangkatan KPM dari kampus 1 IAIN Ponorogo Sesuai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, serta kecamatan, dan kabupaten yang akan ditempati selama kurang lebih dua bulan kegiatan KPM Multi Displin. Wilayah Kabupaten masih satu lingkup dengan kampus yaitu tetap daerah Kabupaten Ponorogo. Salah satunya yaitu bertempat di Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. dan diawali dengan persiapan pembukaan KPM 2022 dibeberapa tempat seperti dikampus IAIN ,di beberapa kecamatan serta dibeberapa titik desa, beberapa Tim Kelompok KPM 43 diminta untuk mewakili pembukaan tersebut. Selanjutnya peserta KPM yang lain persiapan menuju lokasi basecamp untuk persiapan pembukaan kpm didesa bancar,bungkal ponorogo. Saat tiba di desa tersebut. Seluruh Anggota

Kelompok KPM 43 disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Desa Bancar beserta perangkat desa lainnya. sambutan hangat dan baik dari warga. Terlihat masyarakat begitu senang atas kedatangannya mahasiswa KPM. Seluruh Anggota Kelompok KPM 43 mengunjungi rumah warga untuk Silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri mahasiswa dan mohon bantuan dari warga apabila nantinya akan melaksanak atau remajaan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan Tim KPM Kelompok 43 sangat antusias dan sangat baik mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Tim KPM Kelompok 43 dan dengan tangan terbuka akan membantu Tim KPM Kelompok 43 apabila sewaktu waktu Tim KPM Kelompok 43 membutuhkan bantuan dari warga.

Desa Bancar merupakan salah satu dari 19 Desa yang berada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, Secara Sistem Pemerintahan Desa Bancar dikepalai oleh seorang kepala desa juga dibantu oleh asisten atau sekretaris desa. Terletak sekitar 25 Km Dari pusat Kabupaten Ponorogo Desa Bancar memiliki luas 224.390 h. Dimana berbatasan dengan desa Bediwetan dan bedikulon disebelah utara, Desa Bungkal di sebelah Selatan, Desa padas disebelah timur, dan Desa kunthi serta Crabak disebelah barat. Desa Bancar Dalam sistem pemerintahannya dibagi menjadi 3 dukuh. Antara lain yaitu Dukuh Nglodo, Dukuh Bancar dan Dukuh Duwet. Dan Tim KPM Kelompok 43 bertempat tinggal di Dukuh Duwet tepatnya Di rumah Bapak Katiran di jalan Tanjung RT 02/ RW 01. Dukuh Duwet Ini tempatnya sangat strategis karena dekat dengan balai desa, dikarenakan kegiatan Tim KPM Kelompok 43 banyak

yang dilakukan di sana sehingga Tim KPM Kelompok 43 tidak jauh-jauh jangkauannya. Mayoritas warga di Desa Bancar semua beragama Islam, penduduk desa Bancar rata rata bekerja sebagai petani pedagang dan Industri makanan. Serta usaha kerajinan tangan. Sektor Pendidikan didesa bancar ini sangat mendukung masyarakatnya untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Terbukti dengan adanya lembaga pendidikan seperti Ra,SD,SMP, hingga SMA. fasilitas umum di Desa Bancar ini dirasa sudah cukup maju, apabila memang tidak ditemukan di desa Bancar, Tim KPM Kelompok 43 dapat menuju Kecamatan Bungkal, seperti halnya Belanja dipasar Bungkal untuk memenuhi bahan pokok memasak. Di Kecamatan Bungkal Sudah lebih maju dan berfasilitas lebih lengkap contohnya seperti Mesin ATM.

Minggu Pertama masih proses adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat Desa Bancar. Minggu pertama, Tim KPM kelompok 43 survey ke berbagai lembaga pendidikan, rumah produksi, industri olahan pangan, TPQ dan ikut serta pengukuran arah kiblat. Dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah-rumah warga untuk silaturahmi agar lebih akrab dengan warga sekitar . sambutan warga disana juga sangat ramah. Setelah itu rapat koordinasi untuk membagi Proker tunjangan dan rutinitas setiap harinya seperti piket balaidesa, rutinan yasinan, Mengajar Lembaga pendidikan dsb.

Sehari setelah Tim KPM kelompok 43 survey hari ke 2 disana sudah mulai menjalankan proker penunjang masing-masing seperti mengajar di masing-masing jenjang sekolah, mambantu dibalaidesa dan membantu dirumah industri anyaman tas, bimbingan belajar . TPQ dimushola dan masjid .rutinitas itu selalu kerjakan setiap hari pagi ,sore hingga malam hari. setelah menggali dan

mendapatkan informasinya ada di desa Bancar. Penulis dan Tim KPM kelompok 43 menemukan beberapa potensi yang ada. Maka dari itu Pada kesempatan kali ini penulis belajar dari berbagai aspek diantaranya ekonomi, sosial dan pendidikan tentunya juga pada aspek keagamaan.

Minggu kedua, Kegiatan sudah mulai padat . semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar disekolah SD Negeri 01 Bancar , SD Negeri 02 Bancar dan Ra. Aisyah hingga mendampingi MATSMA di SMAN 1 Bungkal mulai berjalan, dimulai dari jam 07:00-12:00 tim pengajar, untuk Ra sendiri hanya sampai jam 10:00. Rutintas rumah Industri mulai evektif. Seluruh anggota kelompok mulai menjalankan aktivitas masing-masing sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di SDN 02 Bancar dimintai untuk melatih dan memberikan pembinaan terkait pramuka karena akan dilombakan. Dilanjutkan pada malam hari juga ada kegiatan bimbel di dalam posko. Bimbel dilaksanak atau remajaan di hari Senin sampai Jum'at setelah sholat maghrib. Sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur. Adapun bimbel yang kita berikan yaitu dimulai dari TK, SD kelas 1 sampai 6. Ada pula kegiatan senam rutinan di Balaidesa, kegiatan kerja bakti pun dari tim.

KPM Kelompok 43 selalu membantu dan berpartisipasi dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas antarwarga Desa Bancar dengan tim KPM Kelompok 43. Juga ada kegiatan pengajian rutinan, serta yasinan, sekaligus posyandu, posbindu, Poslansia di Dusun Bancar dan Dusun Duwet. Dan masih banyak kegiatan lainnya di mana dari Tim Kelompok KPM 43 ikut membantu dan berpartisipasi di dalamnya. Selain kegiatan penunjang di atas, juga ada proker inti yaitu Pendampingan pemberdayaan SDM melalui UMKM



*frozen food* nugget tahu dan jamur. Pada kesempatan ini Tim KPM Kelompok 43 ingin memajukan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, dan bahan baku yang melimpah ada di desa Bancar sehingga UMKM ini dapat dikembangkan dengan baik seperti Produk tas anyaman serta diantaranya bahan baku yang melimpah seperti industri tahu dan jamur di desa Bancar.

Dengan bahan baku yang melimpah sehingga kurang memadainya pemasaran yaitu menjual bahan mentah dan dikembangkan diolah secara matang seperti nugget tahu dan jamur sebagai makan yang sehat dan bergizi. Untuk meningkatkan nilai jual industri tahu dan jamur dalam Menindak lanjuti hal tersebut maka Tim KPM kelompok 43 melakukan sosialisasi serta pelatihan dan didampingi oleh para Narasumber Yaitu bapak Alan dharlian, S.E, M.E. Dan ibu Tutik Susilowati. Tepat pada 29 Juli 2022, disini seluruh Tim KPM kelompok 43 telah menyelesaikan dua proker Inti yaitu Sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Nugget tahu dan Jamur serta pembuatan Krupuk dari sisa Nasi. Acara ini dilaksanak atau remajaan di Aula Gedung Balaidesa Bancar dengan mendatangkan ibu-ibu PKK dari setiap dusun, ibu-ibu yang datang ada dari Dusun Bancar, Dusun Nglodo dan Dusun Duwer. Ibu-ibu PKK dari Desa Bancar sangat antusias. Di acara tersebut Tim KPM kelompok 43 mengadakan demo masak pembuatan nugget tahu & jamur serta krupuk dari sisa nasi. Tentunya dengan membagikan resep kepada ibu-ibu PKK Desa Bancar. Alhamdulillah, Dan pada hari itu juga akhirnya proker inti Tim KPM kelompok 43 yang pertama dan kedua selesai.

Pada bidang pendidikan ini tim KPM kelompok 43 berusaha meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat

setempat dengan melakukan sharing pembelajaran di setempat dengan sosialisasi serta pendampingan kreatifitas anak atau remaja, pendampingan psikologi anak atau remaja dalam menghadapi kesulitan belajar, membuka bimbingan belajar pada malam hari. Dari hasil dan pengamatan serta informasi yang ada penulis serta Tim KPM Kelompok 43 ingin melakukan kegiatan sosialisasi/seminar kekerasan seksual Di SMPN 02 Bungkal. Mengapa memilih hal tersebut karena dirasa Murid-murid pada SMPN 02 Bungkal ini kurang mengetahui pendidikan tentang kekerasan seksual. Menurut Narasumber yang ada beberapa tahun belakangan ini setelah lulus langsung nikah sehingga banyak pernikahan dini dalam mencegah hal tersebut langkah pertama dalam pencegahan pernikahan dini yaitu memberikan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak atau remaja mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Edukasi pendidikan seks sangat penting diberikan kepada remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. anak rentan terhadap kekerasan termasuk kekerasan seksual.korban kekerasan di mana mayoritas pelakunya adalah orang-orang terdekat yang dikenali oleh korban seperti ayah kandung, paman, pacar, ataupun tetangga. Beberapa korban yang ditangani itu tidak hanya mengalami kekerasan sekali, tetapi mengalaminya secara berulang. Dampak dari kekerasan

seksual secara fisik dapat berupa luka pada bagian intim anak, Dampak psikologi meliputi trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan bahkan keinginan atau percobaan bunuh diri. Selain itu dampak sosial yang akan dialami anak adalah perlakuan sinis dari masyarakat di sekelilingnya dan takut untuk berinteraksi. Kekerasan seksual terhadap anak akan menjadi trauma yang berkepanjangan hingga dewasa, disamping itu kekerasan seksual terhadap anak akan berdampak pada masalah kesehatan di kemudian hari.

Melihat beberapa fenomena diatas maka Tim KPM kelompok 43 melakukan kegiatan seminar tersebut. Alasan lain mengapa pendidikan seks penting diberikan untuk remaja, agar remaja juga memiliki rasa empati terhadap teman atau keluarga yang menjadi korban kekerasan. Ini menunjukkan minimnya pemahaman masyarakat tentang peristiwa kekerasan seksual sebagai sebuah kejahatan dan pentingnya keberpihakan pada korban. Ini menunjukkan minimnya pemahaman masyarakat tentang peristiwa kekerasan seksual sebagai sebuah kejahatan dan pentingnya keberpihakan pada korban. Jika masalah ini terus dibiarkan, maka jumlah kasus seksual pada anak akan terus mengalami peningkatan dan akan berdampak buruk bagi anak. Adapun langkah awal pada kegiatan ini adalah meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengenalkan pendidikan seks. Lalu mencari target yaitu murid-murid di SMPN 02 Bungkal. Kegiatan ini dilakukan diminggu keempat kita melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Tepatnya Dihadari Jum'at 05 Agustus 2022. Kegiatan sosialisasi/seminar kekerasan seksual ini didampingi oleh Nofita Dari mahasiswa IAIN Ponorogo dadi Jurusan Hukum Keluarga Islam yang akan menjadi narasumber

pada seminar kali ini. Acara ini dilaksanakan di ruang Laboratorium IPA di SMPN 02 Bungkal. Acara ini dimulai pada pukul 10.00 dan dihadiri oleh 40 peserta dari murid-murid mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Waktu demi waktu telah dilalui sampai pada acara inti seminar kekerasan seksual dengan tema “kekerasan disekitar kita: kenali, cegah,dan laporkan!” dan yang akan dipimpin oleh moderator larosa serta pengisi materi yaitu nofiti. Adapun materi-materi tersebut sesuai dengan tema yaitu seputar pengertian pendidikan seksusal , cara-cara mencegahnya, dan cara melaporkannya. Adapun cara mencegah kekerasan seksual dengan 6 langkah berikut.

Ketahuilah bahwa diam bukan berarti menyetujui kegiatan seksual. Persetujuan dalam berhubungan seksual harus dilakukan sebelumnya dan secara eksplisit atau jelas, dan sadar. Berhentilah menyalahkan korban. Ingatlah bahwa tidak ada seorang pun yang meminta dilecehkan sehingga mereka menjadi korban kekerasan seksual.

Tambah wawasan serta edukasi lingkungan mengenai fakta dan mitos kekerasan seksual. Banyak kasus terjadi dan terus terjadi karena minimnya informasi mengenai kekerasan seksual.

Jika ada seseorang yang melempar candaan yang mengarah ke kekerasan seksual, hentikan segera. Jangan takut untuk melakukan konfrontasi dan menyatakan bahwa hal tersebut bukanlah sesuatu yang pantas untuk menjadi topik candaan.

Dukung kampanye Stop Sexual Violence dengan berdonasi untuk membantu Yayasan Pulih dalam memberikan psikoedukasi untuk masyarakat umum tentang isu kekerasan seksual dan memberikan layanan konseling untuk para korban.

Tanda tangani petisi untuk mendorong pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual. Petisi ini nantinya akan diajukan ke Komisi VIII DPR RI.

Alhamdulillah para peserta ini sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan seminar ini. Banyak peserta yang bertanya-tanya kepada pemateri seputar tentang pendidikan seks. Disela-sela sesi diskusi kami melakukan bebarapa yel—yel agar tidak terlalu vakum dan beberapaa kuis. Dan ampai pada penghujung acara yaitu penutup da alhamdulillah acara telah dilalui dengan lancar. Penulis berharap dengan diadakannya seminar ini para murid didesa bancar banyak menerapkan apayang seharusnya dilakukan.

Hari mulai berganti, Sosialisasi telah Berlalu Dan minggu terakhir atau minggu keenam, diminggu ini Tim KPM Kelompok 43 mulai sibuk dengan mempersiapkan acara penutupan KPM di desa, untuk penutupannya Tim KPM Kelompok 43 membuat panitia agar tetap berjalan dengan lancar sesuai tupoksi masing-masing. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa,rutinan Yasinan, mengajar dan datang ke rumah industri dan lain-lain.

Waktu Telah Berakhir kesedihan pun mulai melanda Desa Bancar sudah seperti kampung halaman sendiri yang suatu saat akan dikunjungi. Tidak hanya semacam itu saja, di Desa Bancar juga termasuk tempat di mana Penulis mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat bersama teman-teman satu kelompok baik susah, sedih, ataupun kesenangan yang Penulis dapatkan. Penulis banyak belajar dalam memahami keadaan atau perilaku teman satu sama lain dimana yang awalnya tak saling kenal

hingga bisa mengerti satu sama lain, belajar dalam menghargai pendapat orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri, serta belajar dalam memahami dan menghormati budaya yang berkembang di lingkungan setempat, belajar dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya. Hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berkesan. Kekeluargaan dan kekompakan satu tim terjalin dengan baik, ya walaupun terkadang masih ada sikap atau perilaku masih saling ego satu sama lainnya. Harapan Penulis dalam kegiatan dan program yang Tim KPM Kelompok 43 laksanakan di Desa Bancar, Bungkal, Ponorogo ini dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk semuanya. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KPM ini berakhir.

Untuk warga Desa Bancar, Penulis harap saling bekerja sama untuk memajukan Desa Bancar agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Tidak hanya itu Penulis pun juga berharap semoga dengan adanya UMKM di desa ini lebih dikembangkan dengan sebaik mungkin. Karena Desa Bancar mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya serta masyarakat desa yang kompak dalam mengembangkan potensi desa. Dari Penulis pribadi berharap dan teman-teman KPM lainnya semoga semua tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Desa Bancar. Semoga apa yang telah dialami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

**PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL SEJAK DINI  
MELALUI SEMINAR DI SMP 02 BUNGKAL  
Siska Mar`atus Sholikhah**

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Hal ini tertera secara legal formal dalam hukum negara yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Jauh sebelum itu dan lebih mendasar dari semata-mata memenuhi aturan perundang-undangan negara, pendidikan secara normatif, filosofis dan historis memang hendaknya membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat.

Dalam hal ini setidaknya ada dua landasan yang mendasari; norma agama dan ilmu sosial. Dari perspektif agama, Islam jelas mengusung semangat mendorong kemajuan dan perbaikan keadaan manusia, meninggalkan ketidakadilan menuju keadilan. Aksi sosial jelas merupakan bagian dari ajaran Islam dan karenanya Islam yang diusung oleh PTKI termasuk IAIN Ponorogo telah disepakati sebagai Islam transformatif.

Harapan dan mandat bagi perguruan tinggi terkejawantahkan melalui Tri Dharma. Tri Dharma yang secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti kewajiban atau aturan. Singkatnya, Tri Dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia. Perlu dicatat, meski istilah Tri Dharma jelas menarik bagi dunia pendidikan tinggi di luar Indonesia, konsep yang sama juga diakui dan dikenal di berbagai belahan dunia lainnya dan biasa disebut sebagai three mandates (tiga mandat). Dari sinilah kemudian, berbagai

cara dan strategi diambil oleh perguruan tinggi untuk dapat mengoptimalkan dharma mereka. Dharma pengabdian adalah Dharma yang dulu dianggap paling dekat dan paling langsung berhubungan dengan masyarakat. Bukan berarti Dharma lainnya seperti pengajaran dan penelitian tidak berhubungan dengan masyarakat tapi Dharma pengabdian menyuarakan kewajiban pengabdian secara spesifik dan eksplisit.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.



Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Yang kali ini penulis ditempatkan Di Desa Bancar Kecamatan Bungkal. Desa Bancar merupakan salah satu dari 19 desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara pemerintahan, Desa Bancar dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa, Kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan perencanaan, kepala urusan keuangan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pelayanan dan juga 3 orang kepala dukuh atau yang biasa kita sebut kamituwo.

Terletak sekitar 25km dari pusat kabupaten Ponorogo, desa bancar memiliki luas 197 hektar. Dimana berbatasan dengan Desa Bediwetan dan Bedikulon di sebelah utara, Desa Bungkal di sebelah selatan, Desa Padas di sebelah timur, dan Desa Kunti serta Desa Crabak di sebelah barat. Sektor pendidikan di desa bancar ini sangat mendukung masyarakatnya untuk menempuh bangku pendidikan yang baik. Terbukti dengan adanya lembaga pendidikan seperti RA, SD, SMP hingga SMA. Sekolah Dasar yang ada di Desa Bancar ini adalah SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Bancar. Untuk Jenjang SMP terdapat SMP Negeri 2 Bungkal. Sedangkan pada jenjang SMA, terdapat SMA Negeri 1 Bungkal di wilayah desa ini. Akses pendidikan yang mudah dan dekat, menjadikan masyarakat desa bancar tidak kesulitan untuk mendapatkan ilmu dari bangku sekolah. Desa yang berpenduduk sejumlah 3600 jiwa ini memiliki banyak sekali keberagaman. Namun, keberagaman tersebut tidak lantas menjadi suatu masalah, justru masyarakat desa

bancar hidup dengan penuh kedamaian, sedamai alam raya dan segala keindahan alamnya.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Yang mana penulis memilih KPM Multi Disiplin, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Tema dan fokus dalam KPM adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, sosial, gender dan lain sebagainya berdasarkan asset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Tema-tema yang bisa

diambil oleh mahasiswa peserta KPM tahun 2022 ini adalah sebagai berikut:

**Keagamaan:** pendampingan atau pemberdayaan dibidang keagamaan seperti yang tim kelompok KPM 43laksanakan di Desa Bancar kali ini meliputi mengajar TPQ, mengikuti rutinan yasinan, membantu pembagian daging qurban pada hari raya idul adha, shalat jamaah dimasjid.

**Pendidikan:** pendampingan atau pemberdayaan dibidang pendidikan yang tim kelompok KPM 43laksanakan di Desa Bancar meliputi membantu mengajar pada semua lembaga pendidikan di Desa Bancar, mengadakan bimbel yang bertempat di posko selepas shalat maghrib

**Ekonomi:** pendampingan atau pemberdayaan dibidang ekonomi yang pada fokus in tim kelompok KPM 3i jadikan sebagai proker inti yakni pembentukan UMKM pengolahan frozen food nuget tahu dan jamur, kami juga membantu para pemilik UMKM mandiri tentang digital marketing

**Gender:** pendampingan atau pemberdayaan dibidang gender. Kali ini tim kelompok KPM 43 fokus mengenai kekerasan seksual dengan mengadakan Seminar Kekerasan Seksual (Kenali, Cegah, Laporkan). Yang penulis akan membahas lebih lanjut mengenai seminar tersebut dalam kesempatan kali ini.

**Kesehatan dan Lingkungan:** pendampingan atau pemberdayaan dibidang kesehatan dan lingkungan seperti yang tim kelompok KPM 43 biasa ikuti yakni kegiatan rutin desa seperti Posyandu, Posbindu dan Poslansia

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sangat potensial menjadi kegiatan dimana pembentukan

karakter di atas dapat diwujudkan. Sebagai kegiatan yang memiliki wilayah cakupan kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian, KPM selayaknya mengadopsi pola-pola pendekatan yang berkesesuaian dengan persoalan di atas. Salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan KPM yang sesuai dengan konteks tersebut. Sebuah kegiatan dimana diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan yang aktif di masyarakat. Kegiatan KPM, adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama.

Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan di atas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pelecehan seksual merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan orang lain dengan jenis kelamin

berbeda. Ini berhubungan dengan tindakan seksual dan si korban merasa tidak nyaman dengan tindakan itu. Pelecehan seksual mencakup tingkat ringan dalam bentuk kata-kata, sentuhan fisik, pandangan mata, maupun tingkat berat yaitu pemerkosaan. Pelecehan seksual biasanya terjadi karena adanya keinginan dari pelaku dan adanya kesempatan untuk melakukan pelecehan serta adanya stimulus dari korban yang memancing terdorongnya perilaku melecehkan.

Fenomena pelecehan seksual ibarat angin, sesuatu yang ada dan nyata, dapat dirasakan namun sulit untuk mengetahui bentuknya karena pemahaman setiap orang terhadap tindakan tersebut berbeda-beda. Misalnya saja ketika harus berdesak-desakan di kendaraan umum seperti bis atau kereta dimana penumpang baik laki-laki maupun perempuan „dipaksa“ harus berhimpitan sehingga tubuh yang satu menempel dengan tubuh lainnya. Tidak jarang situasi dan kondisi tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan pelecehan seksual dengan cara menempelkan alat kelaminnya ke tubuh orang lain. Saat itu terjadi, reaksi korban pun berbeda-beda, ada yang langsung marah atau melotot, berusaha menghindar dan ada juga yang hanya diam saja karena memaklumi kondisi yang serba terbatas tersebut. Dalam kondisi seperti itu, korban seringkali mengalami kesulitan untuk „melawan“ karena pelaku memiliki 1001 macam alasan yang justru dapat memojokkan dan membuat malu korban.

Pada masa remaja seorang anak mengalami perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Salah satu masalah yang dihadapi remaja dan menjadi masalah bagi lingkungannya adalah aktivitas seksual yang akhir-akhir ini nampak menjurus. Pada hal-

hal negatif. Dikatakan negatif karena para remaja bersikap dan bertingkah laku yang menyimpang, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam perilaku seksual disalurkan dengan sesama jenis kelamin, dengan anak yang belum berumur, dan sebagainya.

Selain kondisi psikologi, ada juga faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana pelecehan seksual oleh anak yaitu adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, bacaan-bacaan yang berbau porno, gambar-gambar porno, film dan VCD porno yang banyak beredar di masyarakat. Beredarnya buku, bacaan, gambar, film dan VCD porno tersebut dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, akibatnya banyak terjadi penyimpangan seksual terutama oleh anak usia remaja.

Rentetan panjang kasus pelecehan hingga kekerasan seksual yang terjadi akhir-akhir ini telah mencoreng reputasi dunia pendidikan . Ruang sekolah, kampus, bahkan pondok pesantren yang seharusnya menjadi ruang aman bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan kini tidak lagi menjadi tempat aman dan 'steril' dari predator seksual. Kekerasan seksual bisa terjadi pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, termasuk di sekolah.

Banyak korban pelecehan seksual yang enggan melaporkan kasusnya dengan alasan takut disalahkan karena dianggap tidak mampu menjaga sikap sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya pelecehan seksual. Dengan alasan ini tentunya pelaku merasa diuntungkan karena korban akan menjadi target ideal sebagai pihak yang disalahkan.

Relasi kekuasaan yang tidak seimbang antara guru dan murid, dimana guru lebih dominan atas muridnya,

menyebabkan seorang pengajar memiliki potensi melakukan tindakan kekerasan seksual. Dalam hal ini korban seringkali berada dibawah ancaman pelaku misalnya diancam untuk tidak naik kelas, nilai turun, dan ancaman lainnya. Kekerasan seksual seringkali terjadi karena minimnya pengenalan pendidikan tentang seks kepada anak. Hal ini disebabkan karena adanya pandangan tabu jika membicarakan hal yang berhubungan dengan seks.

Modus yang digunakan oleh pelaku kekerasan seksual di lingkungan pendidikan cukup beragam. KPAI menyebutkan, mayoritas pelaku mengiming-imingi korban untuk mendapatkan nilai tinggi, menjadi polwan, hingga bermain game online di tablet pelaku. Bahkan, ada juga pelaku yang sengaja meminta pijat lalu meraba-raba bagian intim korban, meminta korban menyapu gudang dan mencabulinya, mengancam korban, mengeluarkan dalil Alquran agar mematuhi guru, hingag terapi ala vital yang bengkok.

Pelecehan seksual bisa terjadi karena adanya kepercayaan diri si pelaku pelecehan yang menganggap ia bisa menaklukkan calon korban. Sehingga ia dengan mudahnya bisa melakukan segala tindakan yang tanpa disadari telah melecehkan orang lain. Lalu ia juga menjelaskan, kebanyakan pelaku pelecehan biasanya pernah mengalami bentuk pelecehan atau menjadi korban pelecehan seksual saat usia muda. Sehingga ada rasa untuk membalas atau keinginan melakukan tindakan yang pernah dilakukan orang lain kepada dirinya.

Penulis bersama tim kelompok KPM 43 mengadakan seminar mengenai Kekerasan Seksual yang mana yang menjadi sasarannya adalah siswa-siswi SMP 02 Bungkal. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari

proker penunjang kelompok KPM 43 yang panitianya adalah seluruh anggota KPM kelompok 43 dan pematerinya juga merupakan anggota kelompok KPM 43 yang mana diambil dari mahasiswi HKI. Peserta seminar ini berjumlah 40 orang perwakilan setiap kelas baik kelas VI, VII dan VIII SMPN 02 Bungkal Ponorogo. Seminar dilaksanakan pada hari Jum`at 05 Agustus 2022 mulai pukul 09.00-12.00. Pada Seminar kali ini penulis mengambil tema Kekerasan Seksual Di Sekitar Kita: Kenali, Cegah dan Laporkan. Latar belakang pengambilan tema ini adalah Kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan tanah air semakin meningkat dan memprihatinkan. Penyelesaian dan penanganannya pun dirasa belum memuaskan. Hal ini karena seringkali penyelesaian secara hukum yang tidak tuntas. Banyaknya kasus yang tidak tertangani dengan tuntas memerlukan tindakan strategis lain yaitu adanya pencegahan.

### **Gambar 8: Seminar Kekerasan Seksual di SMPN 2 Bungkal**







Siswa siswi SMP 02 Bungkal yang awalnya belum memahami mengenai kekerasan seksual akhirnya bisa memahami melalui materi yang penulis sampaikan bahwa pemahaman mengenai kekerasan seksual sangat penting di kenalkan sejak dini mengingat sekarang kekerasan seksual bisa terjadi pada siapa saja dan dilingkungan manapun. Setelah memahami mengenai apa itu kekerasan seksual siswa siswi bisa membentengi diri mereka masing-masing. Mereka juga bisa membantu orang lain apabila orang lain mengalami musibah tersebut.

Penulis sangat terkesan dengan sambutan baik yang diberikan oleh seluruh pihak SMP 02 Bungkal, pihak sekolah sangat terbuka dengan maksud tim kelompok KPM 43 akan mengadakan seminar kekerasan seksual di sekolah tersebut. Mereka membantu penulis dalam menyiapkan segala keperluan yg dibutuhkan. Dalam sambutannya kepala sekolah SMP 02 Bungkal mengatakan bahwa edukasi mengenai kekerasan seksual sangatlah penting dan mereka sangat berterimakasih kepada tim kelompok KPM 43 karena mengadakan acara tersebut di SMP 02 Bungkal.

Pesan yang ingin penulis sampaikan tetap menjaga diri dimanapun berada, kenali lingkungan dimana kita bergaul bentengi diri sendiri dan jangan takut melawan atau melaporkan jika menemui kasus kekerasan seksual.

## **PENINGKATKAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN TAKLIM DI DESA BANCAR**

**Nauval Avif Masykuri**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo ini di lakukan sebagai salah satu bagian kegiatan pengalaman Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa. KPM tahun 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 yang tersebar di Kabupaten Ponorogo.

Pada KPM ini terdapat kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin, dimana kelompok Mono Disiplin merupakan kelompok mahasiswa yang mempunyai jurusan atau bidang keilmuan sama. Sedangkan kelompok Multi Disiplin merupakan kelompok mahasiswa dengan jurusan atau bidang keilmuan yang berbeda. Pada kegiatan ini penulis memilih jenis KPM Multi Disiplin, KPM jenis ini merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang di laksanakan kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai macam jurusan bidang keilmuan. Adapun program kerja utama kegiatan KPM Multi Disiplin di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Jenis KPM ini di harapkan peserta yang mengikutinya mampu melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama dengan peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga

nantinya di harapkan mampu membangun kerja sama, semangat bergotong royong antar bidang keilmuan dalam melaksanakan program pengabdian.

Sebelum di laksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini seluruh mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan pembekalan terlebih dahulu dari pihak kampus yang bekerja sama dengan lembaga LPPM . Dari pembagian kelompok, pembagian lokasi pengabdian, dan pembekalan materi tentang pengabdian. Pada tanggal 23 Mei 2022 LPPM mengumumkan pembagian kelompok peserta KPM. Pada kesempatan ini penulis mendapatkan pembagian kelompok yaitu kelompok 43 KPM Multi Disiplin yang bertempat di Desa Bancar, kecamatan Bungkal. Pada kelompok ini terdapat 4 fakultas yang tergabung yaitu FASYA (Fakultas Syariah), FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), dan FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah). Kelompok 43 mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan oleh ibu Yuli Salis Hijriyani M.Pd.

Desa Bancar adalah Desa yang berada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dalam sistem pemerintahannya Desa Bancar dibagi menjadi 3 wilayah Dukuh. Antara lain yaitu Dukuh Nglodo, Dukuh Bancar dan Dukuh Duwet. Mayoritas penduduknya beragama muslim, dan sebagian besar masyarakat di Desa Bancar berprofesi sebagai petani.

KPM Kelompok 43 memiliki beberapa program kerja yang harus di penuhi dalam berbagai bidang, yaitu dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, gender, tata kelola demokratis, kesehatan dan lingkungan. Di desa bancar ini memiliki aset yang sangat mendukung untuk kegiatan program dalam semua bidang tersebut. Terutama di dukuh duwet ini yang menjadi

posko tempat tinggal Mahasiswa KPM kelompok 43 memiliki banyak aset di bidang sosial , agama dan lainnya. Pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 penulis bersama mahasiswa KPM lainnya yang berjumlah 2 orang berkunjung ke Mushola Al-Mubtadi'in untuk bersilaturahmi. Mushola tersebut berada di Jl. Kapten Tendehan, Duwet, Bancar, Kec. Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Penulis bersama 2 mahasiswa lainnya bertemu dengan takmir Mushola Al-Mubtadi'in, Yaitu Bapak Sutrisno. Pada wawancara ini penulis dan 2 mahasiswa KPM lainnya berbincang bincang mengenai kegiatan rutin mushola tersebut. Di Mushola tersebut terdapat kegiatan rutin yaitu taklim yang di adakan setiap hari setelah salat subuh. Namun karena jamaah yang datang sedikit penulis mengusulkan untuk mengubah jadwal taklim menjadi setiap hari setelah salat Magrib. Mahasiswa juga diminta untuk ikut mengisi jadwal taklim.

Melihat fenomena permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan pengabdian dan pendampingan dalam kegiatan taklim yang dilaksanakan di mushola Al-Mubtadi'in. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut penulis bekerja sama dengan takmir Mushola Al-Mubtadi'in dan tokoh agama di lingkungan sekitar untuk ikut mengabdikan dalam kegiatan tersebut.

Dalam tahap persiapan program, Takmir mengumumkan kepada jamaah salat berjamaah dan juga melalui pengeras suara bahwa jadwal taklim rutin yang sebelumnya dilaksanakan setiap hari setelah salat subuh, kini di ubah menjadi setiap hari setelah salat Magrib. Diharapkan dengan dirubahnya jadwal taklim rutin, jamaah yang menghadiri majelis taklim meningkat.

Dalam tahap pelaksanaan takmir mengatur jadwal tausiyah secara bergantian antara takmir dan mahasiswa

KPM, yaitu hari pertama takmir, hari kedua mahasiswa, hari ketiga takmir, dan begitu seterusnya. Dikarenakan dalam KPM kelompok 43 hanya terdapat 3 mahasiswa laki-laki, maka sesuai jadwal setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan tausiyah satu kali dalam satu minggu.-Namun kondisional menyesuaikan jadwal dari mahasiswa KPM. Materi tausiyah bertema bebas namun ringan sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Durasi tausiyah yaitu antara 5-7 menit. Materi tausiyah berasal dari kitab yang di sediakan oleh takmir mushola, namun boleh juga mengutip dari sumber lain.

Penulis mendapat kesempatan pertama menyampaikan taklim pada hari Sabtu, 16 Juli 2022. Dalam kesempatan ini Penulis membawakan materi tentang Silaturahmi. Taklim diawali dengan salam dilanjutkan dengan ucapan syukur kepada Allah SWT. serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu penulis memperkenalkan diri dan juga menyampaikan tema dari tausiyah. Penulis menjelaskan tentang pentingnya silaturahmi, perintah silaturahmi, dan juga manfaat silaturahmi. Penulis juga menjelaskan bahwa seseorang yang senantiasa menjaga tali silaturahmi maka Allah akan melapangkan rezeki dan memperpanjang umurnya. Sebagaimana dalam sebuah hadis:

“Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi,” (HR. Bukhari – Muslim). Taklim diakhiri dengan salam lalu seluruh jamaah berjabat tangan sebelum kembali ke rumah masing-masing. Dalam taklim kali ini dihadiri jamaah yang cukup banyak, jamaah berjumlah 3 terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

## Gambar 9. Dokumentasi taklim Sabtu, 16 Juli 2022



Penulis mendapat kesempatan kedua pada hari Jumat, 22 Juli 2022. Dalam kesempatan ini Penulis membawakan materi tentang Hikmah Sedekah. Taklim diawali dengan salam dilanjutkan dengan ucapan syukur kepada Allah SWT. serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu penulis menyampaikan tema dari tausiyah. Penulis menjelaskan tentang perintah Sedekah dan juga manfaat Sedekah. Penulis menyampaikan hadits tentang sedekah yaitu:

*“Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw. bersabda, sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Allah akan memberi kemuliaan pada hambanya yang pemaaf dan tawadhu karena Allah dan Allah akan meningkatkan derajatnya,”* (HR Muslim).

Taklim diakhiri dengan salam lalu seluruh jamaah berjabat tangan sebelum kembali ke rumah masing-masing. Dalam taklim kali ini dihadiri jamaah yang cukup banyak seperti hari-hari sebelumnya, jamaah berjumlah 3 terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

Penulis mendapat kesempatan ketiga pada hari Minggu, 31 Juli 2022. Dalam kesempatan ini Penulis membawakan materi tentang Nikmat Waktu. Taklim diawali dengan salam dilanjutkan dengan ucapan syukur kepada Allah SWT. serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu penulis menyampaikan tema dari tausiyah. Penulis menjelaskan tentang berharganya nikmat waktu yang di berikan oleh Allah SWT., penulis juga menjelaskan bahwa Manusia seringkali tertipu oleh nikmat waktu seperti yang dijelaskan dalam hadist :  
*“Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.”* (HR. Al-Bukhari)

Hadis tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa ternyata ada dua kenikmatan yang tidak mampu dikelola oleh manusia sebaik mungkin. Yaitu nikmat sehat dengan waktu luang. Sehingga suatu hari nanti yang datang hanyalah penyesalan demi penyesalan. Lalu penulis menjelaskan perintah untuk memanfaatkan waktu dengan baik juga terdapat di dalam firman Allah Quran al-Asr. Yang mana Allah bersumpah Demi Waktu. Hal ini menunjukkan bahwasanya waktu merupakan sesuatu yang amat penting, sehingga Allah bersumpah dengannya. Setiap waktu yang telah berlalu tidak akan bisa kita kembalikan barang Sedetik pun.

Taklim diakhiri dengan salam lalu seluruh jamaah berjabat tangan sebelum kembali ke rumah masing-masing. Dalam taklim kali ini dihadiri jamaah yang cukup banyak seperti hari-hari sebelumnya, jamaah berjumlah 3 terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

Hasil yang didapat setelah pelaksanaan aksi pengabdian bisa dikatakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Setelah aksi pengabdian yang dilaksanakan



di tengah-tengah kegiatan KPM hasil yang didapat pada saat ini sudah sedikit terlihat, dari perubahan waktu pelaksanaan taklim yang di adakan setiap hari setelah salat subuh. Namun karena jamaah yang datang sedikit penulis mengusulkan untuk mengubah jadwal taklim menjadi setiap hari setelah salat Magrib. Yang awalnya di majelis ta'lim hanya sedikit yang mengikuti tausiyah sekarang setiap harinya semakin bertambah yang ikut, tapi dikarenakan waktu KPM yang sangat singkat jadi tidak bisa sampai lama mengikuti proses kegiatan di majelis ta'lim. Tapi dilihat dari antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan ini, dapat diperkirakan masyarakat di lingkungan tersebut bisa lebih aktif lagi dalam kegiatan yang ada di daerah tersebut.

#### **Gambar 10. Dokumentasi Kerja Bakti**



Hasil dari kegiatan ini adalah menambah wawasan masyarakat, dan semoga masyarakat memiliki akhlak dan etika yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Tumbuhnya motivasi masyarakat untuk selalu berbuat baik sebagaimana meneladani sikap terpuji Nabi, dan menambah semangat masyarakat untuk belajar ilmu

keagamaan yang lebih baik lagi. Selain itu juga timbulnya semangat gotong royong, terlihat dari kegiatan kerja bakti yang diikuti oleh seluruh warga dukuh duwet. Warga tampak antusias dalam membersihkan lingkungan secara bersama-sama.

Dari segala proses pengabdian dan pendampingan yang di lakukan penulis selama kurang lebih 40 hari tunggal di Dukuh Duwet Desa Bancar ini memberikan kesan dan pembelajaran yang sangat banyak . Di sini penulis bisa belajar menambah pengetahuan yang sebelumnya belum pernah di dapatkan di bangku kuliah, penulis dapat memperoleh banyak pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat. Selanjutnya penulis mampu mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melalui observasi berdasarkan potensi yang dimilikinya, penulis mampu belajar untuk mendewasakan pemikiran untuk melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, penelitian dan memecahkan masalah.

Kesan penulis sangat senang terhadap respon yang diberikan dari takmir mushola Al-Mubtadi'in yang telah menerima kehadiran mahasiswa KPM dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada takmir mushola Al-Mubtadi'in dan juga masyarakat desa bancar, karena telah diberikan kesempatan untuk mempraktikkan serta mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan, yang di implementasikan secara langsung dalam bentuk pengabdian masyarakat. Pelajaran yang penulis dapatkan selama melakukan kegiatan pengabdian adalah penulis berkeinginan untuk terus semangat belajar memperdalam ilmu agama Islam dan mempererat silaturahmi.

Adapun pesan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di harapkan dari segala proses kegiatan, tindakan, pendampingan selama mengabdikan di masyarakat ini mampu memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar, semoga kelak kegiatan yang di laksanakan selama pengabdian mampu di terapkan kedepannya. Dan semoga kegiatan Taklim ini bisa terus berjalan dan lebih maju. Dan dari kegiatan pengabdian ini semoga memberikan kesan yang baik untuk masyarakat, dan rasa terima kasih dari penulis dan Tim KPM kelompok 43 kepada masyarakat desa bancar, khususnya masyarakat dukuh duwet yang menerima seluruh mahasiswa KPM dengan baik. Semoga kedepannya segala kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar bisa lebih maju. Dan semoga apa yang telah penulis dan tim Mahasiswa KPM lakukan dapat berbuah manis dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semuanya dan menjadi amal jariyah bagi penulis dan tim Mahasiswa KPM.

# **PENDAMPINGAN REOPTIMALISASI ARAH KIBLAT MELALUI METODE AZIMUTH PADA MUSHOLA AL- HIDAYAH DI DESA BANCAR**

**Larosa Murarizky**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini terdapat dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan penulis memilih jenis KPM Multi Disiplin yang berarti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi

mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Didalam pengabdian ini terdapat dua tugas, yaitu tugas individu essay dan tugas kelompok artikel jurnal. Dalam penulisan tugas individu terdapat dua yang dapat dijadikan bahan tulis yaitu fenomena atau problem. Yang mana peneliti pada saat pengabdian tertarik dengan fenomena pengukuran kembali arah kiblat Mushola Al-Hidayah Dukuh Duwet Desa Bancar. Tujuan peneliti menulis essay untuk memenuhi tugas mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kelompok 43 yang berada di Desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Di Desa Bancar terdapat tiga dukuh dan posko kami berada di Dukuh Duwet lingkungan yang dikenal dengan nama tanjung. Kelompok 43 beranggotakan 20 orang peserta KPM yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Dengan

tidak saling mengenal satu sama lain karena baru dipertemukan pertama kali di program KPM ini.

Dengan begitu untuk kegiatan hari pertama diisi dengan membersihkan posko, penurunan barang-barang dari pick-up dan dilanjutkan pembukaan yang berada di balai desa. Setelah kembali dari pembukaan di balai desa dilanjutkan dengan kegiatan saling mengenal satu sama lain. Agar menumbuhkan rasa kebersamaan antar satu kelompok. Kegiatan hari pertama KPM ditutup dengan istirahat dan giat pribadi.

Kegiatan pada minggu pertama tim. kelompok KPM 43 kunjungan silaturahmi ke Kepala RT di Dukuh Duwet, selain itu juga kunjungan silaturahmi ke Kepala Desa Bancar. Di mulai dari Kepala RT Lingkungan Tanjung yang bernama RT 04 RW 02. Kunjungan silaturahmi yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2022. Dan ternyata keesokan harinya bertepatan dengan adanya reoptimalisasi arah kiblat Musholla Al-Hidayah.

Pada tanggal 06 Juli 2022 kegiatan reoptimalisasi arah kiblat Musholla Al-Hidayah dengan ketua pelaksana Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. Reoptimalisasi arah kiblat tersebut bekerjasama dengan Dosen Pengampu mata kuliah falak IAIN Ponorogo, Kementerian Agama Kab. Ponorogo dan juga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Ponorogo. Kegiatan reoptimalisasi arah kiblat dimulai pada pukul 08.30 WIB.

Acara pengukuran kiblat dimulai dengan nuansa santai dimulai dengan telah terpenuhinya para undangan dan juga tim. kelompok KPM 43 yang bertugas. Walaupun santai juga terdapat sambutan-sambutan dari ketua pelaksana, Dosen Pengampu mata kuliah falak IAIN Ponorogo, Kementerian Agama Kab. Ponorogo dan juga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Ponorogo. Yang

mana isi dari sambutan tersebut pemahaman tentang pengukuran arah kiblat dan juga pentingnya kegiatan tersebut.

Setelah sambutan/pengarahan selesai, kurang 10 menit persiapan alat-alat untuk pengukuran kiblat dan pengambilan tempat untuk yang bertugas. Setelah itu acara inti yaitu pengukuran dengan alat dan aplikasi pun dimulai dengan pemateri Ibu Novi Fitria Maliha., M.H.I dari Dosen Pengampu mata kuliah falak IAIN Ponorogo sekaligus perwakilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Ponorogo. Dan yang bertugas Bapak Rizal dari Penyuluh KUA Kecamatan Bungkal sekaligus perwakilan Kementerian Agama Kab. Ponorogo. Kegiatan yang berlangsung kurang lebih 1 jam 30 menit yang bertepatan di depan bangunan lama Mushola Al-hidayah.

**Gambar 11. Proses Pengukuran Arah Kiblat**



Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan sarasehan dan bincang-bincang seputar ilmu falak. Dengan begitu selesailah serangkaian kegiatan pengukuran arah kiblat

Mushola Al-Hidayah. Tetapi penulis masih dalam keadaan belum mengetahui atau paham tentang alasan kenapa dilakukan kembali pengukuran arah kiblat pada Mushola Al-Hidayah. Keesokan harinya penulis dan satu rekan penulis memperbincangkan dan merencanakan akan silaturahmi dan membicarakan tentang asal-usul tersebut kepada bapak ketua pelaksana.

### **Gambar 12. Sarasehan**



Pada tanggal 04 Agustus 2022 penulis mewawancarai Bapak Dr. Imam Rohani., M.Pd.I selaku ketua pelaksana pengukuran arah kiblat. Terpecahkan teka-teki tentang alasan mengapa dilakukan kembali



pengukuran arah kiblat Mushola Al-Hidayah. Pada tahun 2016 sudah pernah dilakukan pengukuran arah kiblat yang hanya menggunakan aplikasi kompas dari telepon seluler dan diluruskan hanya dengan isolasi besar atau biasa disebut lakban hitam, ternyata bergeser. Pada tahun 2022 awal dilakukan kembali pengukuran arah kiblat secara mandiri menggunakan alat sejenis laser, dan diketahui kembali arah kiblat tersebut bergeser.

Dengan adanya pembangunan kembali Mushola yang akan menjadi Masjid. Maka diadakan kembali pengukuran arah kiblat pada bulan Juli tahun 2022. Bekerjasama dengan Kementerian Agama dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Pengukuran arah kiblat menjadi syarat pembangunan masjid, syarat lainnya yaitu dilaksanakan formal dengan mengundang orang-orang yang ahli dalam bidang falakiyah.

Seperti yang semua orang ketahui bahwasanya tidak sedikit uang yang digunakan untuk pembangunan kembali mushola yang akan dijadikan masjid. Dana pembangunan diperoleh dari wakaf yayasan Al-Turots Independent (Quwaith). Yayasan Al-Turots juga memberi nama mushola Al-Hidayah yang akan diubah menjadi masjid dengan nama Masjid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Dan juga terdapat dana nganggur atau dana yang tidak jadi dipakai dan terlanjur dicairkan. Dana tersebut dari dana pembangunan masjid daerah Jenangan yang dicoret karena tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh lembaga yang terkait.

Akan diadakan reoptimalisasi arah kiblat tim kelompok 43 berinisiatif untuk ikut berpartisipasi dan menyerap ilmunya. Fenomena ini belum pernah peneliti temui, tidak sembarang pihak bisa mengetahui secara langsung. Fenomena ini salah satu upaya untuk

memperbaiki ibadah kita kepada Allah swt. Hal paling penting dalam melaksanakan perintahNya.

Menurut penulis, menghadap arah kiblat adalah suatu tuntunan syariat dalam melaksanakan berbagai ibadah. Tidak ada perselisihan di kalangan ahli fiqih (fuqaha). Merupakan syarat sahnya shalat, wajib dilaksanakan ketika hendak mengerjakan shalat dan juga menguburkan jenazah orang Islam. Merupakan sunnah ketika melakukan azan, melantunkan doa, berdxikir, membaca Al-Qur'an, menyembelih binatang terutama untuk Qurban dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan masalah-masalah ibadah, mengetahui arah kiblat adalah hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan adanya sebagian ketentuan ibadah yang mengharuskan atau mensyaratkan menghadap arah kiblat adalah wajib. Selain bersifat kewajiban pada ibadah-ibadah tertentu, juga terdapat hal-hal tertentu dalam hal ibadah yang bersifat kewjiban atau anjurab untuk keutamaan di sisi Allah swt.

Pengukuran arah kiblat juga termasuk salah satu syarat untuk mengubah mushola menjadi bangunan masjid. Pengukuran arah kiblat merupakan syarat sah bagi umat Islam yang hendak menunaikan ibadah shalat. Pengukuran arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui guna menetapkan kea rah mana Ka'bah di Mekkah dilihat dari suatu tempat dipermukaan bumi. Menentukan arah kiblat dari tempst tinggl seseorsng ke Ka'bah di permukaan bumi sama dengan menentukan azimuth Kota Mekkah, karena arah diukur sepanjang horizon. Sebagai patokan (titik nol) pengukuran dapat diambil garis meridian tempat pengamat.

Dengan rincian diatas tercapailah hasil dari pendampingan pengukuran arah kiblat mushola Al-Hidayah dengan data-data yang peneliti dan rekan peneliti dapatkan dari data lapangan maupun wawancara yaitu:

### PENGUKURAN ARAH KIBLAT MASJID SYAIKHUL ISLAM IBNU TAIMIYAH

Dukuh Duwet Bancar Bungkal Ponorogo

Jam pembedikan jam 12.36

Azimuth matahari  $335^{\circ} 43' 27.39''$

Arah bayangan  $155^{\circ} 43' 27.39''$

Azimut kiblat  $294^{\circ} 27' 42.79''$

Selisih Azimut  $318^{\circ} 44' 15.40''$

Pelaksanaan penentuan atau pengukuran arah kiblat dilakukan dengan tahap pertama adalah alat-alat yang perlu dipersiapkan, kemudian cara menentukan titik utara sejati, cara menentukan arah kiblat berpedoman pada titik utara, cara menentukan arah kiblat berpedoman pada posisi matahari, kemudian pembuatan berita acara atau hasil yang sudah terlihat arah kiblatnya.

Kegiatan KPM yang berlangsung di Desa Bancar memberi banyak pengalaman, pengetahuan dan tentu saja ilmu yang tak terduga. Menemui beragam hal-hal baru, ilmu tentang kemasyarakatan. Masyarakat yang menerima tim. kelompok 43 dan terbuka akan berbagai hal yang belum pernah ditemui. Masyarakat juga membimbing tim. kelompok 43 dengan baik dan sabar dalam menjalankan tugas tim kelompok 43 di pengabdian ini. Antusias dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang tim kelompok 43 laksanakan. Penulis dalam pengabdian ini mendapatkan pelajaran berharga

tentang kemasyarakatan, terutama pada saat kegiatan pengukuran arah kiblat.

Adanya kegiatan reoptimalisasi arah kiblat ini menambah wawasan penulis dalam bidang ilmu falakiyah. Lebih mendalami praktek dari teori yang pernah menjadi mata kuliah dalam perkuliahan di dalam kelas. Lebih mengenal alat-alat yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pengukuran arah kiblat. Bukan hanya teori tapi langsung mendapatkan ilmu praktek di lapangan.

Kegiatan pengukuran arah kiblat seperti ini sangat bermanfaat apalagi untuk orang-orang awam. Betapa pentingnya untuk keberlangsungan syarat sahnya sholat. Disayangkan minimnya minat masyarakat untuk menyaksikan kegiatan ini. Apa mungkin kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pengukuran arah kiblat yang berkesinambungan dengan syarat sahnya sholat. Mungkin disini para pengurus masjid maupun perangkat desa bisa lebih mendalami sosialisasi akan pentingnya kegiatan ini.

Adanya sosialisasi tentang pengukuran arah kiblat akan menambah wawasan, pengetahuan dan ilmu falak kepada masyarakat. Akan berdampak tentang keberlangsungan penelusuran pengurus masjid yang akan mendatang. Dengan begitu tidak akan ada kebingungan dalam mencari penerus. Bisa menaikkan minat dan masyarakat terutama pemuda-pemudi dalam keilmuan falak ini.

**PENDAMPINGAN KELOMPOK KPM DALAM  
PENGUKURAN ARAH KIBLAT MENGGUNAKAN ALAT  
ISTIWAAINI DI MUSHOLLA AL-HIDAYAH DESA  
BANCAR**

**Siti Alfina Qurotul Uyun**

Adanya wabah Covid-19 yang terhitung dari tahun 2019 sampai 2021 menyebabkan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo diadakan secara daring. Pada tahun 2022, IAIN Ponorogo kembali mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara luring. IAIN Ponorogo menerjunkan 120 kelompok untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di lima kecamatan yang ada di kabupaten Ponorogo. Lima kecamatan tersebut meliputi kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, kecamatan Sambit, dan yang terakhir kecamatan Sawoo. Setiap kelompok beranggotakan sekitar 20-an mahasiswa dan mahasiswi sesuai konsentrasi Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dipilih. Karena IAIN Ponorogo pada tahun ini menentukan dua konsentrasi yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin.

Sebagai bentuk pengabdian, penulis memilih konsentrasi KPM Multi Disiplin. Konsentrasi Multi Disiplin merupakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang bermacam-macam. Dengan pengabdian dan program berbasis kebutuhan utama masyarakat. Penulis dan beberapa orang teman diminta menjadi perwakilan dari anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk mengikuti kegiatan pengukuran

arah kiblat. Pengukuran arah kiblat diselenggarakan di halaman Musholla al-Hidayah yang bertempat di lingkungan Tanjung, dukuh Duwet, desa Bancar. Dengan ketua pelaksana adalah bapak Imam Rohani, M.Pd.I selaku ketua takmir.

Penulis yang berstatus sebagai mahasiswa dari prodi Hukum Keluarga Islam mengambil konsentrasi Ilmu Falak saat terdapat penjurusan dari Fakultas Syariah. Pengukuran arah kiblat merupakan salah satu pelajaran dalam Ilmu Falak. Sewaktu masih aktif pelajaran sebelum ujian akhir semester tepatnya. Penulis beserta teman-teman sekelas pernah mengikuti praktik pengukuran arah kiblat di halaman fakultas syariah. Lalu kini penulis beserta tim kelompok KPM terjun langsung di tengah masyarakat dalam menentukan arah kiblat.

Di dukuh Duwet RT 04/RW 02 desa Bancar, Kecamatan Bungkal ada sebuah musholla yang terletak di lingkungan Tanjung bernama musholla Al-Hidayah. Pada tahun 1963 M musholla Al-Hidayah dibangun pertama kali. Setelahnya dari tahun ke tahun sampai sekarang sudah banyak dilakukan renovasi sesuai keperluan jamaah musholla tersebut. Terakhir renovasi seluruh bangunan musholla sekitar tahun 2016. Seiring berjalannya waktu semakin banyak penduduk sekitar yang sadar akan keutamaan sholat berjamaah.

Sehingga dalam lima waktu banyak masyarakat yang menunaikan sholat jamaah di musholla, terutama waktu shalat Maghrib dan Isya. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 dimana saat bulan Ramadhan. Dimana tempat yang tersedia ternyata kurang untuk menampung antusias warga yang hendak shalat tarawih. Sampai pada akhirnya untuk jamaah putri ditempatkan di halaman

musholla. Dengan menggelar terpal seadanya sebagai alas sebelum sajadah dihamparkan.

Setelah bulan Suci Ramadhan berakhir selatan musholla yang merupakan lahan kosong milik musholla dibangun tempat shalat untuk putra. Ternyata tahun 2021 tetap terulang kejadian seperti tahun lalu. Yaitu, tempat kurang untuk menampung jamaah yang hadir. Sehingga di putuskan oleh warga untuk merombak musholla tersebut menjadi masjid. Dengan berbekal dana wakaf yang diperoleh dari yayasan Al-Turots, cabang Yogyakarta yang perpusat di Quwaith. Sebesar 210.000.000 dengan tambahan dana wakaf dari H. Fulan sebesar 150.000.000. dengan total dana yang terkumpul mencapai 360.000.000. musholla Al-Hidayah dirombak menjadi masjid dalam waktu dekat ini.

Sedangkan mushalla Al-Hidayah belum punya arah kiblat yang sesuai dikarenakan saat dibangunnya musholla masih *ngugemi* wacana kiblat itu menghadap barat. Sehingga bangunan musholla masih lurus menghadap barat. Sebenarnya masyarakat sekitar sadar bahwa kiblat sejatinya menghadap kakkbah. Hanya saja karena minimnya ilmu dan pengetahuan maka penduduk sekitar menganut kepercayaan "*sudah menghadap kiblat saat kita menghadap ke barat.*" Padahal untuk menentukan arah kiblat kita harus menyesuaikan dengan aturan pemerintah, khususnya MUI. Dikarenakan standar yang ditetapkan telah melalui banyak perhitungan dan rukyat yang dilakukan.

Dalam fatwa No.5 tahun 2010, MUI menegaskan bahwa arah kiblat ummat Islam Indonesia pada Barat Laut, atau sedikit miring ke Utara pada fatwa sebelumnya. Hal ini juga menimbulkan kontroversi, mengingat secara matematis posisi Barat Laut pada 315 derajat, padahal

sesuai pengukuran standar, arah kiblat dari Indonesia berada pada kisaran 290-295 derajat. Jika patokan Barat Laut yang di pakai, arah yang dituju justru adalah wilayah di utara Semenanjung Arabia. Untuk itu perlu pendekatan social untuk memahamkan masyarakat akan makna fatwa sekaligus mengurangi kontroversi seputar fatwa yang terkesan menunjukkan bahwa MUI tidak konsisten karena merubah atau memperbaiki fatwa dengan cepat.

Kiblat secara literal berarti arah dari pemusatan perhatian. Sedangkan secara istilah berarti arah yang merujuk ke bangunan Ka'bah di Masjidil Haram, Mekkah, Arab Saudi. Permasalahan kiblat tiada lain adalah masalah arah, yakni arah ka'bah ke Makkah. Arah ka'bah ini dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan bumi ini dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Oleh sebab itu perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui guna menetapkan ke arah mana ka'bah di Makkah. Jika dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi ini sehingga semua gerakan orang yang sedang melaksanakan salat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah yang menuju ka'bah.

Di musholla al-Hidayah sendiri sudah dilakukan beberapa kali pengukuran kiblat. Dari data terakhir yang diperoleh penulis dari bapak Imam Rohani selaku ketua takmir musholla. Dalam 7 (tujuh) tahun terakhir dilakukan tiga kali pengukuran kiblat. Dimulai tahun 2016 kiblat di musholla al-Hidayah di ukur menggunakan aplikasi arah kiblat yang diakses menggunakan android. Berlanjut pada tahun 2022 di bulan Maret diukur kembali dengan alat sejenis laser disertai kompas.

Alat tersebut bisa disebut *Qiblat Tracker*. *Qiblat Tracker* merupakan sebuah alat bantu penentu arah kiblat yang



dapat menggunakan bintang sebagai acuan dengan memanfaatkan komponen laser sebagai alat bidik. Dari hasil tersebut ternyata arah musholla belum menghadap kiblat dengan sempurna. Sehingga takmir dan jajarannya sepakat memberi tanda lakban pada lantai agar jamaah menghadap kiblat dengan sesuai. Terakhir di hari Rabu tanggal 6 (enam) Juli 2022 menggunakan alat *Istiwaini*.

Untuk memenuhi syarat diubahnya mushola menjadi masjid harus ada pengukuran arah kiblat untuk menyesuaikan standar yang ditetapkan oleh MUI. Untuk melaksanakan pengukuran arah kiblat dibutuhkan beberapa masyarakat sebagai saksi. Sebagai penguat data yang akan disetorkan ke yayasan Al-Turots. Maka, sebelum dilaksankannya kegiatan bapak Imam Rohani, M.Pd.I selaku ketua takmir masjid membuat surat undangan yang disampaikan kepada jamaah melalui pesan WhatsApp. Sebelumnya undangan disampaikan secara lisan kepada jamaah setelah selesai menunaikan jamaah shalat maghrib di Musholla al-Hidayah. Dengan harapan dengan adanya pemberitahuan kembali akan ada antusias dari masyarakat menghadiri pengukuran arah kiblat tersebut.

Seperti yang dijelaskan dalam undangan, takmir masjid dan jajarannya bekerja sama dengan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Ponorogo untuk melakukan pengukuran kiblat. Kebetulan mayoritas masyarakat dukuh Duwet merupakan muslim dengan paham Muhammadiyah. Karena ada beberapa tempat yang bersamaan mengukur arah kiblat sehingga pengukuran yang seharusnya dilaksanakan pukul 09.30 menjadi mundur pukul 12.36 WIB.

Beliau yang mempunyai kompetensi untuk mengukur arah kiblat dari PDM merangkap menjadi

dosen di IAIN Ponorogo. Yang juga merupakan dosen penulis selama menempuh kelas konsentrasi Ilmu Falak. Beliau adalah Ibu Novi Fitia Maliha, M.H.I yang menjadi inti dari berjalannya acara pengukuran kiblat ini. Untuk pengakurasian arah kiblat kelompok KPM dan PDM perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan dalam pengakurasian arah kiblat salah satu alatnya yang berupa pengembangan dari mizwala yaitu *Istiwaaini*.

Berbekal alat ukur *Istiwaaini* pengukuran arah kiblat dapat dilaksanakan. *Istiwaaini* merupakan instrumen karya dari Drs. KH. Slamet Hambali, M.SI seorang ahli ilmu falak dan dosen dari Universitas Islam Negeri Walisonggo di Semarang, Jawa Tengah. Juga seorang ahli falak kaliber Nasional. Beliau membuat instrumen ini sebagai alat bantu untuk pengakurasian arah kiblat yang akurat. Alat ini didesain dengan tujuan menyederhanakan *theodolite* yang merupakan alat ukur kiblat yang selama ini dianggap paling akurat.

*Istiwaaini* instrumen falak non optik yang terbuat dari akrilik, terdiri dari bidang dial berbentuk segi delapan dan mempunyai dua tongkat (*gnomon*) sebagai penangkap bayang-bayang Matahari. Alat ini mempunyai fungsi untuk menentukan titik koordinat Bumi (lintang dan bujur tempat). Karena dalam penentuan arah kiblat, rukyah awal bulan, dan waktu salat itu membutuhkan data lintang dan bujur tempat, maka penulis akan menggunakan *Istiwaaini* untuk menentukan titik koordinat Bumi (lintang dan bujur tempat). Penggunaan *Istiwaaini* dilakukan dengan meluruskan bayangan dari pembidikan Matahari dengan tongkat istiwak dan menghitung selisih azimuth kiblat dan azimuth Matahari pada saat pembidikan. Arah kiblat ditunjukkan oleh benang yang ditarik dari tongkat istiwak di titik pusat

sebesar beda azimuth, yakni azimuth kiblat dikurangi azimuth Matahari.

Cara pengukuran arah kiblat menggunakan Istiwa'ini. Data-data yang diperlukan dalam penggunaan istiwaaini dalam pengukuran arah kiblat yaitu:

Waktu (jam) yang tepat;

Azimuth kiblat;

Azimuth matahari;

Beda *azimuth* (ba) kiblat dan matahari, yaitu *azimuth* kiblat dikurangi azimuth matahari. Jika negatif maka harus ditambah 360".

\* *Azimuth (asimut) merupakan sudut-sudut yang terbentuk dan tereferensi pada meridian (arah utara). Dengan kata lain, meridian adalah arah acuan yang darinya asimut ditentukan. Asimut adalah sudut horisontal antara meridian referensi dan garis survei yang diukur searah putaran jarum jam.*

Langkah-langkah pengukuran arah kiblat sebagai berikut:

Letakkan *Istiwaaini* pada lokasi yang ingin diketahui arah kiblatnya. Alat *istiwaaini* berada di tempat yang rata dan terkena cahaya matahari.

Bidik cahaya matahari menggunakan tongkat *istiwa'* yang ada di titik 0", ketika bayangan matahari sudah jatuh mengenai (lurus) pada tongkat istiwa' yang ada di titik pusat maka pembidikan sudah tepat kemudian, catat waktu saat itu. Tentunya yang dipakai adalah waktu yang benar-benar tepat.

Menghitung arah & *azimuth* kiblat menggunakan rumus:

$$\text{Cot B} = \cos \phi \times \tan \phi \text{ k} : \sin C - \sin \phi$$

Keterangan Rumus:

B adalah arah qiblat. Jika positif (+) dihitung dari titik utara dan jika negatif (-) dihitung dari titik selatan.

$\phi$  k adalah lintang Ka'bah yaitu  $21^{\circ} 25' 20.98''$ . (Google Earth, 2016)

$\phi$  x adalah lintang tempat yang akan diukur arah qiblatnya (bisa lewat aplikasi GPS (HP) atau bisa akses Google Earth)

C adalah jarak atau beda bujur dari Ka'bah ke x.

Menghitung arah & *azimuth* matahari menggunakan rumus:

$$(\text{Cot } A - \text{Cos } \phi_t \text{ Tan } \phi_m \div \text{Sin } t - \text{Sin } t)$$

Menghitung Beda *Azimuth* (Ba). Rumus:

$$\text{Azimuth Kiblat} - \text{Azimuth Matahari}$$

\*jika hasilnya negatif ditambah  $360^{\circ}$

Kemudian tarik benang mulai dari titik  $0^{\circ}$  lingkaran ke arah sebesar angka beda *azimuth* (Ba). Maka arah yang ditunjukkan dari benang itulah arah kiblat.

Namun perkembangan zaman semakin maju dan canggih. Sehingga ada cara yang lebih mudah. Yaitu Dengan adanya *software Istiaaini* cukup efektif digunakan untuk pengukuran kiblat karena Tim Kelompok tidak perlu menghitung manual. Cukup menggunakan aplikasi digital berupa *software Istiwaaini* yang namanya sama dengan alatnya. Tim kelompok KPM yang bertugas mengikuti arahan dari ibu Novi cukup mencocokkan waktu dan tempat di aplikasi *istiwaa'ini*. Lalu muncul derajat yang menentukan arah kiblat. Setelah diketahui berapa derajat benang yang disilangkan di tengah-tengah alat digeser sesuai derajat yang ditunjukkan oleh aplikasi tersebut.

Walaupun sudah menggunakan *software* dalam menentukan arah kiblat. Tetapi untuk meyakinkan kebenaran arah tersebut dilakukan perhitungan oleh penulis dengan mengacu rumus diatas. Dan mendapat hasil akhir perhitungan yaitu,  $294^{\circ} 27' 42.79''$  di pukul 12.36 Waktu Indonesia Barat (WIB). Hasil dari pengukuran arah kiblat dengan menggunakan alat ukur kiblat Istiwa'aini beserta *software*-nya yang bertempat di Masjid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang sebelumnya bernama musholla Al-Hidayah, dukuh Duwet, Bancar, Bungkal, Ponorogo. Maka, diperoleh data sebagai berikut:  
Jam pembedikan pukul 12.36 WIB  
*Azimuth* Matahari  $335^{\circ} 43' 27.39''$   
Arah Bayangan  $155^{\circ} 43' 27.39''$   
*Azimuth* Kiblat  $294^{\circ} 27' 42.79''$   
Selisih *Azimuth*  $318^{\circ} 44' 15.40''$

Jika dilihat dari arah kiblat yang ditentukan terdahulu maka kemiringannya tidak semiring sebelumnya. Karena dulu hanya berpacu pada aplikasi bawaan android yang berpatokan dengan kompas. Sedangkan kompas kebanyakan kurang akurat jika digunakan untuk mengukur arah kiblat. Akan terjadi selisih berapa derajat antara kompas pada umumnya dalam menentukan arah sejati. Sehingga tetap diperlukan alat pendukung lainnya untuk lebih memantapkan arah kiblat.

## Gambar 12. Proses Pengukuran Arah Kiblat



Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Bancar kecamatan Bungkal rasanya sangat nyaman. Masyarakatnya sangat terbuka dan antusias dengan kehadiran Kelompok KPM IAIN Ponorogo. Mereka sama sekali tidak menunjukkan raut yang kurang nyaman saat Kelompok KPM mengikuti kegiatan masyarakat desa Bancar, khususnya dukuh Duwet lingkungan Tanjung. Begitupun saat kegiatan pengukuran kiblat masyarakat begitu antusias menyaksikan kegiatan tersebut dilakukan. Bahkan dari beberapa warga ada yang membawa makanan ringan untuk dijadikan suguhan selama kegiatan berlangsung. Walau kegiatan pengukuran kiblat mundur sekitar 3 (tiga) jam lebih tidak menyurutkan antusias masyarakat menyaksikan pengukuran kiblat.

Pelajaran yang penulis dapatkan selama melakukan kegiatan pengabdian. Semangat Penulis menjadi terpacu saat melihat sendiri bagaimana semangat masyarakat dukuh Duwet yang dalam hal peribadatan. Mereka juga tidak malu saat hanya menyaksikan pengukuran arah kiblat tanpa terjun langsung untuk praktek. Bagi mereka dengan mengamati saja sudah mendapat ilmu yang sulit didapat. Karena

sangat jarang orang yang berkompeten dalam bidang ilmu falak.

Penulis sendiri pernah menyesal mengambil konsentrasi Falak yang mana pelajaran di dalamnya benar-benar rumit. Namun semakin penulis belajar dan banyak praktik ternyata ilmu falak itu benar-benar mahal, dengan kerumitan yang terikat di dalamnya. Apalagi saat menyaksikan tim kelompok KPM yang juga antusias dan penasaran bagaimana arah kiblat dapat ditentukan dengan sebatas alat yang mengandalkan cahaya matahari dan *software*. Setelah menyaksikan sendiri bagaimana kiblat itu diukur mereka benar-benar kagum dengan ilmu pengukuran ini.

Dari pengalaman ini penulis semakin semangat mendalami dan belajar lebih giat tentang konsentrasi yang menjadi mata kuliah penjurusan. Banyak dari kita yang ternyata mempunyai kesempatan yang ternyata terlewatkan. Dan juga tidak sedikit dari kita yang ternyata tidak memiliki kesempatan seberharga penulis beserta tim kelompok. Dimana kami dapat mengabdikan kepada masyarakat dan mempelajari suka duka hidup bersama masyarakat dengan kultur dan latar belakang yang bermacam-macam. Semoga kelak penulis beserta tim kelompok dapat mengamalkan ilmu yang didapat juga menjadi manfaat bagi orang lain. Pesan penulis untuk semuanya, masyarakat desa Bancar maupun tim kelompok KPM Kelompok 43 IAIN Ponorogo. Jangan pernah berhenti belajar!. Dimanapun dan kapanpun karena kita tidak pernah tahu ilmu dan pelajaran mana yang akan berguna serta bermanfaat untuk pengabdian kita sebagai khalifah di bumi.

Untuk ibu Novi selaku dosen konsentrasi penjurusan penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih

karena telah diizinkan mengamalkan ilmu yang di dapat selama duduk di bangku kuliah. Juga sebuah *reward* untuk penulis diberikan kesempatan dan arahan praktik langsung di tengah masyarakat Bancar, khususnya dukuh Duwet. Menjadikan KPM ini begitu terkesan dan sarana menghargai banyak hal. Semoga dengan dibangunnya musholla Al-Hidayah menjadi masjid menjadikan keimanan masyarakat sekitar semakin meningkat. Silaturrahim semakin kuat. Juga semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua.

Kepada bapak Imam beserta jajaranya juga masyarakat Bancar, khususnya dukuh Duwet yang dengan senang hati menerima tim kelompok KPM untuk dapat mengajmalkan sedikit pengatahuna yang kami miliki. Semoga selalu dalam keadaan iman islam dan istiqomah dalam kebaikan. Disini kelompok yang diperkenankan tinggal dan hidup tidak dapat membalas kebaikan serta ketulusan yang diberikan. Kami hanya bisa mendoakan selebihnya biarlah Allah SWT yang menentukan imbalan dari ketulusan Panjenengan semua.



**PEMANFAATAN MEDIA E-COMMERCE BERUPA  
WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
PEMASARAN INDUSTRI TAS ANYAMAN DI DESA  
BANCAR PONOROGO**  
**Wilis Nur Indriani**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja bersama dengan masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan partisipatif dimana hal ini berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat harus bersatu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan menentukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah mempraktekkan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan serta memecahkan problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Terdapat dua jenis KPM di IAIN Ponorogo yaitu monodisiplin dan multidisiplin. Terdapat enam tema dalam KPM yakni :

Keagamaan  
Pendidikan  
Ekonomi  
Gender  
Tata Kelola Demokratis  
Kesehatan dan Lingkungan.

Pendekatan yang digunakan KPM ini merupakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development*

(ABCD). Pada tahun ini saatnya penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Penulis memilih jenis KPM Multidisiplin. Saat pembagian kelompok penulis berada di kelompok 43 yang berlokasi di Bancar, Bungkal.

Desa Bancar merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dan merupakan bagian dari sembilan belas desa di wilayah Bungkal. Pemerintahan ini dipimpin oleh seorang kepala desa yakni bapak Agus Sudarmono. Selain itu terdapat asisten atau sekretaris desa yang ikut andil dalam membantu kepala desa. Desa bancar dibagi menjadi tiga dukuh (wilayah) yaitu dukuh Duwet, dukuh Nglodo, dan dukuh Bancar. Kebetulan wilayah penulis melaksanakan KPM yaitu dukuh Duwet lebih tepatnya di jalan Tanjung RT 02 RW 01.

Bebagai macam kegiatan yang penulis lakukan pada saat KPM yaitu Piket balai desa, membantu di SD 2 Bancar, Membantu di RA/BA Aisyiah Bancar, Kunjungan industry tas anyaman, kunjungan industry jamur, Bimbel posko, arisan rutin dukuh duwet, Bimbel mengaji, memasak bersama ibu-ibu pada saat idul adha. Dari banyaknya kegiatan diatas penulis menemukan problem kecil atau sederhana yaitu pada industry tas anyaman. Pada saat itu penulis melakukan kunjungan industry tas anyaman pada tanggal 12 Juli 2022. Industri tersebut didirikan oleh Ibu Lamsih.

Tas anyaman merupakan wadah untuk berpergian dengan fashion yang unik dan mengesankan. Industry ini sudah berdiri selama lima belas (15) tahun. Awalnya karyawannya sedikit. Tapi setelah adanya pandemic covid-19 karyawan menjadi banyak. Karyawan berasal dari Slahung dua orang, Bungu tiga orang dan dari bancar sendiri Sembilan orang. Jadi total karwawan sekarang

adalah empat belas orang. Berikut daftar beberapa nama karyawan yang penulis dapatkan dari ibu Lamsih.

**Tabel 3. Daftar Nama Karyawan**

No	Nama
1	Inten
2	Asni
3	Lilik
4	Yani
5	Erna
6	Via
7	Narti
8	Anik
9	Eris
10	Reni.

Awalnya ibu Lamsih hanya main kerumah adeknya, ketika dirumah adiknya ibu Lamsih belajar membuat pelindung kepala atau daerah sini menyebitnya dengan nama Copil. Kemudian ibu Lamsih belajar membuat tas Anyaman hingga berkembang sampai saat ini. Berbagai macam ukuran tas anyaman yang dibuat ibu lamsih ada yang kecil, menengah serta besar. Tidak hanya itu ibu Lamsih juga bisa membuat tas anyaman model selempang maupun tas punggung Bahan tas anyaman disetor adiknya dari Sambit yang awalnya dipesankan dari pabrik Surabaya dan diambilkah oleh orang Madiun. Promosi lewat media sosial. Dalam proses pemasran ibu Lamsih dibantu adiknya yang berada di Sambit. Target sesuai dengan pesanan misalnya dua bulan selesai. Kadang dari pembeli tidak menargetkan tapi dari ibu lamsih ditargetkan selesai dalam waktu tiga hari. Sehari bisa membuat lima sampai enam tas anyaman. Satu tas

anyaman membutuhkan waktu 30 menit dalam pengerjaannya.

Modal awal pembuatan tas anyaman hanya satu ukel bahan tas anyaman, harga bahan agak murah dan satu kilo dijadikan empat tas anyaman. Kendala dari industry ini adalah pada saat musim penghujan karena pada saat musim penghujan pesananan tas anyaman ini sepi. Untuk limbah dari tas anyaman ini ditarik kembali oleh pabrik di Surabaya. Untuk harga tas anyaman ini sesuai ukuran dan warna bahan. Berikut daftar harga tas anyaman yang penulis dapatkan melalui wawancara.

**Tabel 4. Daftar Harga Tas Anyaman**

Ukuran	Harga
Xs	Rp.25.000
S	Rp.30.0000
M	Rp.35.000
L	Rp.40.000
XL	Rp.55.000
XXL	Rp.70.0000

Dari kreatifitas ibu Lamsih penulis tertarik untuk belajar membuat tas anyaman serta penulis sampai meminta nomor whatsapp Ibu Lamsih selaku pemilik industry tas anyaman. Dari meminta nomor whatsapp beliau penulis menemukan problem kecil yakni ibu Lamsih tidak pernah memposting atau mempromosikan tas anyamannya lewat media sosial yaitu whatsapp. Saya berinisiatif bertanya kepada ibu Lamsih. Ternyata Ibu Lamsih agak kebingungan bagaimana cara mempromosikan lewat whatsapp. Bukankan Pada era zaman yang modern ini perkembangan teknologi berkembang pesat. Berbagai macam usaha sudah

memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menawarkan barang ataupun jasa dari usahanya khususnya di media sosial. Menurut penulis ibu-ibu zaman sekarang banyak yang menggunakan whatsapp. Bukankah ini peluang bagi ibu Lamsih untuk memperkenalkan produknya di lingkungan wilayah kecamatan Bungkal dan sekitarnya untuk memperluas pemasarannya, memperoleh laba yang maksimal selain dari bantuan adiknya yang ada disamping juga mempermudah konsumen untuk melakukan transaksi jual beli di daerah Bancar Bugkal.

Mungkin permasalahan (problem) yang penulis bahas sangat-sangatlah sederhana namun hal ini menarik bagi penulis untuk diselesaikan. Pada tanggal 4 Agustus 2022 penulis meminta izin kepada ibu lamsih untuk datang kerumah atau tempat produksi tas anyaman. Ibu Lamsih selaku pemilik industry tas anyaman mengizinkan. Disana penulis diajari bagaimana cara membuat tas anyaman. Langkah-langkah pembuatan tas anyaman dimulai dengan mempersiapkan bahan plastik yang akan dianyam dan cetakan tas anyamannya. Langkah selanjutnya plastik bahan tas anyaman dipotong sesuai ukuran. Selanjutnya membuat rancangan tas. Kemudian rancangan tas dimasukkan ke cetakan. Lalu rancangan tas dianyam sampai selesai. Setelah selesai tas dilepas dari cetakannya. Kemudian tas dianyam kembali dan jika sudah selesai dipotong yang masih panjang plastiknya. Tas anyaman selesai dibuat tinggal membuat pegangan tasnya (tali tas).

Seiring berjalannya waktu penulis sering mengamati media sosial berupa whatsapp dari Ibu Lamsih Untuk melihat promosi tas anyaman ibu lamsih, Ternyata ibu lamsih sama sekali tidak memposting produknya lewat media sosial whatsapp. Akhirnya pada

tanggal pada tanggal 8 Agustus 2022 penulis meminta izin datang kerumah ibu lamsih dan Ibu Lamsih mengizinkan untuk datang kerumah . Sesampainya disana penulis mengutarakan tujuan serta meminta izin bahwasannya penulis siap membantu ibu lamsih untuk belajar cara mempromosikan produk tas anyamanya lewat media sosial whatsapp.

Ibu Lamsih dengan senang hati dan mengizinkan penulis untuk membantu bagaimana cara mempromosikan produk lewat media sosial. Langkah pertama yang penulis ambil adalah membantu ibu lamsih belajar cara mempromosikan produknya lewat media sosial (whatsapp). Langkah kedua adalah membantu mengedit foto produk agar lebih menarik jika diposting di media sosial (whatsapp) agar para konsumen tertarik untuk membeli. Setelah itu penulis memberikan hasil editannya kepada ibu Lamsih. Langkah ketiga penulis juga ikut andil dalam mempromosikan produk tas anyaman milik ibu lamsih ke media sosial (whatsapp).

Hasil yang didapat setelah membantu ibu lamsih (pemilik tas anyaman) belajar cara mempromosikan produk tas anyaman serta ikut membantu dalam mengedit foto produk agar lebih menarik untuk diposting serta ikut andil dalam mempromosikan produk tas anyaman. Ibu Lamsih selaku pemilih industry tas anyaman menjadi lebih sering melakukan promosi (memperomosikan ) produknya lewat whatsapp. Selain itu para Karyawan ibu lamsih juga ikut semangat dalam membantu mempromosikan produk tas anyaman.

Penulis ikut berbahagia atas tindakan yang diberikan untuk ibu Lamsih. Semoga dari hal kecil yaitu mempromosikan lewat media sosial berupa whatsapp dapat memperluas pemasarannya sendiri walaupun

hanya diwilayah Bancar dan sekitarnya. Dan semoga ibu Lamsih mendapatkan keuntungan yang maksimal dari penjualan tas anyamannya sendiri dan keuntungan yang diberikan dari hasil kerja sama dengan adiknya.

Kesan yang penulis dapatkan selama KPM adalah Penulis merasa mendapat banyak pelajaran yang didapat selama mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat. Penulis mmerasa bersyukur mendapat tim kpm kelompok 43. Dari situ penulis bisa belajar mengerti serta menjaga sikap bahwasanya setiap orang itu memiliki karakter dan sifat masing-masing. Penulis juga banyak belajar bahwa dalam tim harus saling bekerjasama serta harus saling bersatu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan kepala dingin.

Penulis juga sangat bersyukur bisa mengikuti KPM karena dari sini kita saling belajar bahwa saling toleransi itu penting. Penulis juga sangat terkesan bagaimana warga Bancar dukuh Duwet yang begitu ramah serta baik hati menerima tim kelompok KPM. Bahkan warga tidak pelit dalam memberikan kita sesuatu.

Kesan penulis saati mengabdi di tas anyaman adalah Saat pertama kali penulis melakukan kunjungan industri, penulis sangat terkesan melihat semangat antusias para karyawan serta ibu Lamsih dalam membuat tas anyaman serta semangat beliau dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penulis sangat terkesan bagaimana usaha industry rumahan bisa memiliki karyawan sebanyak ini serta Pemikiran ibu lamsih untuk bekerjasama dengan adiknya guna memperluas pemasaran produk tas anyaman beliau.

Menurut penulis Ibu Lamsih sangatlah telaten,kreatif bahkan pada saat pertama kali penulis berkunjung beliau mengajari penulis dan kedua teman tim kelompok KPM 43 untuk belajar membuat tas

anyaman. Selain itu beliau juga memperkenalkan produk-produk tas anyaman yang dibuat kepada tim KPM. Dalam proses belajar membuat tas anyaman Beliau dengan sabar mengajari satu persatu langkah untuk membuat tas anyaman kepada tim kelompok KPM 43. Beliau juga tidak segan untuk membantu jika penulis kesulitan dalam pembuatannya. Menurut penulis membuat tas anyaman harus benar-benar teliti, telaten serta kreatif. Tidak hanya itu karyawan ibu Lamsih juga ramah dan sabar serta dengan senang hati menerima kami untuk belajar disana juga. Saya sangat terharu bagaimana ada orang yang sebaik ini dan sesabar ini untuk mengajari tim kelompok KPM 43 yang sebelumnya belum pernah membuat tas anyaman. Bukankah ini merupakan sesuatu yang sulit?. Tapi beliau dengan senang hati menerima serta mengajari tim kelompok KPM 43.

Bahkan disaat penulis berpamitan Ibu Lamsih masih membuka pintu rumahnya jika penulis dan tim kelompok KPM 43 ingin belajar lebih lagi dalam pembuatan tas anyaman. Ibu Lamsih juga memberikan pesan “ Kami meminta maaf jika ada hal-hal yang kurang nyaman dalam memberikan pelatihan, semoga kita semua selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan, kami juga berterimakasih atas waktu yang sudah kakak-kakak luangkan”. Hal ini membuat penulis terharu. Tim kelompok KPM rasanya tidak ada balasan yang pantas diberikan selain doa. Semoga ibu lamsih serta karyawan diberikan kelncaran dalam mencari rezeki, lancar terus usahanya serta semoga tujuan dari usaha ibu lamsih dapat terwujud.

Pesan untuk ibu Lamsih selaku pemilik produk tas anyaman serta karyawan dari produk tas anyaman semoga tetap semangat dalam terus mengembangkan



kreativitas, inovasinya. Semoga kerja sama dalam menjual produk tas anyaman semakin meluas. Semoga pemasarannya tambah meluas. Semoga barokah rezekinya. Semangat dalam mengembangkan usahanya. Tim kelompok KPM sangat berterimakasih atas ilmu yang diberikan. Semoga dari semua hal kita dapat sama-sama saling belajar dan bermanfaat dikemudian hari. Penulis mewakili tim kelompok KPM ingin mengucapkan pesan Mohon maaf apabila ada tutur kata ataupun tingkah laku dari tim kelompok KPM yang kurang berkenan. Penulis dan tim kelompok KPM mengucapkan atas ilmu yang penjenangan berikan. Terimakasih sudah memberi kesempatan kepada tim kelompok KPM untuk belajar membuat tas anyaman. Semoga usaha ibu Lamsih lancar serta barakah. Aamiin.

**Gambar 13. Dokumentasi kegiatan membuat tas anyaman**



## **PELATIHAN PENGOLAHAN BAHAN PANGAN UTAMA MELALUI PEMBUATAN KERUPUK NASI DI DESA BANCAR PONOROGO**

**Siti Suliyah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau bisa disingkat dengan KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, mengabdikan dan bekerjasama kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari di mulai dari 4 Juli-12 Agustus 2022. Kegiatan Kuliah Pengabdian ini dilakukan di Desa Bancar Kecamatan Bungkal, tepatnya di Jalan Tanjung Dukuh Duwet, Desa Bancar. Di desa pedalaman yang penuh dengan keterbatasan disinilah KPM mulai beraksi. Disini seorang mahasiswa dihadapkan dengan kegiatan masyarakat yang belum berjalan dengan sempurna. Dalam hal ini mahasiswa betul-betul merasakan keterbatasan sesungguhnya. Tidak semua hal yang kita inginkan selalu kita dapatkan. KPM melatih untuk bekerja secara tim.

Tujuan umum dari KPM sebagai program pengabdian masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat hidup menjadi lebih baik lagi atau lebih meningkat. Selain tujuan lain dari KPM yaitu mendapatkan pengalaman sekaligus melibatkan diri secara langsung. Dalam hal ini mahasiswa berinteraksi langsung terhadap masyarakat yang ada di desa dengan mempertimbangkan aspek yang akan menjadi bahan pertanyaan.

Desa bancar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa bancar memiliki 3 dukuh yaitu dukuh Bancar, Nglodo dan Duwet. Seluas  $\frac{3}{4}$  bagian dari desa Bancar adalah bagian persawahan. Masyarakat di desa Bancar ini sangat hidup rukun dan saling membantu tetangga yang sedang kesusahan.

Kegiatan awal penulis dan tim kelompok melakukan silaturahmi ke rumah perangkat desa dan RT yang ada di dukuh Duwet. Dalam hal ini penulis dan tim kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berpencar melakukan silaturahmi tersebut. Hasil dari silaturahmi penulis dan beberapa tim kelompok hampir sama yaitu mayoritas penduduk desa Bancar ini berprofesi sebagai petani.

Waktu penulis dan tim kelompok datang di desa Bancar bertepatan dengan adanya orang hajatan. Dari sini penulis selalu mendapat nasi dari bapak Katiran selaku pemilik rumah dan bapak Suwanto selaku Kamituwo dukuh Duwet. Hal tersebut memunculkan ide penulis untukantisipasi kelebihan nasi yang selalu ada di posko. Penulis adalah orang yang senang membuat sesuatu di waktu yang senggang. Pada waktu itu kegiatan di posko tidak sepadat hari sebelumnya, kebetulan hari itu bertepatan dengan *weekend*. Penulis memanfaatkan mengolah nasi menjadi krupuk sederhana, dengan bahan yang sederhana dan mudah ditemui.

Berawal dari penulis membuat kerupuk nasi di posko salah satu dari anggota PKK mengetahui dan bertanya kepada penulis apa yang sedang penulis lakukan. Saat itu penulis sedang membuat kerupuk nasi di depan rumah. Ada juga kerupuk yang sedang di jemur di atas tumpukan batu bata. Disitulah tetangga posko kami

juga bertanya bagaimana cara membuatnya. Mereka penasaran kerupuk tersebut terbuat dari apa saja.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang penulis lakukan, bahwa secara umum asset wilayah di desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupataen Ponorogo sebagian besar bernata pencaharian sebagai petani, dan perkebunan, Salah satunya adalah tanaman padi yang menghasilkan beras.kemudian beras diolah menjadi nasi. Beras sangat tidaklah asing bagi penulis dan semuanya, beras merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang ada di bumi ini. Tentunya beras selalu ada di setiap harinya. Di samping itu selain untuk kebutuhan pokok, beras juga bisa diolah menjadi beberapa jenis makanan lainnya, salah satunya adalah diolah menjadi kerupuk nasi yang bisa memberikan manfaat tambahan kalau diolah secara bena. Kerupuk nasi bagi masyarakat desa Bancar secara umum tentu tidaklah sangat asing. Kerupuk nasi merupakan jenis olahan pada zaman dahulu yang biasa disebut dengan kerupuk puli yang sekarang sudah punah karena terkikisnya perkembangan zaman oleh makanan-makanan olahan modern. Kerupuk nasi punya rasa renciah dan agak asin bagus untuk camilan disaat sambil dikusi atau ngobrol dan lebih nikmat lagi dengan hidangan teh hangat atau kopi manis. Kerupuk nasi juga bisa dihidangkan saat makan siang atau makan malam sebagai camilan tambahan. Kerupuk nasi juga bisa dikembangkan sebagai bisnis olahan rumahan, disamping menjaga makanan tradisional pada zaman dahulu kerupuk nasi juga bisa menambah pendapatan bagi masyarakat. Tentunya peluang ini sangat diperlukan untuk masyarakat di desa Bancar.

Dengan melihat asset yang dimiliki di desa Bancar di sektor pertanian dan perkebunan, maka saya tergerak

untuk melakukan pengabdian masyarakat, dengan program Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dalam hal ini masyarakat sangat tertarik dengan program yang saya jalankan. Dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat pelatihan pembuatan kerupuk nasi ini berjalan sesuai yang diharapkan.

Salah satu program penunjang dalam kegiatan KPM ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerupuk nasi, dengan tujuan :  
Memanfaatkan kebutuhan bahan pangan utama dalam rumah tangga melalui pengolahan kerupuk nasi.

Meningkatkan keterampilan bagi para ibu-ibu tentang pelatihan pembuatan kerupuk nasi dalam bentuk produk.

Sehingga dengan kegiatan tersebut maka sasaran yang hendak ingin dicapai dalam program tersebut yaitu menciptakan inovasi pengolahan baru dalam pengolahan bahan pangan utama masyarakat di desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dapat tercapai.

Bahan pangan utama dalam pengolahan kerupuk nasi ini adalah nasi yang kelebihan. Selain menggunakan nasi yang kelebihan bisa juga menggunakan nasi yang baru masak. Bahan pangan utama di Desa Bancar ini berupa nasi. Di setiap daerah pun pasti begitu. Nasi menjadi hal yang paling sensitif apabila menjadi *turah* atau kelebihan. Sehingga dalam pelatihan ini pebulis tertari menggunakan bahan pangan utama sebagai pengolahan kerupuk nasi.

Pada tanggal 30 Juli 2022 kegiatan proker pelatihan telah dimulai. Pelatihan pembuatan kerupuk nasi ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK, ibu-ibu RT dan para pelaku usaha. sehingga total undangan yang hadir sekitar 16 orang. Kegiatan ini diawali dengan pembuakaan

dahulu dan sambutan dari ketua pelaksana. Disini penulis sebagai pembicara dalam pelatihan pembuatan kerupuk nasi. Selain itu penulis sebagai penanggung jawab alat dan bahan menyiapkan barang-barang tersebut untuk di tata ke depan.

Untuk memudahkan dalam praktiknya penulis dan tim kelompok membagi ibu-ibu menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Disini didepan ibu-ibu sudah disiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Selain itu ada salah satu perwakilan tim kelompok penulis sebagai pembaca resep kepada ibu-ibu. Ibu-ibu mendengarkan intruksi dari penulis kemudian mempraktikkannya

Adapun bahan dan alat yang perlu disiapkan untuk pembuatan kerupuk nasi, antara lain:

**Tabel 5. Daftar Alat dan Bahan Kerupuk Nasi**

Alat	Bahan
Panci pengukus	Nasi secukupnya
Cobek	Ketumbar
Sendok	Minyak goreng
Cetakan, piring plastik	Bawang putih
Loyang	Garam
Kuas	Tepung tapioka
Pisau	Kaldu bubuk
Plastik	Air

Setelah alat dan bahan sudah siapkam maka proses selanjutnya:

Haluskan bawang putih dan ketumbar.

Masukkan bumbu dalam nasi, lalu tambahkan garam, kaldu bubuk, tepung tapioka, dan air secukupnya. Selanjutnya tumbuk nasi sampai hancur.

Masukkan nasi kedalam loyang, kemudian kukus sampai matang selama 30 menit.

Sambil menunggu siapkan cetakan dahulu alasi dengan plastik dan olesi menggunakan minyak goreng. Angkat dan cetak menggunakan cetakkan yang sudah disiapkan atau tekan menggunakan piring plastik.

Setelah itu jemur kerupuk sampai kering.

Kerupuk siap di goreng dan disimpan.

Peserta pelatihan melakukan praktik pembuatan kerupuk sesuai intruksi yang dijelaskan oleh penulis. Penulis melakukan proses satu persatu sampai peserta pelatihan benar-benar paham. Ada juga untuk menambah kreasi dari kerupuk bisa ditambahkan dengan daun bawang pre. Tetapi peserta pelatihan lebih memilih original daripada harus dikasih daun bawang bawang prei. Dari sini penulis sangat senang bergabung dengan peserta pelatihan. Penulis juga terjun membantu peserta pelatihan.

Berikut adalah rincian biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kerupuk nasi:

**Tabel 6. Modal biaya pembuatan kerupuk nasi**

No	Bahan-bahan	Banyak	Biaya	Jumlah
1.	Tepung tapioca	500g	Rp 6.500	Rp. 6.500
2.	Minyak goreng	1 liter	Rp 13.500	Rp. 13.500
3.	Bawang putih	1 ons	Rp. 4.000	Rp. 4.000
4.	Garam	5 sdm	Rp. 500	Rp. 500
5.	Penyedap rasa	2 bungkus	Rp. 500	Rp. 1.000

6.	Plastik kemasan besar	1 pack	Rp. 10.000	Rp. 10.000
7.	Nasi	2 kg	Rp. 12.000	Rp. 24.000
8.	Ketumbar	1 ons	Rp. 2.000	Rp. 2.000
	Jumlah			Rp. 61.500

Tabel diatas merupakan hasil rincian dari harga kerupuk nasi. Bahan pangan utama dari pembuatan kerupuk nasi berupa nasi. Padi menghasilkan beras kemudian diolah menjadi nasi. Nasi bisa diolah kembali menjadi kerupuk nasi. Kelebihan nasi menjadi PR bagi masyarakat desa Bancar. Sehingga dengan adanya pelatihan ini bisa membuat masyarakat menjadi kreatif dan bisa mengolah nasi menjadi bahan pokok yang memiliki variasi.

Peserta pelatihan pembuatan kerupuk nasi sangat antusias mengikuti jalannya acara sampai dengan selesai. Ada juga yang datang lebih dahulu sangking antusiasnya. Peserta saling memanggil penulis dan tim kelompok untuk membantu apabila mereka sedang mengalami kesulitan. Sehingga penulis dan tim kelompok sangat senang dan merasa sangat diperlukan kehadirannya.

Dengan adanya pelatihan ini sebagai solusi kelebihan nasi yang ada di Bancar. Dengan memanfaatkan asset yang telah dimiliki maka bisa dijadikan wadah untuk menciptakan usaha baru berskala keluarga. Di tinjau dari semangat dan antusias peserta bisa memungkinkan untuk menjadikan desa ini menjadi berkembang dan menciptakan generasi yang kreatif dan terampil. Selain itu peserta yang belum pernah membuat jadi tahu cara pembuatannya.



Setelah peserta bisa membuat kerupuk nasi sendiri, selanjutnya mereka mempraktikkan kegiatannya di rumahnya masing-masing. Dengan prosedur di atas peserta mencoba dengan semangat. Peserta sangat antusias dan senang sekali dengan hasil yang mereka dapatkan. Awalnya peserta sebelum mencoba memulai membuat di rumah, peserta mencoba dahulu sampel yang telah penulis dan tim kelompok berikan pada saat pelatihan. Peserta puas dengan hasil yang didapatkannya. Dan dalam percobaannya peserta berhasil mempraktikkan pembuatan kerupuk nasi. Sesuai dengan ketentuan di dalam aturan islam kerupuk nasi ini tidak menggunakan bahan pengawet sama sekali. Penulis mengganti bahan pengawet tersebut menggunakan tepung tapioka. Salah satu peserta pelatihan berkata bahwa, “Dikasih obat puli bagus ini” kata salah satu peserta pelatihan. Tetapi untuk kesehatan calon konsumen penulis tidak menerapkan menggunakan obat puli.

Setelah itu proses selanjutnya yaitu pengemasan. Apabila kerupuk nasi sudah benar kering bisa langsung dikemas atau di goreng dahulu juga bisa. Dari penulis menyediakan dua opsi untuk metode penjualan bisa dijual dalam bentuk matang dan mentah. Kemudian dimasukkan dalam plastik jajan yang agak tebal kemudian bisa di press menggunakan alat pengepress agar kerupuk nasi tidak kemasukan udara. Selait itu bisa merekatkan plastik menggunakan api, apabila tidak mempunyai alat pengepressnya.

Peserta sangat bersemangat dan antusias merespon semua petunjuk dan proses pembuatan kerupuk nasi yang penulis berikan. Peserta pelatihan sangat trampil dalam mempraktikkan kegiatan membuat nasi. Dengan penuh kerja sama dan saling membantu sehingga dalam

menghadapi kendala yang ada dapat diatasi dengan baik sehingga proses kegiatan berjalan dengan lancar.

Adanya kegiatan pelatihan ini penulis ini membuat penulis sangat senang sekali. Pelatihan ini berguna bagi kelompok tim dan peserta yang mengikuti. Melalui kegiatan ini diharapkan semua yang berpartisipasi dapat mengamalkannya di kemudian hari. Dengan melihat antusias dan semangat peserta yang mengikuti pelatihan penulis dan tim kelompok merasa lega. Peserta sangat senang diajak mencoba hal-hal yang baru.

Pelajaran yang penulis dapatkan selama kegiatan pengabdian yaitu, penulis sangat senang bisa memberikan sedikit tips pelatihan pembuatan kerupuk nasi kepada peserta, melihat semangat para peserta pelatihan penulis juga bersemangat menambahkan lagi wawasan pengetahuan tentang kerupuk nasi ini. Sebenarnya penulis dan tim kelompok masih tahap belajar memasak. Tidak seperti peserta pelatihan yang mayoritas dari kalangan ibu-ibu sehingga sudah pandai dalam urusan rasa masakan. Dalam hal ini penulis dan tim kelompok sangat senang bisa berkontribusi dengan peserta pelatihan apapun saran yang peserta pelatihan berikan akan penulis terima dengan lapang dada. Disini penulis sama halnya dengan peserta pelatihan, sama-sama sedang belajar, bukan hanya sekedar penulis berasal dari sekolah tinggi, dan peserta pelatihannya pendidikannya hanya sebatas SMP maupun SMA. Bukan seperti itu, disini penulis, tim kelompok dan peserta pelatihan sama-sama belajar bersama dalam pelatihan, sehingga apapun masukkan dari peserta pelatihan penulis terima dengan lapang dada. Sekali lagi penulis dan tim kelompok mengucapkan rasa syukur dan terimakasih atas kehadiran peserta pelatihan ini dan

mohon maaf apabila penulis dan tim kelompok mempunyai kesalahan.

Untuk peserta pelatihan terima kasih telah mau mengikuti serangkaian acara dalam pelatihan pembuatan kerupuk dengan antusias dan semangat. Tiada kata yang penulis ucapkan selain terima kasih kepada peserta pelatihan, semoga ilmu yang ibu-ibu terima bisa bermanfaat kedepannya. Tetap semangat ibu-ibu, usia tidak menghalangi siapapun untuk terus berkarya. Semoga ibu-ibu tetap semangat dan diberikan kesehatan.

**PENDAMPINGAN PENGOLAHAN FROZEN FOOD DARI  
TAHU DAN JAMUR KEPADA IBU-IBU PKK DI DESA  
BANCAR PONOROGO**  
**Arifia Sabila Hayati**

Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa untuk membantu masyarakat dalam kegiatan sehari-hari seperti pendidikan, umkm, agama, kesehatan, dan lain-lain. KPM ini juga merupakan syarat bagi mahasiswa semester 6 untuk melanjutkan ke skripsi nantinya. Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ini ada 3 kategori KPM yaitu, KPM Nusantara, KPM Mono, dan KPM Multi di siplin. Pelaksanaan KPM berlangsung selama 1 bulan 10 Hari (40 Hari) tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak kampus. Dalam pelaksanaan ini, IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswanya untuk KPM di berbagai desa atau tempat.

Pada kegiatan KPM ini kelompok penulis bertempat di Desa Bancar. Desa Bancar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal kota Ponorogo. Desa Bancar merupakan bagian dari 19 desa di Kecamatan Bungkal. Sistem pemerintahan yang digunakan adalah dengan di pimpin seorang Kepala Desa. Kepala Desa juga dibantu oleh asisten atau sekretaris desa. Dalam sistem pemerintahannya dibagi menjadi 3 Dukuh. Diantaranya dukuh Nglodo, Dukuh Bancar, dan Dukuh Duwet. Batas desa Bancar menurut statistik desa, menyatakan bahwa sisi sebelah utara berbatasan dengan desa Bediwetan, sebelah timur berbatasan dengan desa Kupuk, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan

Bungkal, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bedikulon.

Dalam pembagian sistem kampus mengabdikan, desa Bancar mendapatkan bagian dengan adanya dua kelompok. Antara kelompok multi disiplin dan mono disiplin. Kelompok mono disiplin yang diletakkan oleh desa di dukuh Bancar, dan kelompok multi disiplin yang diletakkan atau ditempatkan pada dukuh Duwet. Kelompok 43 yang berkontribusi pada bidang multi disiplin diletakkan pada tempat jalan Tanjung lebih tepatnya pada Rt 02 Rw 01. Diantara yang ditempati untuk pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM pada tahun ini adalah Dukuh Duwet. Dukuh Duwet memiliki banyak sekali potensi atau asset yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakat dimasa depan. Sebagian besar lahan di Desa Bancar merupakan lahan pertanian sehingga mayoritas masyarakat Desa Bancar berprofesi sebagai petani. Selain Bertani beberapa masyarakat Desa Bancar memiliki usaha mandiri di antaranya industri tahu, tempe, jamur dan tas anyaman.

Pada awal pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo. KPM dilaksanakan selama empat puluh hari. Pada awal pelaksanaan KPM penulis dan tim kelompok KPM melakukan observasi dan wawancara kepada kepala desa, tokoh agama, dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Bancar untuk lebih mengenal dan mengetahui potensi yang ada di desa Bancar. Pada kesempatan ini penulis belajar berbagai aspek diantaranya ekonomi, sosial, dan pendidikan. Setelah mengali dan mendapatkan informasi

mengenai potensi yang ada di desa Bancar penulis dan teman-teman kelompok KPM menemukan beberapa masalah dan potensi yang dapat penulis kembangkan di bidang ekonomi antara lain industri tahu dan jamur dikarenakan di jual secara bahan mentah dan tidak di olah makanan matang seperti nagget tahu dan nagget jamur sebagai makanan yang sehat dan bergizi untuk meningkatkan nilai jual dalam industri tahu dan jamur di Desa Bancar. Untuk menindak lanjutin untuk bisa meningkatkan nilai jual industri yang ada di Desa Bancar tim kelompok KPM dilakukannya sosialisasi dengan pemateri Bapak Alan Dharlian, S.E., M.E. dan pelatihan di damping oleh Ibu Tutik Susilowati dari IKM Ponorogo sekaligus owner F and R catering pengolahan tahu dan jamur menjadi frozen food.

Selanjutnya penulis dan tim kelompok KPM nendampingi ibu-ibu PKK di Desa Bancar membuat nagget tahu dan nagget jamur. Tahu adalah makanan tradisional yang disukai oleh semua masyarakat. Proses pembuatan tahu relatif mudah dan sederhana, serta harganya juga terjangkau cukup murah. Dalam kegiatan KPM ini memberikan belajar cara mengolah tahu. Tahu terbuat dari bahan dasar kedelai. Sedangkan jamur adalah salah satu jenis jamur yang saat ini menjadi alternatif pilihan sebagai makanan sehat yang layak di konsumsi, disamping rasanya yang lezat juga memiliki kandungan gizi yang cukup bermanfaat bagi tubuh, sehingga peluang pasar cukup menjanjikan. Namun untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan budidaya dan bisnis jamur tiram maka perlu suatu pengetahuan yang tepat dan keberanian untuk mencoba memulai. Lalu Ke duanya bisa di buat makanan yang enak dan bergizi yaitu di buat

nagget tahu dan nagget jamur. Kemudian cara mengolah nagget tahu dan nagget jamur seperti:

**Tabel.7 Cara Pengolahan Naget Tahu dan Jamur**

No.	Bahan-Bahan	Cara Membuat	Alat Yang Di butuhkan
	500 gr tahu	Peras tahu dengan kain bersih supaya airnya hilang.	Plastik kemas untuk frozen.
	1 biji wortel	kupas wortel daun bawang dan seledri lalu iris tipis.	Plastik untuk alas nugget waktu mengukus.
	2 butir telur	kupas bawang merah dan putih lalu haluskan.	Loyang.
	4 siung bawang merah	ambil tahu yang sudah di hancurkan lalu campur semua bahan wortel, daun bawang, seledri yang sudah di iris tipis, telur, terigu, garam, royco, dan lada bubuk, campur sampai semua tercampur rata.	Timbangan kecil untuk nimbang bahan.

	4 siung bawang putih	Jangan lupa untuk memanaskan panci terlebih dahulu, sambil menunggu panas kita siapkan loyangnya.	Panci untuk mengukus.
	1 helai seledri	Alasi loyang dengan plastik ,lalu tuang adonan nugget ke dalam loyang ratakan	Kompur
	2 batang daun bawang	setelah panci panas masukkan nugget ke panci untuk di kukus kurleb 45 menit atau sampai matang.	Wajan, sotel, dan serok.
	1 sdt garam	Setelah matang keluarkan nugget dari panci pengukus dinginkan.	Pisau.
	1/2 sdt royco	setelah dingin potong potong nugget.	Baskom untuk ngadon bahan.
	1/4 sdt lada bubuk	Campur bahan pencelelup tep terigu air dan	Spatula atau centong nasi.



		garam.	
	Bahan pencelup nugget	lalu masukan nugget kedalam bahan pencelup, lalu ke tepung panir .	Seller teleman.
	250 tepung panir	Nugget siap di goreng maupun di bikin frozen.	Kain bersih untuk memeras tahu.
	Minyak goreng 500 ml		Panci untuk merendam jamur.
	Tep terigu garam air secukupnya		Panci untuk mendidihkan air.
			Ulekan atau blender untuk menghaluskan bumbu.
			Piring buat plating hasil jadinya nanti.

### Cara mengolah nugget Jamur

No.	Bahan-Bahan	Cara Membuat	Alat Yang Dibutuhkan
	300 gr jamur	Peras tahu dengan kain bersih supaya airnya hilang.	Plastik kemas untuk frozen.
	5 siung bawang	kupas wortel daun bawang dan	Plastik untuk alas nugget

	merah	seledri lalu iris tipis.	waktu mengukus.
	5 siung bawang putih	kupas bawang merah dan putih lalu haluskan.	Loyang.
	1/2 bubuk royco ayam	ambil tahu yang sudah di hancurkan lalu campur semua bahan wortel, daun bawang, seledri yang sudah di iris tipis, telur, terigu, garam, royco, dan lada bubuk, campur sampai semua tercampur rata.	Timbangan kecil untuk nimbang bahan.
	1/2 sdt garam	Jangan lupa untuk memanskan panci terlebih dahulu, sambil menunggu panas kita siapkan loyangnya.	Panci untuk mengukus.
	1 sdt lada	Alasi loyang dengan plastik, lalu tuang adonan nugget ke dalam loyang	Kompur.

		ratakan.	
	2 butir telur	setelah panci panas masukkan nugget ke panci untuk di kukus kurleb 45 menit atau sampai matang.	Wajan, sotel, dan serok.
	160 gr tep terigu	Setelah matang keluarkan nugget dari panci pengukus dinginkan	Pisau
	1 biji wortel	setelah dingin potong potong nugget	Baskom untuk ngadon bahan
	1 helai seledri	Campur bahan pencelelup tep terigu air dan garam	Spatula atau centong nasi
	Bahan pencelup nugget	lalu masukan nugget kedalam bahan pencelup ,lalu ke tepung panir	Seller teleman
	250 tepung panir	Nugget siap di goreng maupun di bikin frozen	Kain bersih untuk memeras tahu
	Minyak goreng 500 ml		Panci untuk merendam jamur
	Tep terigu		Panci untuk

	garam air secukupnya		mendidihkan air
			Ulekan atau blender untuk menghaluskan bumbu
			Piring buat plating hasil jadi nya nanti.

Cara membuat sama dengan nugget tahu namun bedanya kalo jamur di rendam dulu sama air panas kurang lebih 10 menit untuk menghilangkan baunya, sebelum di rendam di suir-suir setelah 10 menit ,tiriskan/peras sampai air hilang selanjutnya bisa di olah seperti kita membuat nugget tahu.

Kemudian dalam bersaing dalam usaha atau bisnis memang tidak mudah meingat faktor dari globalisasi dan teknologi. Banyak hal yang harus diperhatikan matang-matang, seperti memberikan pelayanan yang baik, memberikan barang atau jasa yang bermutu, dan teknik pemasaran yang tepat. Teknik pemasaran dalam berbisnis merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian konsumen. Teknik pemasaran dalam berbisnis dapat diterapkan dengan cara:

- Mengenal pelangan
- Menggunakan internet marketing
- Menjalin hubungan yang baik dengan konsumen.
- Produk Yang Menarik
- Pahami Target Pasar
- Kemasan Yang Unik
- Lakukan Promosi Yang Tepat
- Tonjolkan Kelebihan Produk

- Servis Konsumen dengan cara mengolah makanan yang lain.
- Buka Peluang Jaringan.
- Lakukan Pendekatan Pada Konsumen.
- Membuat Website Produk.
- Konsisten Dalam Penerapan Strategi.

Pemasaran dengan strategi promosi melalui internet khususnya media sosial dapat dilakukan dengan mudah. Terlebih didukung dengan kondisi bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pengguna situs media sosial terbanyak di dunia. Media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, shopee dan lain sebagainya bukan hanya untuk sarana berkomunikasi tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pemasaran barang atau jasa yang ditawarkan oleh bisnis. Media sosial ini banyak dimanfaatkan oleh para pemuda untuk berbisnis. Para pemuda memanfaatkan media sosial sebagai bisnis karena mudah dilakukan dan dapat di akses dimana serta kapanpun berada.

Selama KPM tim kelompok KPM kelompok 43 merasakan nyaman berada di Desa Bancar. Banyak pengalaman baru yang didapat tim kelompok KPM selama KPM dengan lingkungan dan suasana yang baru di tempat Desa Bancar ini. Desa Bancar akan menjadi desa yang terkenang dalam hidup tim kelompok KPM. Di sini tim kelompok KPM banyak belajar dari masyarakat yang ada di Desa Bancar. Pada saat berkunjung ke perangkat desa, tokoh agama dan dusun-dusun untuk bersilahturahmi dan mengenalkan diri tim kelompok KPM untuk melaksanakan KPM di Desa Bancar tim kelompok KPM disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias dengan kehadiran tim kelompok KPM yang akan mengabdikan di Desa Bancar. Tim kelompok KPM salut

dengan kekompakan yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Bancar yang dan mereka membudayakan gotong royong dalam bekerja memajukan lingkungannya begitu pula karang tarunanya yang kompak.

Penulis berterimakasih kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Bancar yang telah mendukung dan membantu tim kelompok KPM dalam menjalankan program kerja yang tim kelompok KPM buat sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selama 40 hari penulis tinggal di Desa Bancar ini banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu yang penulis dapatkan. Kesan tim kelompok KPM terhadap masyarakat Desa Bancar sangat baik, mereka menerima kedatangan mahasiswa KPM dengan terbuka dan bahagia. Masyarakat dan pemerintahan desa sangat antusias, mendukung segala program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KPM dan membantu untuk kelancaran perealisasiannya. Dengan segala keterbatasan yang tim kelompok KPM miliki dalam mengemban amanah untuk mengabdikan diri kepada masyarakat untuk mencerdaskan anak-anak bangsa tim kelompok KPM sangat berterimakasih atas dukungan dan bantuan dari masyarakat Desa Bancar dalam melaksanakan tugas tim kelompok KPM.

Harapan tim kelompok KPM kepada Desa Bancar ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, kekompakan dan tetap bersemangat dalam memajukan Desa Bancar. Terkhususnya tim kelompok KPM berharap semoga dengan adanya pengabdian masyarakat ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat Desa Bancar. Penulis dan teman-teman KPM juga berharap UMKM di Desa Bancar akan tetap meningkat dan berkembang meskipun tim kelompok KPM sudah tidak lagi di Desa Bancar. Semoga

kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan nilai jual usaha di Desa Bancar. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Bancar untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai jual industri yang ada di Desa Bancar.

Penulis pribadi dan teman-teman KPM kolompok 43 IAIN Ponorogo mohon maaf apabila ada kesalahan yang lakukan secara sengaja atau tidak selama tim kelompok KPM tinggal di Desa Bancar. Semoga apa yang tim kelompok KPM berikan kepada masyarakat Desa Bancar dapat bermanfaat untuk kedepannya dan Desa Bancar menjadi desa yang maju, kompak dan sejahtera. Apapun yang tim kelompok KPM dapatkan di Desa Bancar ini akan tim kelompok KPM jadikan sebagai pelajaran dan semangat tim kelompok KPM untuk mengapai impian tim kelompok KPM.

**PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING (SHOPEE)  
UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN SECARA  
ONLINE PADA INDUSTRI ANYAMAN TAS DI DESA  
BANCAR KECAMATAN BUNKAL PONOROGO**

**Heni Purwaningsih**

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang penting di lingkup perkuliahan. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan pengabdian terhadap masyarakat setempat yang dilakukan mahasiswa dengan harapan dapat mengetahui dan membantu kegiatan di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendidik mahasiswa untuk memiliki pemikiran yang interdisipliner, terpadu dan komprehensif. Kegiatan tersebut juga akan menumbuhkan rasa kepedulian sosial mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap operasional pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan.

Dalam pembagian sistem kampus mengabdikan, desa Bancar mendapatkan bagian dengan adanya dua kelompok. Antara kelompok multi disiplin dan mono disiplin. Kelompok mono disiplin yang diletakkan oleh desa di dukuh Bancar, dan kelompok multi disiplin yang diletakkan atau ditempatkan pada dukuh Duwet. Kelompok 43 yang berkontribusi pada bidang multi disiplin diletakkan pada tempat jalan Tanjung lebih tepatnya pada Rt 02 Rw 01. Diantara yang ditempati untuk pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM pada tahun ini adalah dukuh duwet. Dukuh Duwet yang memiliki banyak sekali potensi atau asset yang ada, dapat



dikembangkan serta dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakat dimasa depan.

Desa Bancar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal kota Ponorogo. Desa Bancar merupakan bagian dari 19 desa di Kecamatan Bungkal. Sistem pemerintahan yang digunakan adalah dengan dipimpin seorang Kepala Desa. Kepala Desa juga dibantu oleh asisten atau sekretaris desa. Dalam sistem pemerintahannya dibagi menjadi 3 Dukuh. Diantaranya dukuh Ngloodo, dukuh Bancar, dan dukuh Duwet. Batas desa Bancar menurut statistik desa, menyatakan bahwa sisi sebelah utara berbatasan dengan desa Bedi Wetan, sebelah timur berbatasan dengan desa Kupuk, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bungkal, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bedi Kulon.

Secara pemerintahan desa Bancar dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh sekretaris desa, kepala urusan tata usaha, dan umum, kepala urusan perencanaan, kepala urusan keuangan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pelayanan dan 3 orang kepala dukuh atau kamituwo. Desa Bancar ini berpenduduk kurang lebih 3600 jiwa. Seluas  $\frac{3}{4}$  bagian di desa Bancar merupakan wilayahan persawahan, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pekebun. Terdapat kelompok tani untuk laki-laki dan perempuan bernama Flamboyan.

Di sektor pendidikan desa bancar memiliki beberapa jenjang pendidikan antara lain: BA Aisyiyah Bancar, SDN 1 dan SDN 2 Bancar, SMPN 2 Bungkal, SMAN 1 Bungkal. Selain itu, dibidang ekonomi desa Bancar memiliki aset mengenai usaha mikro kecil menengah atau yang biasa disingkat UMKM. UMKM tersebut terdiri dari usaha budidaya jamur, tahu, tempe,

bakso, tas anyaman, sangkar burung, usaha dibidang produksi palawija berupa kunyit kering dll.

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat pesat. definisi teknologi informasi adalah sebuah teknologi yang dimanfaatkan untuk mengolah data, yakni memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data pada berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas, yakni informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi, keperluan bisnis, keperluan pemerintahan dan sebuah informasi strategis yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Kemajuan teknologi informasi banyak mempengaruhi kegiatan-kegiatan diberbagai sektor bidang, salah satunya sektor bidang perdagangan, sehingga perkembangan sebuah usaha bisa lebih cepat, mudah, efektif, dan efisien. Penerapan digital marketing merupakan sebuah bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi pada sektor bidang perdagangan. digital marketing memiliki makna sebuah metode dimana memanfaatkan kemajuan internet dan teknologi interaktif lain yang bertujuan untuk menciptakan dan menggabungkan percakapan antara sebuah perusahaan untuk konsumennya. Digital marketing sendiri memiliki fungsi, diantaranya fungsi pemasaran, membentuk mekanisme untuk menghasilkan permintaan dari konsumen atau calon konsumen untuk perusahaan, membuat konsumen memutuskan tindakan pembelian, memenuhi pesanankonsumen, menciptakan layanan untuk konsumen, dan fungsi lain untuk media periklanan secara digital.

UMKM Industri Anyaman Tas merupakan UMKM yang bergerak dibidang fashion, yakni menghasilkan produk Tas Anyaman. Yang berlokasi di Desa Bancar, Kecamatan

Bungkal, Kota Ponorogo. UMKM Industri Anyaman Tas selama ini belum melakukan pemasaran secara online. Kegiatan pemasaran produk yang dilakukan selama ini diantaranya, memiliki Offline store,. Selain itu bentuk pemasaran yang dilakukan adalah mengandalkan kekuatan *word of mouth*. Sekarang ini pelaku bisnis tepatnya UMKM harus bisa mengikuti zaman dengan mengikuti kemajuan teknologi informasi dengan menerapkan penjualan secara online, baik melalui media sosial atau melalui *e-commerce*. Tujuan dari melakukan pemasaran secara online adalah untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan, dan agar menjalin hubungan baik dengan konsumen maupun calon konsumen. Karena itu UMKM Industri Anyaman Tas juga harus beradaptasi melakukan kegiatan pemasaran secara online melalui *e-commerce* yang ada di Indonesia yakni Shopee, dengan tujuan agar kegiatan pemasaran bisa lebih mudah, cepat, efektif, dan efisien.

Dalam kemajuan teknologi saat ini untuk menunjang kemajuan usaha UMKM Industri Anyaman Tas perlu adanya pengembangan pemasaran melalui online. Yang terlebih dahulu pembuatan lebel agar dapat mempermudah pemasaran. Bentuk pemasaran yang bisa diterapkan untuk Industri Anyaman Tas adalah melalui pembuatan akun *e-commerce*. *E-commerce* yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM Industri Anyaman Tas adalah Shopee, Karena pada saat ini penggemar shoppe terus meningkat. Hal ini mendukung dengan salah satu target konsumen dari Industri Anyaman Tas yaitu, wanita atau ibu-ibu. Dengan memiliki akun *e-commerce* sendiri UMKM Industri Anyaman Tas akan lebih mudah untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan.

Pada 04 Juli 2022 Mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan KPM (kuliah Pengabdian masyarakat) Pengabdian masyarakat yang dibentuk bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh para mahasiswa semester 7. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat, mahasiswa diharuskan untuk melakukan semua tugas yang merupakan kegiatan akademik dalam wujud kegiatan langsung oleh mahasiswa di lingkungan masyarakat. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya untuk memperbaharui dan mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pengabdian Masyarakat sendiri juga dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda-beda dengan masing-masing ilmu dan juga keahlian yang dimiliki. Pembukaan KPM dimulai pada jam 11:00 WIB di balai desa bancar, Sebelumnya Peneliti berangkat jam 09:00 WIB Tim Kelompok 43 berangkat ke balai desa untuk upacara pembukaan KPM bersama DPL kelompok 42 dan 43, bapak kamituwo duwet dan bacar, ketua BPD (pengurus bomdes, polides, poswindu untuk umum, posyandu balita dan lansia, dll) dan perangat desa lainnya.

Sambutan sambutan telah diberikan oleh bapak Faruq, bapak agus selaku pak kades, dan bapak bambang selaku ketua BMD, berisikan perkenalan, sambutan, ucapan terima kasih dan bapak agus pada sambutannya menginformasikan struktur organisasi, pendidikan, kegiatan ekonomi masyarakat, masyarakat di desa bancar rata rata bekerja sebagai petani dan berdagang serta

kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan, karang taruna dll. Ucapan terima kasih dilantunkan oleh bapak agus dan berharap progam KPM ini bisa memajukan desa bancar tidak hanya ekonomi dan pendidikan tapi mencakup semua bidang. Kegiatan pembukaan KPM di balai desa telah berakhir pada jam 12:00 WIB.

Langkah awal yang dilakukan kelompok 43, melakukan observasi awal di desa Bancar kecamatan bungkal, dengan melihat kondisi rill dari semua sisi bidang seperti pendidikan, ekonomi dan sosial, dengan berbagai pertimbangan maka kelompok 43 memutuskan pembentukan proker utama dengan pelatihan UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun UMKM di Desa dalam rangka meningkatkan produktifitas masyarakat paca pandemi. dalam masa Pasca Pandemi saat ini UMKM di desa salah satunya yaitu Desa Bancar mengalami kendala dalam pengelolaan produk karena banyak ibu ibu PKK yang kurang faham tentang pemanfaatan pengetahuan dan teknologi untuk pengolahan UMKM pada masa pasca pandemi ini. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu assesment, kegiatan inti pelatihan dan kegiatan evaluasi paca kegiatan

Hari selasa tanggal 12 juli 2022 penulis mengujungi salah satu UMKM yang ada di Desa Bancar yaitu Industri Anyaman Tas. Industri tas anyaman ini diolah oleh ibu Lamsih yang terletak di Barat Masjid Al-Hidayah Rt 03 Rw 01 Desa Bancar Kecamatan Bunkal Beliau telah melakukan usaha selama 13 tahun awal berdirinya beliau belajar dari adiknya di surabaya, untuk pengerjaanya beliau dibantu para tetangga sekitar. Bahan-bahan pembuatan tas di stor oleh adiknya di surabaya. Untuk omsetnya beliau tidak bisa menetapkan karena tergantung pesanan. Pemasaran biasanya lewat

Offline karena sudah ada pelanggan tetap untuk pemasaran lewat Online beliau dibantu oleh adiknya. Dikarenakan beliau masih belum menguasai tentang Marketpleace. Pelanggan tetap dari Jawa Timur dan luar Jawa Timur. Biasanya beliau ada pesanan dari Hongkong dan Taiwan. Untuk limbah dari bahan tas biasanya di stor kembali ke pabrik dan didaur ulang untuk dibuat bahan tas lagi.

Selanjutnya pada hari Minggu penulis mengunjungi kembali Industri Anyaman Tas guna bisa memperoleh informasi lebih dalam tentang usaha yang dijalankan Bu Lamsi dan hambatan-hambatan yang diperoleh oleh beliau selama melakukan usaha ini, beliau dalam menjalankan usaha ini sering memperoleh bahan yang kurang pas, semisal bahan kaku atau terlalu lemas, sehingga para pekerja bekerja lebih ekstra karena harus mengoles bahan satu persatu dengan baby oil agar mudah di anyam. Dan hari itu peneliti juga berkesempatan belajar cara menganyam tas.

Pada tanggal 27 Juli 2022 Tim Kelompok 43 mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan UMKM guna untuk Membangun dan mengenalkan potensi UMKM yang ada di Desa Bancar. Sosialisasi ini diisi oleh Bapak Alan Dharlian SE, ME dari Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo. Dan dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat di desa Bancar dan pelaku UMKM serta Perangkat Desa. Dalam sosialisasi ini beliau mengisi seputar UMKM seperti karakteristik, Pengelompokan UMKM, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, Strategi Pemasaran UMKM, dan Strategi Pemberdayaan UMKM. Beliau berpesan kepada masyarakat terutama di desa Bancar mengembangkan potensi usaha yang ada agar produk produk UMKM di Indonesia bisa lebih maju dan

beraneka ragam agar bisa masuk pasar internasional dan jangan takut untuk memulai usaha serta pembuatan NPWP agar usaha yang dilakukan bisa diawasi Pemerintah.

Langkah selanjutnya yakni langkah terakhir kami mengadakan pelatihan UMKM Desa Bancar masih dengan tema membangun UMKM Desa dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat pasca pandemi di desa Bancar dengan pemateri Ibu Tutik Susilowati dari IKM Ponorogo. Pelatihan yang diadakan pada hari Ahad, 31 Juli 2022 tersebut ibu-ibu berlatih membuat nugget jamur nugget tahu dan juga kerupuk nasi.

Pada pelatihan tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan anggota 5-8 orang. Setiap kelompok berlatih membuat tiga menu di atas yang diberi wadah loyang kemudian dikukus pada panci selama kurang lebih 45 menit. Sebelumnya peserta diberikan resep untuk membuat adonan nugget tersebut. Selanjutnya setelah kurang lebih 45 menit untuk proses pengukusan nugget tahu dan jamur ditiriskan dan Ditunggu sampai dingin setelah dingin nugget jamur dan tahu dipotong-potong baik dalam bentuk segitiga maupun persegi atau bisa juga bentuk yang menarik lainnya. Nugget tahu dan jamur yang telah dipotong bisa dibaluri dengan tepung panir namun sebelumnya dilapisi oleh tepung terigu, proses pengemasan produk bisa dikemasi baik dengan digoreng maupun nugget dikemas mentah. Untuk menu yang terakhir adalah krupuk nasi. Proses pembuatannya hampir sama dengan menu awal yakni dengan diawali membuat adonan kerupuk nasi lalu dikukus. Setelah dikukus selama kurang lebih 15 menit adonan ditunggu agak dingin lalu dibentuk bulat-bulat sesuai dengan ukuran krupuk pada umumnya.

Pelatihan ini terlaksana dengan baik dan berhasil dimana partisipasi dan antusias dari peserta pelatihan yang sangat baik. Dan juga Pelatihan ini mendapat apresiasi dari peserta pelatihan dan juga dari Kepala Desa Bancar. Karena dengan pelatihan ini masyarakat khususnya ibu-ibu dapat mengembangkan kemampuannya. Mereka berterima kasih karena sudah diberikan wadah untuk belajar bersama.

Pada tanggal 29 Juli 2022 penulis kembali menemui Ibu lamsih guna untuk membuat label dan mendampingi untuk pembuatan akun shopee. Peneliti dan ibu lamsih sepakat label yang diterapkan di produk Anyaman adalah bib bib collection . Label adalah faktor utama agar produk bisa dikenal mudah oleh masyarakat luas. Kemudian pembuatan akun shoppe beliau yaitu bib bib collection .untuk proses pemasaran untuk sementara menggunakan akun peneliti karena akun beliau masih baru belum ada fitur gratis ongkir. Peneliti mendampingi bu lamsih cara mengupload foto, mendepkripsikan produk dan menjelaskan fitur-fitur lainnya yang ada di shoppee. Peneliti juga mengisi informasi-informasi yang diperlukan terhadap UMKM yang bersangkutan, contohnya seperti deskripsi toko, deskripsi gambar, bentuk layout utama dari akun Shopee Seller UMKM Industri Tas Anyaman.

Pada tanggal 03 Agustus 2022 penulis mengunjungi ibu Lamsih guna mengkroscek kembali sejauh mana ibu Lamsih bisa menggunakan akun Shoppee.Serta kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pengambilan gambar pada produk UMKM Industri Anyaman Tas dengan tujuan agar konten yang dihasilkan pada akun *e-commerce* UMKM Industri Anyaman Tas lebih menarik konsumen dan juga lebih tertata rapi. Pengambilan



gambar produk dilakukan semaksimal mungkin didukung dengan kamera yang memadai, agar hasil foto lebih maksimal. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk menyajikan konten yang menarik secara visual pada akun *e-commerce* UMKM Industri Anyaman Tas. Pengambilan gambar secara maksimal juga bertujuan agar produk terlihat detail, dan juga menarik. Pada minggu kedua ini, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengambilan gambar dari produk-produk yang ada di UMKM Industri Anyaman Tas.

Dari penerapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan kegiatan pemasaran melalui online dengan memanfaatkan media digital (Shopee) berhasil membuat citra UMKM Industri Anyaman Tas meningkat. Hal ini dapat didukung dengan output dari yang sebelumnya belum ada platform yang digunakan untuk pemasaran online, sekarang ini UMKM Industri Anyaman Tas sudah memiliki platform untuk pemasaran secara online. Selain itu, dengan adanya foto produk yang menarik, calon konsumen bisa memiliki gambaran mengenai hasil dari batik UMKM Industri Anyaman Tas, dan juga dengan lengkapnya informasi mengenai lokasi toko atau deskripsi toko dapat memudahkan calon konsumen untuk mengunjungi UMKM Industri Anyaman Tas. Dengan pemasaran online yang sudah diterapkan ini, dapat membantu meningkatkan Produktivitas masyarakat mengenai UMKM Industri Anyaman Tas pasca Covid-19 sekarang ini. Calon konsumen dapat lebih mudah mencari informasi tanpa harus menempuh jarak jauh untuk datang ke store UMKM Industri Anyaman Tas. Kegiatan pemasaran melalui online ini juga lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pemasaran secara langsung, seperti membuka toko atau mengikuti pameran

baik didalam kota maupun luar kota. Kegiatan pemasaran online juga tidak membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan materi, sehingga lebih mudah diimplementasikan. Serta dari ibu Lamsih sendiri bisa menggunakan shoppee dan mempromosikanya secara mandiri.

Hasil dari pemanfaatan media digital (Shopee) sebagai pemasaran online dari UMKM Industri Anyaman Tas, maka didapat kesimpulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dengan memanfaatkan *e-commerce* (Shopee), UMKM Industri Anyaman Tas dapat mengenalkan produk dengan lebih mudah, efektif, dan efisien, terutama ditengah pasca pandemi Covid-19 ini. Konsumen atau calon konsumen juga dapat lebih cepat untuk mendapatkan informasi mengenai UMKM Industri Anyaman Tas.

Dengan menggunakan Shopee sebagai media pemasaran secara online, UMKM Industri Anyaman As juga dapat memperluas lapangan pekerjaan untuk para remaja karang taruna yang sudah diberi wawasan mengenai Shopee pada pelaksanaan webinar *e-commerce* dan media sosial, sehingga diharapkan hal ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Pada kegiatan yang sudah dilakukan, penulis berpendapat bahwa masih ada kekurangan. Maka perlu adanya perbaikan dan pengembangan untuk konten atau kegiatan pada UMKM Industri Anyaman Tas antara lain:

Konten visual (gambar produk) yang kurang beragam. Seharusnya pada pengambilan gambar produk, ada pakaian yang dapat diperagakan seorang model, sehingga produk akan terlihat lebih menarik dan konsumen bisa mendapat gambaran mengenai produk tersebut ketika dipakai.

Kurangnya jam kerja praktik dan keterbatasan waktu serta kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengoptimalkan perancangan pemasaran melalui Shopee pada UMKM Industri Anyamn Tas. Apabila memiliki banyak waktu lebih, penulis dapat melakukan kontroling dengan remaja karang taruna mengenai pemanfaatan Shopee, sehingga dapat benar-benar dipastikan penggunaan Shopee bersifat berkelanjutan untuk kemajuan dan perkembangan UMKM Industri Anyaman Tas.

**PENDAMPINGAN PENGOLAHAN TAHU MENJADI  
NUGGET TAHU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI  
JUAL PRODUK DI DESA BANCAR**

**Rizka Amalia**

Desa Bancar merupakan salah satu desa di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang merupakan desa terbesar ke tiga se Kecamatan Bungkal. Berbatasan dengan Desa Bediwetan, Desa Bedikulon, Desa Kupuk, dan Desa Kunti. Terdapat tiga dukuh di dalamnya yaitu dukuh Duwet, Dukuh Nglodo dan juga Dukuh Bancar. Seperti yang Penulis dan Anggota KPM 43 tempati tepatnya di Dukuh Duwet RT 02 RW 01. Desa Bancar ini tentunya memiliki banyak potensi dan asset yang mendukung dalam pengembangan ekonomi Desa.

Perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Produksi dan konsumsi barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hidup dan beroperasi dalam perekonomian, yang juga disebut sebagai sistem ekonomi. Perekonomian mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan perdagangan barang dan jasa di suatu daerah. Ekonomi berlaku untuk semua orang mulai dari individu hingga entitas seperti perusahaan dan pemerintah. Ekonomi suatu wilayah atau negara tertentu diatur oleh budaya, hukum, sejarah, dan geografi, di antara faktor-faktor lainnya, dan berkembang karena kebutuhan. Karena alasan ini, tidak ada dua perekonomian yang identik. Perekonomian merupakan salah satu tonggak perkembangan dari Pemerintahan

Desa. Untuk mendukung Perekonomian nya Di Desa Bancar Terdapat banyak UMKM seperti pembuatan tahu Tahu, pembuatan tempe, Pembuatan tas anyaman, Budidaya Jamur, Dan juga empon - empon.

Dari Sekian banyak UMKM yang akan penulis bahas disini tentang UMKM tahu. Pabrik tahu berada di dukuh nglodo, Pemilik dari pabrik ini adalah Ibu Wati. Usaha ini Dikelola secara turun temurun, Usaha ini didirikan pada tahun 1998. Setiap harinya Pabrik ini memproduksi tahu menghabiskan kedelai sebanyak 7 kwintal. Sekali Penggilingan membutuhkan 10 kg kedelai dan menjadi 6 cetakan tahu. Pembuatannya melalui beberapa tahap. Yang pertama tahap penggilingan pada tahap ini kedelai digiling dan diambil sari kedelainya saja kemudian di alirkan sebush wadah untuk direbus. Pada Tahap yang kedua yaitu tahap perebusan pada tahap ini sari kedelai yang sudah digiling tadi direbus kemudian ditambahkan gula dan cuka tahu apabila cuka tahu tidak ditambahkan maka akan meenjadi minuman susu kedelai. Kemudian tahap yang ketiga adalah tahap pencetakan, setelah sari kedelai dirasa agak mengental lanjut ke proses pencetakan,di cetak dikotak dan ditindih dengan kotak yang lainnya kemudian didiamkan. Setelah tahu terbentuk atau menjadi padat kemudian dipotong kotak – kotak. Dan untuk limbah ditampung sendiri kemudian meresap ketanah.

## **Gambar 14. Proses pembuatan tahu**



Untuk harga tahu disesuaikan dengan Besar kecilnya tahu. Biasanya tahu dijual dalam bentuk tahu putih, tahu setengah matang tahu goreng dan juga tahu bulat. Tahu bulat disini bahannya adalah tahu yang tersisa dikotak cetakan tahu. Untuk tahu putih harga biasanya Rp. 200 untuk tahu setengah matang dijual dengan harga Rp.400 untuk tahu yang sudah matang satu plastik isi 6 tahu kecil dijual Rp. 1500 an dan untuk tahu bulat satunya dijual dengan harga Rp. 500. Pemasarannya secara offline yaitu para pedagang mengambil sendiri untuk dijual ke pabrik kemudian dijual kembali dan juga menyuplai ke pondok pesantren Ar – Risalah.

Semenjak terjadinya pandemi pendapatan tahu mengalami penurunan. Sebelum pandemi biasanya mencapai 5 jt dalam seminggu akan tetapi semenjak adanya pandemi pendapatan mengalami penurunan menjadi 2 jt dalam seminggu hal ini dikarenakan bahan – bahan yang mulai naik dan juga bertambahnya pesaing. Dan juga belum adanya inovasi baru dari pengelola untuk menambah produk .

Melihat Dari permasalahan pabrik tahu di atas dikarenakan turunnya pendapatan yang signifikan

membuatnya menjadi pertimbangan untuk mencari alternatif dan juga solusi untuk masalah ini, salah satunya dengan meningkatkan nilai jual. Bukan hanya untuk pengelola pabrik tahu saja tetapi sasaran adalah mengajak seluruh masyarakat Desa Bancar untuk membangun UMKM Desa dan berinovasi terhadap UMKM yang telah ada sehingga bisa untuk meningkatkan Nilai Jual Suatu Produk.

Nilai jual bisa dikatakan tolak ukur suatu produk. Suatu Produk dapat didefinisikan sebagai ratio antara apa yang konsumen dapatkan dan apa yang konsumen berikan. Meningkatkan Nilai jual suatu produk bermanfaat untuk mendorong pelanggan agar tertarik membeli produk tersebut.

Upaya untuk meningkatkan nilai jual suatu produk ada banyak sekali diantaranya dengan mempercantik kemasan, kemasan menunjukkan identitas dari produk dan akan menentukan bagaimana seseorang memandang sebuah produk. Kemudian membuat inovasi baru, yaitu dengan mengolah atau mengubah sebuah produk menjadi produk yang berbeda supaya memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kemudian bisa dengan membangun antisipasi, yaitu menunjukkan bahwa sebagai penjual bisa memahami masalah yang dihadapi calon pembeli dan bagaimana produk yang dimiliki bisa menjawab kebutuhan atau keinginan pembeli. Selanjutnya memberikan pelayanan berkualitas, kemudian bisa juga dengan Memberikan Umpan Balik, Sebagai penjual harus memberikan umpan balik yang positif contohnya membalas kritikan dengan ucapan terimakasih. Bisa juga dengan responsif, artinya penjual bisa memberikan tanggapan atas semua pertanyaan, dan keluhan pelanggan..

Dari upaya meningkatkan nilai jual diatas penulis mengambil langkah untuk mempercantik kemasan dan juga membuat inovasi baru. Membuat inovasi baru dengan mengolah tahu tadi menjadi nugget tahu sehingga memiliki wajah yang baru dan mungkin akan membuat pembeli menjadi lebih tertarik. Upaya yang lainnya bisa juga di terapkan ketika berhubungan atau berinteraksi dengan pembeli supaya bisa menjalin hubungan yang baik dengan pembeli

Penulis juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam berinovasi dengan tahu dan tidak hanya tahu saja disini juga berinovasi dengan menggunakan jamur. Sebelumnya ada dua tahapan yang harus di tempuh. Tahap Pertama yaitu tahap sosialisasi yang disampaikan oleh bapak Alah Dharlian S.E, M.E. Sosialisasi ini bertempat pada balai Desa Bancar dimulai pada pukul 9 pagi. Sosialisasi memberikan materi – materi sebagai bekal untuk membangun UMKM, seperti Pengertian UMKM, Kualifikasi UMKM, contoh dan cara Pengembangan UMKM Strategi Pemasaran dan permasalahan yang timbul dalam pengelolaan dan cara menyelesaikannya. Dan juga dibuka sesi tanya Jawab untuk lebih mendalami materi yang disampaikan Masyarakat cukup antusias dan menyimak materi yang disampaikan dengan sungguh sungguh.

Tahap yang kedua yaitu tahap pelatihan. Pelatihan dilaksanakan di Balai desa bancar pada hari Ahad, 31 Juli 22 dengan pemateri ibu Tutik Susilowati dari IKM Ponorogo dan juga owner F and R Cathering. Pelatihannya dimulai dengan membentuk kelompok menjadi dua masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 8 orang kemudian tim kpm 43 memberikan alat dan bahan untuk pembuatan Nugget tahu Kemudian masing – masing



kelompok mempraktikkannya sesuai Instruksi. Adapun Alat dan bahannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Alat dan bahan pembuatan nugget tahu**

Alat	Bahan – Bahan
Loyang	500 gr tahu
Panci	1 Biji Wortel
Plastik Kemas	2 Butir Telur
Plastik untuk Alas kukusan	4 Siung Bawang Merah
Kompore	4 Siung Bawang Putih
wajan sotel serok	1 Helai Seledri
Pisau	2 Batang Daun Bawang
Baskom	1 sdt garam
Seller telenan	½ sdt royco
Kain Bersih	¼ sdt lada bubuk
Ulekan	Bahan Penelup Nugget
Piring	250 tepung Panir
	Minyak goreng 500 ml
	Tepung terigu
	Garam dan air seukupnya

Cara Pembuatan:

- Peras tahu dengan kain bersih untuk menghilangkan airnya.
- Kemudian, Kupas wortel, daun bawang, dan seledri lalu iris tipis tipis
- Selanjutnya, Kupas Bawang merah dan bawang putih kemudian haluskan
- Ambil tahu kemudian dihaluskan lalu dicampur dengan semua bahan wortel, daun bawang, seledri yang sudah di iris tipis , telur, terigu, garam,royco, dan lada bubuk. Campur sampai semua bahan tercampur merata.

- Jangan lupa untuk memanaskan panci terlebih dahulu, sambil menunggu panas kita siapkan loyangnya.
- Kemudian, Alasi Loyang dengan plastik, lalu tuang adonan nugget kedalam Loyang lalu ratakan.
- Setelah panci panas masukkan nugget ke panci untuk di kukus kurang lebih 45 Menit.
- Setelah matang angkat Loyang kemudian nugget didinginkan, ketika sudah dingin potong nugget sesuai selera.
- Kemudian, Campurkan bahan pencelup tepung terigu air dan garam lalu masukkan nugget kedalam bahan pencelup kemudia ke tepung panir.
- Setelah selesai Nugget siap di goreng ataupun bisa juga di frozen.

**Gambar 15. Pelatihan pembuatan nugget tahu**



Pelatihan ini terlaksana dengan baik dimana tingginya partisipasi dan antusias dari peserta pelatihan yang juga baik. Mendapat apresiasi dari peserta pelatihan dan juga dari Kepala Desa Bancar. Adanya pelatihan ini masyarakat khususnya ibu-ibu dapat mengembangkan

kemampuannya walaupun juga ada beberapa kendala yang harus dihadapi Seperti keterlambatan kehadiran dari peserta pelatihan dan juga adanya urusan lain, sehingga sebagian peserta tidak dapat hadir dalam pelatihan. Banyak juga faktor pendukung dari Masyarakat seperti melimpahnya bahan baku dan juga antusiasme warga dalam mengikuti pelatihan.

Hasil pelaksanaan pengabdian secara garis besar bisa dikatakan berjalan dengan baik di tinjau dari beberapa aspek. Yang pertama dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta. Pada aspek ini bisa dikatakan berhasil Karena seluruh peserta yang diundang sebagian besar bisa hadir dan mengikuti pelatihan sampai akhir. Kemudian yang kedua dilihat dari ketercapaian tujuan pelatihan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memberdayakan SDM melatih agar masyarakat bisa berinovasi untuk mengembangkan bahan baku yang berlimpah di desa nya. Kemudian juga sebagai sarana untuk belajar bersama dan mengetahui upaya untuk meningkatkan nilai jual suatu produk. Dengan adanya Kegiatan ini juga bisa merekatkan hubungan antara masyarakat desa dan juga tim KPM 43.

Kemudian dilihat dari kemampuan Peserta dalam penguasaan materi. Masyarakat desa sangat antusias dan berusaha dengan maksimal untuk mempraktikannya. Pemahaman peserta terhadap materi bisa di lakukan melalui praktik pembuatannya dan peserta melakukannya dengan baik dibuktikan dengan hasil praktikum yang bagus dan enak. Peserta juga membuat olahan nugget tahu tersebut dengan mengikuti instruksi dan mengikuti resep yang telah diberikan.

**Gambar 16. Nugget tahu**



Pelatihan kali ini belum dioptimalkan dengan memberikan praktik tentang strategi pemasaran dan juga menentukan merek dagang. Dikarenakan terbatasnya waktu dan juga belum adanya bahan – bahan untuk membuat merek.

Selama kegiatan KPM berlangsung di desa Bancar memberikan banyak pengalaman yang berarti dan juga menemui banyak hal – hal yang baru yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan juga harus beradaptasi dengan masyarakat desa Bancar yang awalnya tidak mengenal bisa kenal. Masyarakat juga terbuka dan menerima tim KPM 43 dengan baik dan juga membimbing dengan baik ketika tim KPM 43 menjalankan tugas – tugasnya. Dan juga masyarakat juga antusias dan berpartisipasi ketika tim KPM 43 mengadakan kegiatan. Disini penulis bisa belajar banyak hal dan mendapatkan pelajaran yang berharga.

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan UMKM ini semoga bisa menjadi bekal melalui materi yang telah didapat dan juga bisa menumbuhkan kesadaran untuk

membangun dan mengembangkan UMKM desa sehingga Desa bisa mengalami kemajuan. Juga dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk bisa mewujudkannya, dan Pelatihan UMKM ini semoga ada tindak lanjut dari masyarakat desa setempat.

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan Pembukaan KPM di Kecamatan Bungkal



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan KPM Desa Bancar





Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Desa Bancar



Gambar 4. Kegiatan Pengembangan Sarana dan Prasarana di Bustanul Athfal Desa Bancar



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pelatihan UMKM Desa Bancar





Gambar 6. Kegiatan Pengembangan UMKM Membuat Tas Anyaman



Gambar 7. Kegiatan Pengembangan UMKM Naget Tahu dan Jamur



Gambar 8. Pendampingan Belajar Santri TPQ Darun Najah



Gambar 9. Kegiatan Bakti Sosial Bersama Masyarakat Desa Bancar





Gambar 10. Kegiatan Seminar Kekerasan Seksual Bersama SMPN 2 Bungkal





Gambar 11. Penutupan Kegiatan KPM Kelompok 42 dan 43 Desa Bancar



## DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jean. (2008). *Linguistics*. London: Hodder  
Headline
- B uno, Hamzah. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi  
Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maswan & Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi  
Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang  
Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pringgawidagda, Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan  
Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:  
Kencana Prenada Media Group.
- Wiryasaputra, dan Totok S. (2006), *Ready To Care:  
Pendamping dan Konseling Psikoterapi*.  
Yogyakarta: Galang Press.

Setiap alur kehidupan memberikan segudang pengetahuan dan pengalaman bagi yang menjalaninya. Setiap peristiwa yang terjadi akan memberi pesan dan kesan yang tersimpan dalam memori. Berbagai pengalaman baik itu canda, tawa, suka, duka, senang, sedih, menghiba dan nestapa akan menjadi bagian dari perjalanan kehidupan.

Pengalaman yang didapat akan membimbing diri untuk terus menjadi abdi Ilahi yang taat dan bermanfaat bagi sesama. Segenap harapan yang ada, mengarahkan diri untuk selalu berusaha mewujudkan cita dan asa serta menjadi sosok generasi bangsa yang berkualitas.

Kebersamaan yang singkat dalam KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini memberikan warna-warni kehidupan yang abadi dalam perjalanan kami mengabdikan diri di Desa Bancar. Belajar dengan mengabdikan diri kepada masyarakat mengajari kami banyak hal yang dapat menjadi bekal meniti kehidupan dimasa yang akan datang.

Namun ketika angan tak terlaksana sesuai harapan maka pada akhirnya menimbulkan kekecewaan. Sebuah kekecewaan akan menjadi pijakan dan solusi untuk terus melangkah menjadi yang terbaik. Terus berfikir dan berbuat menuju hal yang baik daripada diam tak berbuat apapun. Jadilah sungai yang selalu luas dan mengalir sehingga secangkir kopi yang dituangkan tak dapat mempengaruhi apapun dalam diri.